

SERI PENELITIAN

Siti Komariah, S.Pd.

INTERFERENSI BAHASA INGGRIS  
DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA SURAT KABAR  
DI SURABAYA

8



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA SURABAYA  
2008

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS  
DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA SURAT KABAR  
DI SURABAYA**

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**Siti Komariyah**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA SURABAYA  
2008**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
<b>Klasifikasi</b> PB 499.218 KOM	<b>No. Induk :</b> <u>6b</u> <b>Tgl. :</b> <u>11/2-2009</u> <b>Ttd. :</b> _____

i

PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS  
DALAM BAHASA INDONESIA  
PADA SURAT KABAR  
DI SURABAYA**

Hak Cipta © Siti Komariyah

**Penyunting Naskah**

Amir Mahmud  
Dian Roesmiati

**Desain Sampul**

Anang Santosa

**Juru Atak**

W. Hariyanto

**Cetakan 1**

2008

**Balai Bahasa Surabaya**

Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo  
Telepon/Faksimile (031) 8051752  
Pos-el: [info@balaibhsjatim](mailto:info@balaibhsjatim)  
Laman: [www.balaibhsjatim.org](http://www.balaibhsjatim.org)

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,  
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun  
tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan  
Untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siti Komariyah, Cet. 1

Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya, 2008

vi + 168 hlm.; 16 x 21 cm

ISBN: 978-602-8334-01-3

*Isi Di Luar Tanggung Jawab Percetakan Lateral*

## KATA PENGANTAR

### KEPALA BALAI BAHASA SURABAYA

Balai Bahasa Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan serangkaian penelitian dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesian dan daerah di wilayah Jawa Timur.

Balai Bahasa Surabaya memandang bahwa hasil-hasil penelitian ini tidak akan berarti apa-apa jika tidak diterbitkan. Terbitan ini merupakan bukti kontribusi, seberapa pun besarnya, bagi masyarakat. Sebagai sebuah studi atas gejala dan fenomena masyarakat, penelitian-penelitian yang telah diterbitkan oleh Balai Bahasa Surabaya dituntut untuk memberikan manfaat keilmuan dan pengetahuan kepada masyarakat. Itulah sebabnya, agar masyarakat dapat turut menikmati dan mengambil manfaatnya, berbagai hasil penelitian tersebut perlu dimasyarakatkan. Usaha pemasyarakatan berbagai hasil penelitian itu dapat dilakukan, antara lain dengan cara menerbitkan dan kemudian disebarluaskan.

Penerbitan buku *Interfensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar di Surabaya* ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Balai Bahasa Surabaya dalam rangka mencapai tujuan di atas. Di samping itu, penerbitan buku ini diharapkan dapat memperkaya bahan dokumen dan rujukan tentang penelitian di Jawa Timur. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama dengan berbagai pihak, terutama para peneliti.

Untuk itu, Balai Bahasa Surabaya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kepala Pusat Bahasa, Depdiknas yang telah memberi fasilitas penelitian dan penerbitan.

Balai Bahasa Surabaya berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

**Drs. Amir Mahmud, M. Pd.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penelitian tentang *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar di Surabaya* ini dapat dapat diselesaikan. Penelitian ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Surabaya, Drs. Amir Mahmud, M.Pd. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada staf perpustakaan Balai Bahasa Surabaya yang telah meminjamkan buku-buku kepada saya, dan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah memotivasi dan membantu penulis sehingga penelitian ini dapat selesai.

Dalam risalah penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan wawasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

## DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Masalah .....	7
1.3 Ruang Lingkup .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Kerangka Teori.....	9
1.7 Metode dan Teknik .....	10
1.8 Sumber Data .....	11
BAB II KEDWIBAHASAAN DWIBAHASAWAN	
INTERFERENSI DAN INTEGRASI .....	13
2.1 Pengantar .....	13
2.2 Kedwibahasaan .....	13
2.2.1 Terjadinya Kedwibahasaan .....	21
2.3 Dwibahasawan .....	23
2.4. Interferensi .....	25
2.4.1 Jenis Interferensi .....	29

2.4.2 Faktor Penyebab Interferensi .....	35
2.5 Integrasi .....	40

### BAB III INTERFERENSI BAHASA INGGRIS DALAM

BAHASA INDONESIA .....	43
3.1 Frekuensi Interferensi .....	43
3.2 Interferensi Leksikal .....	47
3.2.1 Interferensi Pada Kolom Berita .....	48
3.2.1.1 Interferensi Bentuk Dasar .....	57
3.2.1.2 Interferensi Bentuk Berimbuhan .....	70
3.2.1.3 Interferensi Frasa .....	72
3.2.2 Interferensi Pada Kolom Politik.....	77
3.2.2.1 .Interferensi Bentuk Dasar.....	78
3.2.2.2 Interferensi Frasa.....	85
3..2.3. Interferensi Pada Kolom Ekonomi .....	87
3.2.3.1 Interferensi Bentuk Dasar .....	88
3.2.3.2 Interferensi Bentuk Berimbuhan .....	98
3.2.3.3 Interferensi Frasa .....	102
3.2.4 Interferensi Pada Kolom Opini .....	110
3.2.4.1 .Interferensi Bentuk Dasar .....	110
3.2.4.2 Interferensi Bentuk Berimbuhan .....	116
3.2.4.3 Interferensi Frasa .....	118
3..2.5. Interferensi Pada Kolom Olah Raga .....	122
3.2.5.1 Interferensi Bentuk Dasar .....	123
3.2.5.2 Interferensi Bentuk Berimbuhan .....	129

3.2.5.3 Interferensi Frasa .....	130
BAB IV KESIMPULAN .....	133
4.1 Kesimpulan .....	133
4.2 Saran .....	135
DAFTAR PUSTAKA .....	136
LAMPIRAN .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan penuturnya. Di samping itu, bahasa juga merupakan alat penyampaian informasi baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis (Chair, 1994:4). Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis perlu menaati kaidah atau aturan yang berlaku.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Melalui proses itulah bahasa Inggris mempengaruhi bahasa Indonesia. Di samping itu, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, yaitu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antarbangsa di dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan bahasa Inggris mempengaruhi bahasa lain yang ada di dunia, termasuk bahasa Indonesia.

Bahasa sebagai bagian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masalah di atas. Saling mempengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Menurut Hocket dalam Denes dkk. (1994:2) ada dua faktor yang mendorong terjadinya peristiwa itu. Faktor pertama disebut *need feeling motive*, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang benar-benar mendesak menerima masukan dari bahasa lain untuk mengangkat suatu makna konsep terhadap bidang tertentu karena bahasa itu sendiri tidak memilikinya. Faktor kedua, adalah *prestice motive*, yaitu adanya kecenderungan perilaku untuk bergagah-gagahan, beraksi-aksi karena unsur bahasa yang dipungut itu dianggap lebih berprestise, lebih berwibawa daripada bahasa yang memungut unsur bahasa itu.

Unsur-unsur bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui bermacam-macam media. Media yang paling peka terhadap penerimaan masyarakat adalah media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Surat kabar sebagai media cetak yang mudah didapat dan dijangkau segala lapisan masyarakat merupakan satu sarana penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tertib bahasa dalam surat kabar akan menumbuhkan sikap kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

Surat kabar *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* merupakan media cetak yang cukup populer di Jawa Timur.

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam surat kabar tersebut menunjukkan adanya bentuk-bentuk interferensi bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena wartawan pada umumnya adalah dwibahasawan yang menguasai lebih dari satu bahasa. Akibat adanya kedwibahasaan akan menimbulkan interferensi bahasa, yaitu penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa, yang disebabkan karena adanya kontak bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Suwito (1985:39-40) bahwa apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Dalam setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Sebagai akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun tertulis.

Penutur bahasa Indonesia yang dwibahasawan dalam bertutur secara lisan dan tertulis dapat menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris, yang keduanya dapat saling mempengaruhi. Pada saat berbicara atau menulis bahasa Indonesia, mereka dapat terpengaruh bahasa Inggris.

Interferensi, menurut Nababan (1984), merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Senada dengan itu, Chaer dan Agustina (1995: 168) mengemukakan bahwa interferensi adalah peristiwa penyimpangan

norma dari salah satu bahasa atau lebih. Dalam rumusannya yang lain, ia menyebutkan bahwa penggunaan unsur bahasa yang satu pada bahasa yang lain ketika berbicara atau menulis yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan juga dapat disebut interferensi (Ardiana, 1997:115). Sedangkan Hastuti (1989:15) menyatakan bahwa interferensi adalah peristiwa adanya kontak bahasa dan sekaligus pemakaian dua buah sistem bahasa secara serempak. Berdasarkan ketiga penjelasan di atas, interferensi merupakan penyimpangan aturan bahasa yang dipergunakan oleh dwibahasawan pada saat menggunakan bahasa itu sebagai akibat dari pemakai bahasa menguasai dua bahasa atau lebih.

Interferensi berbeda dengan integrasi. Integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi bagian dari bahasa tersebut, serta tidak dianggap sebagai unsur pinjaman atau pungutan (Chaer dan Agustina 1995:168). Senada dengan itu, Jendra (1991:115) menyatakan bahwa dalam proses integrasi unsur serapan itu telah disesuaikan dengan sistem atau kaidah bahasa penyerapnya, sehingga tidak terasa lagi sifat keasingannya. Dalam hal ini, jika suatu unsur serapan (interferensi) sudah dicantumkan dalam kamus bahasa penerima, dapat dikatakan bahwa unsur itu sudah terintegrasi. Jika unsur tersebut belum tercantum dalam kamus bahasa penerima, berarti bahasa tersebut belum terintegrasi.

Yang perlu mendapat perhatian, interferensi harus dibedakan dengan alih kode dan campur kode. Alih kode menurut Chaer dan Agustina (1995:158) adalah peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh seorang penutur karena adanya sebab-sebab tertentu, dan dilakukan dengan sengaja. Sementara itu, campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Jendra, 1991: 131) Pemakaian bahasa Indonesia pada surat kabar *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* berkaitan erat dengan wartawan yang dwibahasawan Indonesia dan Inggris (pada umumnya wartawan pada surat kabar tersebut menguasai bahasa Inggris). Di samping itu, kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dipandang berprestise tinggi, diduga sebagai faktor yang menyebabkan timbulnya interferensi. Bahasa Indonesia dalam surat kabar tersebut, banyak ditemukan kosakata bahasa Inggris. Sebagai contoh, dapat kita perhatikan pada kalimat berikut.

1. Theo menyarankan, sebaiknya pemerintah segera membentuk tim *lawyer* untuk meyakinkan semua pihak bahwa kasus semen Gresik adalah masalah ganti rugi dagang, bukan investasi (JP/1-3-05/6/Eko)
2. Pelatih AC Milan Carlo Ancelotti tidak menampik kemenangan timnya kemarin merupakan buah *luck* (JP/1-3-05/17/OR)

3. Di sela-sela konser juga ada kuis interaktif dengan hadiah menarik, dimana *master of ceremony* akan mengajak sejumlah penonton mengungkapkan apa arti kesuksesan bagi mereka (Sy/1-3-05/28/Eko)

Mencermati kalimat di atas, terdapat unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi kalimat bahasa Indonesia tersebut. Unsur leksikal bahasa Inggris *lawyer*, *luck* dan *master of ceremony* sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yakni pengacara, keberuntungan dan pewara.

Masalah interferensi agaknya cukup menarik perhatian para pemerhati bahasa, sehingga cukup banyak diperbincangkan. Hal ini dapat diamati dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para sarjana bahasa. Hasil penelitian itu antara lain, (1) *Interferensi Morfologi pada penggunaan Bahasa Indonesia oleh anak-anak yang Berbahasa Pertama bahasa Sunda Murid Sekolah Dasar Propinsi Jawa Barat (1975)* oleh Rusyana, (2) *Interferensi Gramatika Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid kelas VI Sekolah Dasar Jawa Timur (1981)* oleh Huda dkk, (3) *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa (1985)* oleh Abdulhayi dkk, (4) *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa bali di media Massa (1994)* oleh denes dkk, (5) *Interferensi bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa Dalam Mekar Sari: Sebuah Studi Kasus (1999)* oleh Sukardi Mp, dan (6) *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Majalah Panyebar Semangat (2001)* oleh Paryono dkk.

Setelah diperhatikan beberapa hasil penelitian di atas, belum ada penelitian yang membahas masalah interferensi bahasa Inggris dengan sumber data bahasa Indonesia tulis pada surat kabar yang terbit di Surabaya. Berdasarkan alasan tersebut, masalah interferensi bahasa Inggris dalam surat kabar akan diteliti secara intensif dalam penelitian ini. Selain itu, alasan lain dilakukannya penelitian ini karena adanya anggapan bahwa pengaruh bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional cukup besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bahasa Inggris itu, khususnya yang berupa interferensi bahasa Inggris dalam surat kabar di Surabaya.

## **1.2 Masalah**

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam jurnalistik, yang di dalam proses penulisannya dilatarbelakangi oleh para penulis atau wartawan yang dwibahasawan, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Berkenaan dengan hal di atas, masalah yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi (1) interferensi yang terjadi pada setiap kolom jurnalistik yang ada dan frekuensi yang terjadi pada setiap sub ragam, dan (2) jenis-jenis interferensi yang terjadi.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk menghasilkan suatu deskripsi lengkap tentang interferensi bahasa Inggris pada surat kabar di Surabaya, diperlukan penelitian

yang lebih luas dan mendalam, serta waktu yang lebih lama. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya membahas aspek-aspek interferensi bahasa Inggris yang terjadi pada surat kabar di Surabaya, yakni surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos*. Dengan demikian, tidak semua surat kabar yang terbit di Surabaya akan diteliti dalam penelitian ini.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap mengenai sejumlah aspek interferensi bahasa Inggris dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang terbit di Surabaya. Deskripsi yang diharapkan meliputi jenis interferensi yang diperoleh dalam bidang leksikal dan frekuensi interferensi pada tiap subragam jurnalistik yang ada.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa, terutama usaha pembinaan bahasa Indonesia dalam media cetak, dan menghasilkan naskah yang memerikan hal-hal mengenai interferensi bahasa Inggris yang terjadi pada surat kabar berbahasa Indonesia di Surabaya. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian bahasa Indonesia dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

## 1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan konsep dasar teori sosiolinguistik yang ditekankan pada kontak bahasa. Menurut Weinrich (dalam Chaer dan Agustina 1995:159) kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari.

Alwasilah (1985:131) mengetengahkan pengertian interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Sementara itu, Jendra (1991:109) mengemukakan bahwa interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik) (Suwito,1985:55; Ardiana 1990:14; Yusuf 1994:71)

Selain kontak bahasa, faktor penyebab timbulnya interferensi menurut Weinrich (dalam Sukardi 1999:4) adalah tidak cukupnya kosakata suatu bahasa dalam menghadapi kemajuan dan pembaharuan. Selain itu, juga hilangnya kata-kata yang

jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa sumber. Kedwibahasaan peserta tutur dan tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima juga merupakan faktor penyebab terjadinya interferensi.

### **1.7 Metode dan Teknik**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan pemerian yang akurat tentang interferensi. Untuk mendeskripsikan gejala interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu tahap pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pengumpulan data, yang berupa pemakaian bahasa Indonesia yang mengandung interferensi bahasa Inggris dikumpulkan dari surat kabar *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* edisi bulan Februari sampai dengan April 2004. Cara kerja pengumpulan data penelitian ini diawali dengan membaca secara intensif, mengamati serta mencermati bahasa Indonesia yang digunakan dalam surat kabar tersebut. Dalam penelitian kebahasaan metode ini disebut dengan metode simak (Sudaryanto, 1986:6). Melalui metode ini peneliti menyimak pemakaian bahasa dalam surat kabar yang digunakan sebagai sumber data.

Seluruh data yang ditemukan selanjutnya dipindahkan ke kartu data dengan teknik catat. Pencatatan data dilakukan dalam bentuk kalimat agar bisa diketahui konteksnya, dan untuk

perbaikan penggunaan bahasa Indonesia yang mengandung interferensi bahasa Inggris. Di samping itu, dalam pengumpulan data, peneliti mengadakan wawancara dengan wartawan surat kabar yang digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui hal-hal yang diduga sebagai penyebab terjadinya interferensi.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan penyusunan, pengklasifikasian, dan penganalisisan data. Dalam penyusunan dan pengklasifikasian data, seluruh korpus data dikelompokkan berdasarkan jenis interferensinya, kemudian dibandingkan dengan kamus bahasa sumber dan bahasa penerima.

Selanjutnya, tiap-tiap kelompok data tersebut dianalisis berdasarkan jenis interferensinya, serta perbaikan kesalahan. Setelah data dianalisis, kegiatan selanjutnya adalah penyajian hasil analisis data dalam bentuk laporan penelitian.

### **1.8 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos*. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut.

- (1) *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* merupakan surat kabar yang terbit di Surabaya dan memiliki pangsa pasar cukup besar, dengan wawasan informasi berskala nasional.
- (2) Ragam informasi meliputi berbagai hal seperti politik, ekonomi bisnis, opini, hiburan, olah raga dan lain-

lainnya. Kolom-kolom ini memberikan nuansa bahwa informasi yang termuat dalam surat kabar tersebut cukup beragam dan menggambarkan pemanfaatan bahasa Indonesia dalam segala aspek kebutuhan masyarakat.

Mengingat luas dan hampir seragamnya permasalahan yang terdapat dalam surat kabar tersebut, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah enam puluh eksemplar. Surat kabar tersebut diterbitkan antara bulan Februari sampai dengan April 2005, dengan fokus yang diteliti meliputi

- a) Kolom Berita
- b) Kolom Ekonomi
- c) Kolom Politik
- d) Opini
- e) Kolom Olah Raga

## **BAB II**

### **KEDWIBAHASAAN, DWIBAHASAWAN, INTERFERENSI DAN INTEGRASI**

#### **2.1 Pengantar**

Masalah kedwibahasaan, dwibahasawan, interferensi dan integrasi perlu diungkapkan dalam bab ini karena keempatnya memiliki hubungan yang erat dengan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu interferensi. Kedwibahasaan dan dwibahasawan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan terjadinya interferensi, sedangkan integrasi merupakan hal yang sulit dipisahkan dari interferensi. Keempat hal ini, yaitu kedwibahasaan, dwibahasawan, interferensi, dan integrasi akan dibicarakan secara berturut-turut berikut ini.

#### **2.2 Kedwibahasaan**

Sejak dulu telah terjadi pergaulan antarsuku dari penutur bahasa berbeda sehingga menimbulkan terjadinya hubungan antarbahasa. Kehidupan yang saling mempengaruhi dalam bidang bahasa sering disebut kontak bahasa atau persentuhan bahasa (Jendra,1991:78). Persentuhan bahasa yang mengakibatkan saling mempengaruhi itu dapat dilihat dari empat segi sebagai berikut.

##### **(1) Arah pengaruh**

Pengaruh dari dua bahasa yang bersentuhan itu tergantung dari beberapa faktor antara lain prestise dari bahasa, kadar

kesetiaan (loyalitas) pemakainya, kekuatan sosial ekonomi dan kebudayaan pemakai bahasa tersebut, dan daya gerak (mobilitas) nasional beserta mutu sistem komunikasi dan media massa.

(2) Kecepatan jalannya pengaruh

Kecepatan pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain tergantung pada kadar daya gerak (mobilitas) nasional serta komunikasinya.

(3) Macam pengaruh

Macam pengaruh yang terjadi dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain meliputi kedua aspek bahasa yaitu pengaruh dalam bidang bentuk (ekspresi) dan pengaruh dalam bidang isi atau arti (content)

(4) Motif pengaruh

Saling pengaruh antarbahasa memang sulit untuk dihindari. Adapun sebab atau motif timbulnya pengaruh itu adalah masyarakat bahasa yang bersangkutan menganggap bahasa yang dipinjam lebih mampu, merasa dengan memakai bahasa asing lebih tinggi harga dirinya, sikap kurang setia terhadap bahasa sehingga mudah menerima pengaruh dari bahasa lain, dan masyarakat bahasa yang mempengaruhi memiliki kekuatan yang jauh melebihi masyarakat yang meminjam.

Di dalam masyarakat Indonesia, selain terdapat pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional juga dipergunakan

bahasa daerah yang merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu bagi sebagian besar penutur bahasa Indonesia. Di samping itu, juga terdapat pemakaian bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memungkinkan sebagian besar penutur bahasa Indonesia, terutama kalangan terpelajar dapat menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Masyarakat yang menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam hidupnya disebut sebagai masyarakat dwibahasawan atau bilingual (Jendra, 199:84)

Pengertian kedwibahasaan tidak sepenuhnya sama dari tingkat perkembangannya. Mula-mula kedwibahasaan diperkenalkan oleh Bloomfield, yang memberikan pengertian bahwa kedwibahasaan adalah keadaan bagi seseorang yang menguasai dua bahasa dengan kadar penguasaan yang sama untuk kedua bahasa tersebut (Jendra, 199:84)

Sejak diperkenalkan oleh Bloomfield tersebut, pengertian kedwibahasaan terus berkembang. Weinrich (1970:1) menggunakan istilah kedwibahasaan dalam pengertian yang luas, tanpa memberikan ketentuan tingkat perbedaannya, baik keduanya merupakan bahasa dan bahasa maupun dialek dalam bahasa yang sama. Kedwibahasaan adalah praktik penggunaan bahasa secara bergantian oleh individu yang sama.

Jendra (1991:84) mengacu pada pendapat Haugen memberikan pengertian bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan

seseorang menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Menurut pendapatnya, kedwibahasaan tidak harus diukur dengan penggunaan, tetapi cukup dengan mengetahui kedua bahasa tersebut.

Chair dan Agustina (1995:111-112) memberikan pengertian bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Dengan kata lain kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dengan penutur yang lain secara bergantian.

Mackey dalam Chair dan Agustina (1995:112) menyatakan bahwa kedwibahasaan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur yang sama. Ia menyebutkan pula bahwa kedwibahasaan merupakan konsep yang pengertiannya nisbi, yang di dalamnya terdapat masalah tingkat, fungsi pertukaran dan interferensi. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu, yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama dan bahasa lain sebagai bahasa keduanya.

Berkenaan dengan hal tersebut, Mackey dalam Chair dan Agustina (1995:120) menegaskan bahwa bahasa merupakan milik masyarakat, sedangkan kedwibahasaan merupakan milik perseorangan. Berbeda dengan Mackey, Oksaar berpendapat bahwa kedwibahasaan bukan hanya milik individu, tetapi juga milik kelompok. Sebab penggunaan bahasa tidak hanya terbatas

antara individu saja melainkan juga digunakan sebagai alat komunikasi antar kelompok.

Kridalaksana (1993:31) menyatakan bahwa kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seseorang atau suatu masyarakat. Sedangkan Tarigan (1990:7) memberikan batasan bahwa kedwibahasaan sebagai penguasaan terhadap dua bahasa atau lebih secara sempurna.

Wojowasito dalam Sukardi (1999:12) berpendapat bahwa seorang dwibahasawan tidak harus menguasai kedua bahasa yang dimilikinya itu sama fasih, tetapi cukup apabila ia dapat menyatakan diri dalam dua bahasa tersebut atau dapat memahami apa yang dikatakan atau ditulis dalam bahasa itu.

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa kedwibahasaan merupakan keadaan kebahasaan dan sekaligus kemasyarakatan yang sifatnya nisbi. Meskipun demikian, pada umumnya disepakati bahwa kedwibahasaan adalah penguasaan dua bahasa atau lebih oleh seorang yang sama, baik secara aktif maupun pasif. Seseorang yang mampu menguasai dua bahasa itu lazim disebut dwibahasawan.

Berkenaan dengan kedwibahasaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, ada pendapat bahwa hampir di setiap provinsi di Indonesia terdapat masyarakat yang mempergunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Poedjosoedarmo, 1978: 26). Berdasarkan hasil survey yang pernah dilakukan di berbagai

daerah di Indonesia, bahwa masyarakat yang dwibahasawan itu terutama terdapat di kota-kota besar dan menengah. Sementara itu masyarakat di daerah-daerah terpencil dan pelosok, biasanya hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah. Masyarakat yang berdwibahasa itu pada umumnya sudah mempunyai kehidupan sosial ekonomi yang lebih maju daripada masyarakat yang hanya mengenal satu bahasa saja.

Bahasa daerah pada umumnya digunakan dalam pembicaraan yang situasinya tidak resmi, kekeluargaan, kedaerahan, dan tradisional. Sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam situasi pembicaraan yang bersifat resmi kenegaraan, kedinasan, keilmuan, dan modern (Poedjosoedarmo, 1978:27). Dalam situasi yang demikian itu, tidak jarang terjadi penggunaan bahasa yang tumpang tindih karena dalam masyarakat yang sama terdapat dua bahasa atau lebih yang dikuasai dan digunakan oleh penuturnya.

Dipandang dari sudut kepentingan kedua bahasa itu, jelas akan ada untung ruginya. Pemungutan unsur bahasa lain akan memberi keuntungan, yaitu dapat memperkaya khasanah bahasa yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, bahasa penerima akan dirugikan apabila masuknya unsur bahasa lain berdampak mengacaukan struktur, sehingga dalam pemakaiannya terjadi penyimpangan kaidah atau menimbulkan gejala interferensi.

Berkaitan dengan hal tersebut Fishman dalam Sukardi (1999:20) menyebutkan adanya empat macam situasi kebahasaan dalam masyarakat, yaitu

- a. adanya diglosia dan kedwibahasaan sekaligus
- b. adanya kedwibahasaan yang tidak disertai diglosia
- c. adanya diglosia tanpa disertai kedwibahasaan
- d. tidak adanya kedwibahasaan dan diglosia

Berdasarkan pendapat Fishman itu, situasi kebahasaan di Indonesia termasuk kelompok adanya kedwibahasaan dan sekaligus diglosia. Akibat dari masyarakat yang dwibahasa atau multibahasa, dan ditambah situasi kebahasaan yang diglosik itu, timbul berbagai keadaan kebahasaan berupa interferensi, alih kode, peminjaman unsur kebahasaan, dan peminjaman disertai pengubahan, baik dalam bahasa lisan maupun tertulis.

Jendra (1991:85) berpendapat bahwa kedwibahasaan dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain.

(1) Macam kedwibahasaan berdasarkan penguasaan bahasa

Setiap orang tidak selamanya memiliki kondisi kebahasaan yang sama sejak kecil. Ada yang sejak kecil sudah diajarkan dua bahasa sekaligus, sehingga penguasaan bahasa itu relatif berimbang. Bila kebiasaan pemakaian dua bahasa itu berimbang dan juga penguasaan terhadap kedua bahasa itu relatif sama kuat maka macam kedwibahasaan yang demikian itu disebut kedwibahasaan sejajar atau kedwibahasaan seimbang. Bila seorang

bilingual atau dwibahasawan yang menguasai dua bahasa itu sering mencampur dua sistem bahasa yang dikuasainya itu maka kedwibahasaan yang semacam itu disebut kedwibahasaan majemuk atau kedwibahasaan ganda. Dengan kata lain kedwibahasaan ganda atau majemuk adalah kebiasaan pemakaian dua sistem bahasa atau lebih secara terpadu.

(2) Macam kedwibahasaan berdasarkan pemakaiannya

Seperti telah dibicarakan di depan, istilah kedwibahasaan (bilingualisme) dapat ditinjau dari segi orangnya atau pemakainya. Bila kebiasaan dan kemampuan berdwibahasa itu adalah seorang individu maka kedwibahasaan itu yang semacam itu disebut kedwibahasaan perorangan, sedangkan bila penguasaan dan kemampuan berdwibahasa itu dimiliki oleh semua orang dalam suatu masyarakat bahasa (*speech community*) maka kedwibahasaan itu disebut kedwibahasaan masyarakat (*societal bilingualism*) yaitu bila pada suatu masyarakat setiap anggota masyarakatnya tahu dua bahasa dan menggunakannya pada setiap kegiatan dalam berbagai aspek kehidupannya.

(3) Macam kedwibahasaan berdasarkan kondisi masyarakat

Dalam kehidupan ini tidak selamanya sama tetapi penuh dinamika dan perubahan. Gambaran masyarakat yang demikian tercermin pula dalam dinamika bahasa terutama dalam kaitan dengan masalah kedwibahasaan. Suatu

masyarakat yang berdwi bahasa (*societal bilingualism*) dalam kurun waktu tertentu bisa berubah. Hal itu tergantung kepada berbagai faktor yang menunjangnya. Jika ditinjau dari kondisi sosio budaya, ekonomi, dan politik bisa menyebabkan kedwibahasaan itu mantap dan tidak lagi mengalami perubahan, disebut dengan kedwibahasaan mantap (*stable bilingualism*). Akan tetapi, apabila kedudukan kedwibahasaan di dalam masyarakat itu tidak mantap disebut dengan kedwibahasaan labil (*unstable bilingualism*)

### **2.2.1 Terjadinya Kedwibahasaan**

Terjadinya kedwibahasaan tentu karena dipakainya dua bahasa di suatu tempat tertentu, baik di suatu negara maupun di tempat yang berstatus bukan sebagai negara. Menurut Jendra (1991:90) terjadinya kedwibahasaan (*bilingualisme*) dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- (1) Adanya bermacam-macam suku bangsa atau bermacam-macam bangsa yang membentuk suatu negara. Dalam keadaan semacam itu akan sangat mungkin terjadi tata kehidupan yang bercampur antara tata kehidupan tradisional dengan aturan kehidupan modern. Tata cara kehidupan tradisional biasanya diungkapkan dengan bahasa daerah dari suku bangsa yang bersangkutan, sedangkan perilaku kehidupan

modern akan diungkapkan dengan suatu bahasa yang merupakan milik bersama dari bangsa yang bersangkutan yaitu bahasa nasional.

- (2) Orang-orang yang berasal dari berbagai bangsa menetap di suatu daerah baru. Perhubungan antarbangsa yang mendiami daerah itu dilaksanakan dengan media bahasa yang diambil dari salah satu bahasa bangsa itu.
- (3) Sebagian bangsa-bangsa yang berbeda yang secara kebetulan mendiami tempat dan tempat itu berdekatan lokasinya dengan daerah bangsa-bangsa yang bersangkutan.
- (4) Berbagai bangsa bercampur karena menetap di suatu negara daerah baru yang jauh dari asal negara mereka masing-masing. Di negara baru itu bahasa mereka bercampur sebagai bahasa campuran yang disebut bahasa Pidgin.

Dari keempat uraian penyebab kedwibahasaan di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan itu muncul karena adanya masyarakat dua bahasa atau lebih yang berkumpul dalam suatu tempat apakah tempat itu berupa negara atau daerah yang belum berkedudukan sebagai bahasa negara. Masyarakat itu mungkin suku bangsa mungkin pula bangsa.

Di samping itu, hubungan yang dilatarbelakangi oleh adanya kontak sosial antara beberapa masyarakat, langsung

ataupun tidak langsung, akan membawa akibat terjadinya kontak budaya. Dalam situasi yang demikian akan terjadi akulturasi dan proses saling mempengaruhi, serta saling menyerap unsur budaya yang satu dengan yang lain. Besar kecilnya pengaruh itu tergantung dari pergaulan antarbangsa itu sendiri. Semakin rapat lingkungan pergaulan mereka, semakin besar pula pengaruh budaya masuk ke dalamnya.

### **2.3 Dwibahasawan**

Selain pengertian kedwibahasaan perlu diketahui pengertian umum istilah dwibahasawan. Apabila dikaitkan dengan interferensi, hal ini perlu kita ketahui mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan penutur dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa daerah dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Menurut Chair dan Agustina (1995:112) pengertian *bilingual* atau dwibahasawan adalah orang yang dapat menggunakan dua bahasa. Weinrich dalam Dennes dkk. (1994: 13) memberi pengertian bilingual atau dwibahasawan adalah *the practice of alternally using two language*. Pendapat lain mengatakan bahwa penutur bahasa yang memiliki kebiasaan menggunakan dua macam bahasa secara bergantian dalam sistem komunikasi disebut dwibahasawan.

Haugen dalam Chaer dan Agustina (1995:114) menyatakan bahwa penutur bahasa yang tahu akan dua bahasa atau lebih berarti

bilingual. Seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan dua bahasa itu, tetapi cukup kalau bisa memahaminya saja. Dwibahasawan dapat memindahkan jati diri bahasa, atau dengan kata lain seorang dwibahasawan mampu menggunakan identitas bahasanya pada bahasa yang lain, atau sebaliknya. Penutur mampu mempergunakan unsur-unsur bahasa kedua dalam bahasanya sendiri atau bahasa ibu.

Hastuti (1989:19) berpendapat bahwa sebutan dwibahasawan itu hakikatnya ialah semata-mata adanya keharusan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa. Keharusan tersebut bukan hanya bersifat internal tetapi juga eksternal yaitu ditandainya interaksi atau kontak antarpembicara yang menggunakan berbagai bahasa.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Tarigan (1993:3) mengatakan bahwa seorang dwibahasawan adalah orang yang

- (1) dapat memakai dua bahasa secara bergantian
- (2) dapat mengahilkan kalimat-kalimat yang bermakna dalam bahasa Indonesia
- (3) dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian, tetapi titik tempat seseorang sesungguhnya menjadi dwibahasawan memang sukar abahkan silit ditemukan
- (4) dapat berperan serta dan berkomunikasi dengan lebih dari satu bahasa

- (5) memiliki paling sedikit satu keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, atau menulis) dalam bahasa kedua.

## **2.4 Interferensi**

Interferensi merupakan topik dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang dwibahasawan, yaitu penutur yang mengenal lebih dari satu bahasa. Penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dipengaruhi oleh bahasa lain (Chaer,1995:158).Biasanya interferensi terjadi dalam penggunaan bahasa kedua, dan yang menginterferensi adalah bahasa pertama atau bahasa ibu.

Dalam proses interferensi pemakaian bahasa tidak sepenuhnya diikuti oleh kaidah, tetapi mengalami penyimpangan karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Dalam masyarakat bilingual atau multilingual, penyimpangan-penyimpangan seperti itu merupakan gejala kebahasaan yang bersifat umum.

Untuk memantapkan pemahaman mengenai pengertian interferensi, berikut ini akan diketengahkan pokok-pokok pikiran para ahli dibidang siosiolinguistik yang telah mendefinisikan peristiwa ini.

Menurut pendapat Chaer (1998:159) interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan

bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dapat dianggap sebagai peristiwa interferensi.

Sedangkan menurut Hartman dan Stonk dalam Chair (1998:160) interferensi terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiana (1989:15) yang menyatakan bahwa penggunaan unsur yang terlibat ke dalam suatu bahasa pada saat berbicara atau menulis dalam bahasa lain disebut peristiwa interferensi. Hastuti (1989:33) menyatakan bahwa peristiwa interferensi adalah peristiwa adanya kontak bahasa dan sekaligus pemakaian dua buah sistem bahasa secara serempak pada satu bahasa.

Abdulhayi (1985:8) mengacu pada pendapat Valdman (1966) merumuskan bahwa interferensi merupakan hambatan sebagai akibat adanya kebiasaan pemakai bahasa ibu (bahasa pertama) dalam penguasaan bahasa yang dipelajari (bahasa kedua). Sebagai konsekuensinya, terjadi transfer atau pemindahan unsur negatif dari bahasa ibu ke dalam bahasa sasaran.

Pendapat lain mengenai interferensi dikemukakan oleh Alwasilah (1985:131) mengetengahkan pengertian interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk, bahwa interferensi

merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakupi pengucapan satuan bunyi, tata bahasa dan kosakata. Suhendra Yusuf (1994:67) menyatakan bahwa faktor utama yang dapat menyebabkan interferensi antara lain perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Perbedaan itu tidak hanya dalam struktur bahasa melainkan juga keragaman kosakata.

Ardiana (1997:115) menyatakan bahwa penggunaan unsur yang terlibat dalam penggunaan satu bahasa pada saat berbicara atau menulis dalam bahasa lain disebut peristiwa interferensi. Sedangkan Rusyana (1989:15) mengemukakan bahwa seorang dwibahasawan mungkin melakukan identifikasi antarbahasa, yaitu memperserupakan hal-hal tertentu antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Walaupun demikian, belum tentu semua identifikasi mewujudkan interferensi.

Pengertian lain dikemukakan oleh Jendra (1995:187) menyatakan bahwa interferensi sebagai gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Interferensi timbul karena dwibahasawan menerapkan sistem satuan bunyi (fonem) bahasa pertama ke dalam sistem bunyi bahasa kedua sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan atau penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima.

Interferensi merupakan gejala perubahan terbesar, terpenting dan paling dominan dalam perkembangan bahasa.

Dalam bahasa besar, yang kaya akan kosakata seperti bahasa Inggris dan Arab pun, dalam perkembangannya tidak dapat terlepas dari interferensi, terutama untuk kosakata yang berkenaan dengan budaya dan alam lingkungan bahasa donor. Gejala interferensi dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain sulit untuk dihindari. Terjadinya gejala interferensi juga tidak lepas dari perilaku penutur bahasa penerima.

Menurut Bawa (1981: 8), ada tiga ciri pokok perilaku atau sikap bahasa. Ketiga ciri pokok sikap bahasa itu adalah (1) *language loyalty*, yaitu sikap loyalitas/ kesetiaan terhadap bahasa, (2) *language pride*, yaitu sikap kebanggaan terhadap bahasa, dan (3) *awareness of the norm*, yaitu sikap sadar adanya norma bahasa. Jika wawasan terhadap ketiga ciri pokok atau sikap bahasa itu kurang sempurna dimiliki seseorang, berarti penutur bahasa itu bersikap kurang positif terhadap keberadaan bahasanya. Kecenderungan itu dapat dipandang sebagai latar belakang munculnya interferensi.

Dari segi kemurnian bahasa, interferensi pada tingkat apa pun (fonologi, morfologi dan sintaksis) merupakan penyakit yang merusak bahasa, jadi perlu dihindari (Chaer dan Agustina (1998: 165)

Jendra (1991:105) menyatakan bahwa dalam interferensi terdapat tiga unsur pokok, yaitu bahasa sumber atau bahasa donor, yaitu bahasa yang menyusup unsur-unsurnya atau sistemnya ke dalam bahasa lain; bahasa penerima atau bahasa resipien, yaitu

bahasa yang menerima atau yang disisipi oleh bahasa sumber; dan adanya unsur bahasa yang terserap (importasi) atau unsur serapan.

Dalam komunikasi bahasa yang menjadi sumber serapan pada saat tertentu akan beralih peran menjadi bahasa penerima pada saat yang lain, dan sebaliknya. Begitu juga dengan bahasa penerima dapat berperan sebagai bahasa sumber. Dengan demikian interferensi dapat terjadi secara timbal balik.

Bertolak dari pendapat para ahli mengenai pengertian interferensi di atas, dapat disimpulkan bahwa.

1. kontak bahasa menimbulkan gejala interferensi dalam tuturan dwibahasawan.
2. interferensi merupakan gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain
3. unsur bahasa yang menyusup ke dalam struktur bahasa yang lain dapat menimbulkan dampak negatif, dan
4. interferensi merupakan gejala ujaran yang bersifat perseorangan, dan ruang geraknya dianggap sempit yang terjadi sebagai gejala *parole (speech)*

#### **2.4.1 Jenis Interferensi**

Interferensi merupakan gejala umum dalam sisiolinguistik yang terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Hal ini merupakan suatu masalah yang menarik perhatian para ahli bahasa. Mereka memberikan pengamatan dari sudut pandang yang

berbeda beda. Dari pengamatan para ahli tersebut timbul bermacam-macam interferensi.

Secara umum, Ardiana (1940:14) membagi interferensi menjadi lima macam, yaitu

- (1) Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.
- (2) Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.
- (3) Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan kata pinjaman. Kata pinjaman atau integrasi telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.
- (4) Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama penjedaan dan artikulasi.
- (5) Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, fraseologis dan sintaksis.

Interferensi menurut Jendra (1991:106-114) dapat dilihat dari berbagai sudut sehingga akan menimbulkan berbagai macam interferensi antara lain:

(1) Interferensi ditinjau dari asal unsur serapan

Kontak bahasa bisa terjadi antara bahasa yang masih dalam satu kerabat maupun bahasa yang tidak satu kerabat. Interferensi antarbahasa sekeluarga disebut dengan penyusupan sekeluarga (*internal interference*) misalnya interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga disebut penyusupan bukan sekeluarga (*external interference*) misalnya bahasa interferensi bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

(2) Interferensi ditinjau dari arah unsur serapan

Komponen interferensi terdiri atas tiga unsur yaitu bahasa sumber, bahasa penyerap, dan bahasa penerima. Setiap bahasa akan sangat mungkin untuk menjadi bahasa sumber maupun bahasa penerima. Interferensi yang timbal balik seperti itu kita sebut dengan interferensi produktif. Di samping itu, ada pula bahasa yang hanya berkedudukan sebagai bahasa sumber terhadap bahasa lain atau interferensi sepihak. Interferensi yang seperti ini disebut interferensi reseptif.

(3) Interferensi ditinjau dari segi pelaku

Interferensi ditinjau dari segi pelakunya bersifat perorangan dan dianggap sebagai gejala penyimpangan dalam kehidupan bahasa karena unsur serapan itu sesungguhnya telah ada dalam bahasa penerima.

Interferensi produktif atau reseptif pada pelaku bahasa perorangan disebut interferensi perlakuan atau *performance interference*. Interferensi perlakuan pada awal orang belajar bahasa asing disebut interferensi perkembangan atau interferensi belajar.

(4) Interferensi ditinjau dari segi bidang.

Pengaruh interferensi terhadap bahasa penerima bisa merasuk ke dalam secara intensif dan bisa pula hanya di permukaan yang tidak menyebabkan sistem bahasa penerima terpengaruh. Bila interferensi itu sampai menimbulkan perubahan dalam sistem bahasa penerima disebut interferensi sistemik. Interferensi dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan antara lain, pada sistem tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan bisa pula menyusup pada bidang tata makna (semantik).

Dennes dkk. (1994:17) yang mengacu pada pendapat Weinrich mengidentifikasi interferensi atas empat, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Peminjaman unsur suatu bahasa ke dalam tuturan bahasa lain dan dalam peminjaman itu ada aspek tertentu yang ditransfer. Hubungan antar bahasa yang unsur-unsurnya dipinjam disebut bahasa sumber, sedangkan bahasa penerima disebut bahasa peminjam.

- (2) Penggantian unsur suatu bahasa dengan padanannya ke dalam suatu tuturan bahasa yang lain. Dalam penggantian itu ada aspek dari suatu bahasa disalin ke dalam bahasa lain yang disebut substitusi.
- (3) Penerapan hubungan ketatabahasaan bahasa A ke dalam morfem bahasa B juga dalam kaitan tuturan bahasa B., atau pengingkaran hubungan ketatabahasaan bahasa B yang tidak ada modelnya dalam bahasa A.
- (4) Perubahan fungsi morfem melalui jati diri antara suatu morfem bahasa B tertentu dengan morfem bahasa A tertentu, yang menimbulkan perubahan fungsi morfem bahasa B berdasarkan satu model tata bahasa A

Menurut Chair interferensi terdiri atas dua macam, yaitu

- (1) interferensi reseptif, yakni berupa penggunaan bahasa B dengan diresapi unsur-unsur bahasa A, dan (2) interferensi produktif, yakni wujudnya berupa penggunaan bahasa A tetapi dengan unsur bahasa B.

Jendra (1991:108) membedakan interferensi menjadi lima aspek kebahasaan, antara lain

1. interferensi pada bidang sistem tata bunyi (fonologi)
2. interferensi pada tata bentukan kata (morfologi)
3. interferensi pada tata kalimat (sintaksis)
4. interferensi pada kosakata (leksikon)
5. interferensi pada bidang tata makna (semantik)

Menurut Jendra (1991:113) interferensi pada bidang semantik masih dapat dibedakan lagi menjadi tiga bagian, yakni

- (1) Interferensi semantik perluasan (*semantic expansive interference*). Istilah ini dipakai apabila terjadi peminjaman konsep budaya dan juga nama unsur bahasa sumber.
- (2) Interferensi semantik penambahan (*semantic aditif interference*). Interferensi ini terjadi apabila muncul bentuk baru berdampingan dengan bentuk lama, tetapi bentuk baru bergeser dari makna semula.
- (3) Interferensi semantik penggantian (*replasive semantic interference*). Interferensi ini terjadi apabila muncul makna konsep baru sebagai pengganti konsep lama.

Yusuf (1994:71) membagi peristiwa interferensi menjadi empat jenis, yaitu

- (1) Interferensi Bunyi (*phonic interference*)  
Interferensi ini terjadi karena pemakaian bunyi satu bahasa ke dalam bahasa yang lain dalam tuturan dwibahasawan.
- (2) Interferensi tata bahasa (*grammatical interference*)  
Interferensi ini terjadi apabila dwibahasawan mengidentifikasi morfem atau tata bahasa pertama kemudian menggunakannya dalam bahasa keduanya.
- (3) Interferensi kosakata (*lexical interference*)

Interferensi ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya terjadi pada kata dasar, tingkat kelompok kata maupun frasa.

(4) Interferensi tata makna (*semantic interference*)

Interferensi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (a) interferensi perluasan makna, (b) interferensi penambahan makna, dan (c) interferensi penggantian makna.

Huda (1981: 17) yang mengacu pada pendapat Weinrich mengidentifikasi interferensi atas empat macam, yaitu

- (1) mentransfer unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain,
- (2) adanya perubahan fungsi dan kategori yang disebabkan oleh adanya pemindahan,
- (3) penerapan unsur-unsur bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa pertama,
- (4) kurang diperhatikannya struktur bahasa kedua mengingat tidak ada equivalensi dalam bahasa pertama.

#### **2.4.2 Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi**

Selain kontak bahasa, menurut Weinrich (1970:64-65) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain:

(1) Kedwibahasaan peserta tutur

Kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal itu

disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi. Dalam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, kontak yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris cukup besar. Hal itu disebabkan pemakai bahasa (wartawan) yang merupakan penutur dwibahasa bahasa Indonesia dan Inggris kemungkinan terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, frekwensi terjadinya interferensi dalam surat kabar tersebut cukup besar.

2) Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima

Tipisnya kesetiaan dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang positif. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan pengambilan unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol. Sebagai akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tertulis.

3) Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Oleh karena itu, jika masyarakat itu bergaul dengan dengan segi kehidupan baru dari luar, akan bertemu dan mengenal konsep baru yang

dipandang perlu. Karena mereka belum mempunyai kosakata untuk mengungkapkan konsep baru tersebut, lalu mereka menggunakan kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkannya, secara sengaja pemakai bahasa akan menyerap atau meminjam kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkan konsep baru tersebut. Faktor ketidak cukupan atau terbatasnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber, cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi.

Interferensi yang timbul karena kebutuhan kosakata baru, cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa. Kosakata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat terintegrasi karena unsur tersebut memang sangat diperlukan untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa penerima.

#### 4) Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosakata bahasa yang bersangkutan akan menjadi kian menipis. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, di satu pihak akan memanfaatkan kembali kosakata yang sudah menghilang dan di lain pihak akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber.

Interferensi yang disebabkan oleh hilangnya kosakata yang jarang dipergunakan tersebut akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, yaitu unsur serapan atau unsur pinjaman itu akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut dibutuhkan dalam bahasa penerima.

#### 5) Kebutuhan akan sinonim

Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting, yakni sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa dapat mempunyai variasi kosakata yang dipergunakan untuk menghindari pemakaian kata secara berulang-ulang, yang dapat membosankan pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa mempunyai variasi kata yang dapat dipilih dan digunakan untuk menghindari terjadinya pengulangan kata yang dapat membosankan, sehingga kosakata yang digunakan oleh pemakai bahasa akan lebih variatif.

Karena adanya sinonim ini cukup penting, pemakai bahasa sering melakukan interferensi dalam bentuk penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber untuk memberikan sinonim pada bahasa penerima.

Dengan demikian, kebutuhan kosakata yang bersinonim dapat mendorong timbulnya interferensi.

6) Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi, karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan. Hal itu dapat dilihat pada penggunaan bahasa Indonesia yang diselang-seling dengan bahasa Inggris karena bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional merupakan bahasa yang berprestise tinggi dan dapat digunakan untuk bergaya.

7) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa kedua, pemakai bahasa kadang-kadang kurang kontrol. Karena kedwibahasaan mereka itulah kadang-kadang pada saat berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa kedua

yang muncul adalah kosakata bahasa ibu yang sudah lebih dulu dikenal dan dikuasainya.

## **2.5 Integrasi**

Integrasi adalah penggunaan unsur bahasa lain secara sistematis seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa tanpa disadari oleh pemakainya (Kridalaksana: 1993:84). Salah satu proses integrasi adalah peminjaman kata dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.

Oleh sebagian sosiolinguis, masalah integrasi merupakan masalah yang sulit dibedakan dari interferensi. Chair dan Agustina (1995:168) yang mengacu pada pendapat Mackey, menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi bagian dari bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.

Mackey dalam Mustakim (1994:13) mengungkapkan bahwa masalah interferensi adalah nisbi, tetapi kenisbiannya itu dapat diukur. Menurutnya, interferensi dapat ditetapkan berdasarkan penemuan adanya integrasi, yang juga bersifat nisbi. Dalam hal ini, kenisbian integrasi itu dapat diketahui dari suatu bentuk leksikal. Misalnya, sejumlah orang menganggap bahwa bentuk leksikal tertentu sudah terintegrasi, tetapi sejumlah orang yang lain menganggap belum.

Senada dengan itu, Weinrich (1970:11) mengemukakan bahwa jika suatu unsur interferensi terjadi secara berulang-ulang dalam tuturan seseorang atau sekelompok orang sehingga semakin lama unsur itu semakin diterima sebagai bagian dari sistem bahasa mereka, maka terjadilah integrasi. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa interferensi masih dalam proses, sedangkan integrasi sudah menetap dan diakui sebagai bagian dari bahasa penerima.

Berkaitan dengan hal tersebut, ukuran yang digunakan untuk menentukan keintegrasian suatu unsur serapan adalah kamus. Dalam hal ini, jika suatu unsur serapan atau interferensi sudah dicantumkan dalam kamus bahasa penerima, dapat dikatakan unsur itu sudah terintegrasi. Sebaliknya, jika unsur tersebut belum tercantum dalam kamus bahasa penerima unsur itu belum terintegrasi.

Jendra (1991:105) berpendapat bahwa integrasi adalah penyusupan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain, seperti juga interferensi, hanya memiliki perbedaan dari segi tertentu. Kalau interferensi termasuk ruang lingkup *parole*, sedangkan integrasi termasuk ruang lingkup *langue* atau *language* karena unsur tersebut tidak ada pada bahasa penerima, sehingga unsur serapan itu dianggap wajar dan bisa berlaku pada bahasa manapun.

Dalam proses integrasi unsur serapan itu telah disesuaikan dengan sistem atau kaidah bahasa penyerapnya, sehingga tidak terasa lagi keasingannya. Penyesuaian bentuk unsur integrasi itu

tidak selamanya terjadi begitu cepat, bisa saja berlangsung agak lama. Proses penyesuaian unsur integrasi akan lebih cepat apabila bahasa sumber dengan bahasa penyerapnya memiliki banyak persamaan dibandingkan unsur serapan yang berasal dari bahasa sumber yang sangat berbeda sistem dan kaidah-kaidahnya. Cepat lambatnya unsur serapan itu menyesuaikan diri terikat pula pada segi kadar kebutuhan bahasa penyerapnya. Sikap penutur bahasa penyerap merupakan faktor kunci dalam kaitan penyesuaian bentuk serapan itu. Jangka waktu penyesuaian unsur integrasi tergantung pada tiga faktor antara lain (1) perbedaan dan persamaan sistem bahasa sumber dengan bahasa penyerapnya, (2) unsur serapan itu sendiri, apakah sangat dibutuhkan atau hanya sekedar sebagai pelengkap, dan (3) sikap bahasa pada penutur bahasa penyerapnya.

Haugen dalam Paryono, dkk (2001:21) mendefinisikan bahwa integrasi sebagai suatu unsur bahasa yang dipergunakan sebagai bagian dari bahasa penerima. Meskipun berbeda, antara interferensi dan integrasi sebenarnya memiliki sisi yang sama, yaitu bahwa keduanya merupakan gejala bahasa yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa.

Integrasi dan interferensi memiliki persamaan -persamaan antara lain bahwa baik gejala interferensi maupun integrasi bisa terjadi pada keempat tataran kebahasaan yaitu fonologi, gramatika, kosakata dan semantik.

### **BAB III**

## **INTERFERENSI BAHASA INGGRIS**

### **DALAM BAHASA INDONESIA**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam 2.4, interferensi timbul disebabkan oleh adanya kontak bahasa. Dalam kontak bahasa terjadi peristiwa transfer atau pemindahan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Unsur bahasa yang dipindahkan meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Dalam bab tiga ini akan dibahas tentang frekuensi interferensi yang terjadi pada tiap kolom dan jenis interferensi leksikal yang ada. Pembahasan bab ini didasarkan pada sejumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini.

#### **3.1 Frekuensi Interferensi**

Subragam jurnalistik yang diamati dalam penelitian ini meliputi kolom berita, kolom politik, kolom ekonomi, opini, dan kolom olah raga. Berdasarkan data yang diteliti, frekuensi interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, khususnya yang terjadi pada kolom yang disebutkan di atas, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I  
FREKUENSI INTERFERENSI  
BERDASARKAN SURAT KABAR DAN KOLOMNYA

Nama Surat Kabar/Kolom	Jawa Pos	Surya	Surabaya Pos	Jumlah	%
Berita	81	59	42	182	32,6
Politik	14	21	9	44	7,9
Ekonomi	97	61	47	205	36,6
Opini	29	15	10	55	9,8
Olah Raga	35	27	11	73	13
Jumlah	256	183	119	559	100
%	45,7	32,7	21,2	100	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah interferensi yang terjadi pada dua surat kabar yang diteliti pada dasarnya tidak jauh berbeda, yaitu *Jawa Pos* (JP) sebanyak 256 atau 45,7%, *Surya* (S) sebanyak 183 atau 32,7%, dan *Surabaya Pos* (SP) sebanyak 119 atau 21,2%. Jadi, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa interferensi yang terjadi tidak ada perbedaan yang mencolok antara surat kabar *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos*.

Menurut tabel 1 di atas, dapat pula diketahui bahwa jumlah interferensi yang terjadi pada tiap kolom yang diteliti adalah

- a. Kolom Berita 32,6 %

- b. Kolom Politik 7,9 %
- c. Kolom Ekonomi 36,6 %
- d. Kolom Opini 9,8 %
- e. Kolom Olah Raga 13%

Dari kelima kolom yang diamati itu dapat diketahui bahwa jumlah paling banyak terjadi pada kolom ekonomi, yaitu 36,6 %; sedangkan yang paling sedikit terjadi pada kolom politik yaitu 7,9 %. Banyaknya jumlah interferensi yang terjadi pada kolom ekonomi itu dapat dipahami karena dalam surat kabar, kolom ekonomi menempati ruang yang cukup banyak. Di samping itu, dari data yang diamati memang banyak terdapat istilah ekonomi yang belum ada padanan yang tepat untuk mengungkapkan istilah ekonomi tersebut dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentu saja akan menimbulkan terjadinya interferensi.

Di samping kolom ekonomi, interferensi cukup banyak terjadi pada kolom berita. Kolom berita pada umumnya ditampilkan dengan bahasa yang khas ragam jurnalistik. Bahasa yang digunakan tidak terlalu resmi dan mudah dipahami. Hal ini memang sengaja dilakukan karena disesuaikan dengan sasarannya, yakni masyarakat umum, tanpa memandang status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya. Kolom berita ini mempunyai ruang/ halaman yang lebih banyak dalam surat kabar daripada kolom yang lain, karena disesuaikan dengan ragam beritanya yang terdiri atas berita nasional, berita daerah, dan berita internasional. Berdasarkan

data yang diperoleh, interferensi pada kolom berita tergolong cukup banyak, yaitu 182 data atau 32,6 %.

Hampir serupa dengan kolom berita, yaitu kolom politik. Kolom ini menampilkan berita-berita yang berkaitan dengan masalah-masalah politik yang terjadi di tanah air. Bahasa yang digunakan tidak terlalu resmi dan mudah dipahami. Kolom politik ini mempunyai ruang/ halaman tidak sebanyak kolom berita, karena disesuaikan dengan beritanya yang hanya khusus menampilkan berita-berita politik. Dari data yang diperoleh, interferensi pada kolom politik yaitu 44 data atau 7,9 %.

Kolom lain yang diamati dalam penelitian ini adalah kolom opini. Interferensi yang terjadi pada kolom opini yaitu 55 atau 9,8 %. Jumlah interferensi ini, jika dilihat dari ruang yang tersedia dalam sebuah surat kabar cukup besar, karena ruang yang tersedia untuk kolom ini relatif kecil. Hal itu terjadi karena kolom opini isinya berupa artikel yang ditulis oleh pembaca surat kabar yang bersangkutan, dan bahasa yang digunakan pun sesuai dengan keinginan penulis yang kemungkinan tidak disunting oleh editor sebelum surat kabar tersebut dimuat.

Kolom terakhir yang diamati dalam penelitian ini adalah kolom olah raga. Kolom ini menempati ruang yang cukup banyak dalam surat kabar. Interferensi yang terjadi pada kolom olah raga sebanyak 73 atau 13 %. Kolom olah raga ini tergolong jenis berita, dan bahasa yang digunakan tidak terlalu resmi dan mudah dipahami.

### 3.2 Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia merupakan suatu jenis interferensi yang melibatkan pemakaian unsur-unsur leksikal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui bahwa interferensi ini banyak terjadi dalam surat kabar yang terbit di Surabaya, yaitu *Jawa Pos*, *Suryan*, dan *Surabaya Pos*.

Sesuai data yang diamati, kosakata bahasa Inggris yang menginterferensi surat kabar yang terbit di Surabaya tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal yang sudah ada padanannya tersebut dipakai dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, kemungkinan karena pemakai bahasa memerlukan sinonim atau padanan kata, dan juga karena bahasa Inggris dianggap lebih berprestise daripada bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia dalam surat kabar tersebut dapat dilihat padananya dalam buku Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing. Unsur leksikal bahasa Inggris yang belum ada padananya dalam Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing, sesuai dengan data yang diamati, menunjukkan adanya beberapa berpedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan itu dapat dikelompokkan ke dalam bentuk dasar, bentuk berimbuhan, dan frasa. Masing-masing jenis interferensi leksikal tersebut, baik yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, maupun yang belum ada

padananya, akan dibahas sesuai dengan kolom-kolom dalam surat kabar yang digunakan sebagai sumber data.

### 3.2.1 Interferensi pada Kolom Berita

Sesuai dengan data yang diamati, terdapat beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia pada kolom berita. Dari semua data yang terkumpul, interferensi pada kolom berita adalah 182 data, atau 29 %. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya sudah ada padananya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal yang sudah ada padananya tersebut adalah 34 atau 18,14 %, yang dapat kita amati pada data berikut.

- (1) Proyek *joint venture* tersebut sebelumnya telah diujicobakan di beberapa wilayah oleh anggota PKK DKI Jakarta. (JP/17-3-05/11/Br)
- (2) Muka lain di jajaran direksi Garuda diisi oleh Agus Priyanto, *General Manager* Garuda di Frankfurt. (JP/17-3-05/16/Br)
- (3) Seorang *sales* menunjukkan kalung berlian tipe Marquise yang dijual seharga Rp1,1 miliar (Sy/24-3-05/Br)
- (4) Simulator MD-80 bukan sebagai *provit centre* melainkan efisiensi yang luar biasa dalam biaya penerbangan.... (Sy/24-3-05/7/Br)
- (5) Probolinggo ditunjuk sebagai *partner* sekaligus lokasi proyek, Pinto sebagai *aplicant*. (JP/23-2-05/10/Br)

- (6) ..... teriak salah satu korlap AMPD, Mustain, dari truk yang dilengkapi *sound sistem* (JP/23-2-05/10/Brt)
- (7) Direksi CV Dirgahayu merasa perlu memberitahukan dan mengumumkan kepada para *supplier, Customer, dan Buyer* ..... (JP/23-2-05/13/Brt)
- (8) Begitu sampai di Sarmi, saat akan melakukan *landing*, tiba-tiba pesawat menukik ke laut... (JP/23-2-05/14/Brt)
- (9) Kecurigaan tim semakin meningkat, ketika mereka melakukan *cross check*.... (Sy/26-3-05/12/brt)
- (10) Tujuannya selain *refreshing* juga menjalin keakraban antar *member*. (Sy/26-3-05/12/brt)
- (11) Tak lupa saat pembagian *door prize* penuh celetukan dan joke-joke yang memancing tawa. (Sy/26-3-05/16/brt)
- (12) Askin petugas *cleaning service* di pabrik tersebut ..... (Sy/26-3-05/16/brt)
- (13) Selain di PT MNA Shelly juga sempat menimba pengalaman di Toko Buku Gramedia sebagai *customer service* (Sy/26-3-05/12/brt)
- (14) Kasus *insider trading* tersebut membutuhkan waktu 14 tahun untuk sampai di pengadilan. (Sy/28-3-05/1/Brt)
- (15) Meski *rating* tayangan tersebut melonjak dan menjadikan keduanya sosok milyuner baru .... (Sy/28-3-05/1/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang digunakan pada data (1—15) di atas sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal tersebut adalah *joint venture, general*

*manager, provit centre, partner, aplicant, sound system, customer, buyer, landing, crosscheck, member, door prize, cleaning service, customer service, insider trading, dan rating.* Dalam buku Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing, unsur leksikal bahasa Inggris *joint venture* pada konteks kalimat (1) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan *usaha patungan*; *general manager* pada data kalimat (2) berpadanan dengan *manager utama, sales* pada data (3) berpadanan dengan *penjual*, kata *provit centre* pada data (4) berpadanan dengan *pusat laba*, kata *partner* dan *aplicant* pada data (5) berpadanan dengan *mitra* dan *pemoho/pelamar*, *sound system* pada data (6) berpadanan dengan *peralatan tata suara*, kata *customer* dan *buyer* pada data (7) berpadanan dengan *pelanggan dan pembeli*, kata *landing* pada data (8) berpadanan dengan *pendaratan*, kata *crosscheck* pada data (9) berpadanan dengan *cek silang*, kata *member* pada data (10) berpadanan dengan *anggota*, *door prize* pada data (11) berpadanan dengan *hadiah lawang*, *cleaning service* pada data (12) berpadanan dengan *layanan pembersihan*, *costomer service* pada data (13) berpadanan dengan *layanan pelanggan*, *insider trading* pada data (14) berpadanan dengan *perdagangan (orang) dalam*, dan kata *rating* pada data (15) berpadanan dengan *peringkat*'.

Penggunaan unsur bahasa Inggris yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia tersebut kemungkinan disebabkan kurang kontrol pada pemakai bahasa . Di samping itu, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sengaja digunakan sebagai

sinonim oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (1a) Proyek usaha patungan tersebut sebelumnya telah diujicobakan di beberapa wilayah oleh anggota PKK DKI Jakarta.
- (2a) Muka lain di jajaran direksi Garuda diisi oleh Agus Priyanto, Manager Utama Garuda di Frankfurt.
- (3a) Seorang penjual menunjukkan kalung berlian tipe Marquise yang dijual seharga Rp1,1 miliar
- (4a) Simulator MD-80 bukan sebagai pusat laba melainkan efisiensi yang luar biasa dalam biaya penerbangan.....
- (5a) Probolinggo ditunjuk sebagai mitra sekaligus lokasi proyek, Pinto sebagai pelamar/pemohon.
- (6a) ..... teriak salah satu korlap AMPD, Mustain, dari truk yang dilengkapi peralatan tata suara
- (7a) Direksi CV Dirgahayu merasa perlu memberitahukan dan mengumumkan kepada para leveransir, pelanggan/nasabah, dan pembeli.....
- (8a) Begitu sampai di Sarmi, saat akan melakukan pendaratan, tiba-tiba pesawat menukik ke laut...
- (9a) Kecurigaan tim semakin meningkat, ketika mereka melakukan cek silang
- (10a) Tujuannya selain penyegaran juga menjalin keakraban antar anggota

- (11a) Tak lupa saat pembagian hadiah lawang penuh celetukan dan gurauan-gurauan yang memancing tawa.
- (12a) Askin petugas layanan pembersihan di pabrik tersebut ...
- (13a) Selain di PT MNA Shelly juga sempat menimba pengalaman di Toko Buku Gramedia sebagai layanan pelanggan
- (14a) Kasus perdagangan (orang) dalam tersebut membutuhkan waktu 14 tahun untuk sampai di pengadilan.
- (15a) Meski peringkat tayangan tersebut melonjak dan menjadikan keduanya sosok milyuner baru ....

Di samping unsur leksikal di atas, ditemukan beberapa data interferensi leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal bahasa Inggris pada data tersebut antara lain *rolling door*, *headline*, *underdog*, *talk show*, *take off*, *master plan*, *blue print*, *bench*, *dedline*, *airport tax*, *ranch*, *online*, *real estate*, *flay over*, *voucher* dan *main entrance*. Hal ini dapat kita amati pada data berikut.

- (16) Ketika membuka *rolling door* ternyata kuncinya sudah tercongkel. (Sy/28-3-05/14/Brt)
- (17) Pejabat Malaysia itu juga menyingung beberapa *headline* surat Kabar di Indonesia..... (Sy/7-4-05/1/Brt)
- (18) Sekalipun dianggap *underdog* Afni tidak peduli. (SP/7-4-05/2/Brt)

- (19) Kehadiran Sudomo dalam *talk show* tersebut membuat suasana acara semiformal itu agak lain (JP/28-3-05/14/Brt)
- (20) Pilot memutuskan membatalkan penerbangan, sehingga pesawat tidak jadi *take off* (JP/28-3-05/16/Brt)
- (21) Wapres Yusuf Kalla kemarin menyerahkan *master plan* pembangunan wilayah Aceh kepada Pemda NAD (SP/30-3-05/4/Brt)
- (22) .... pembangunan ekonomi yang kini porak poranda pasca tsunami akan menjadi prioritas *blue print* rehabilitasi dan rekonstruksi NAD (SP/30-3-05/4/Brt)
- (23) .... lekukan simpel dan *bench* warna gelap (SP/30-3-05/4/Brt)
- (24) .... kalau memang ada *deadline* tahun ini semoga kami bisa membayar (Sy/29-3-05/28/Brt)
- (25) Salah satu kontribusi pendapatan terbesar saat ini hanya dari *airport tax* (Sy/1-4-05/3/Brt)
- (26) Menganai tarif dalam layanan pembuatan KTP sistem *on line* Pemkab Nganjuk menetapkan biaya Rp 4500 (JP/30-1-05/19/Brt)
- (27) Helikopter milik PT Gudang Garam mendarat darurat di tanah kosong milik salah satu perusahaan *real estate* (SP/5-2-05/3/Brt)

- (28) Selain jalan Let. Jen. Suprpto. Jalan yang menyulitkan pengendara ialah jalan raya Waru, tepatnya di bawah *flyover* (JP/5-2-05/42/Brt)
- (29) Angpao yang berada di amplop merah itu berisi *voucher* belanja di Plasa Tunjungan. (JP/5-2-05/42/Brt)
- (30) Bangunan ini akan menjadi *main entrance* RSUD Dr. Sutomo (JP/5-2-05/30/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang digunakan pada data kalimat (16—30) di atas adalah *rolling door, headline, underdog, talk show, take off, master plan, blue print, bench, deadline, airport tax, ranch, online, real estate, flay over, voucher* dan *main entrance*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sudah ada padananya dalam buku Pedoman Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing (Sugono dkk., 2003). Padanan dalam unsur leksikal tersebut dalam bahasa Indonesia adalah ‘pintu gulung, berita utama, asoran, tayang bincang/gelar wicara, lepas landas, rencana induk, cetak biru, bangku, tenggat/batas waktu, pajak bandara, daring, realestat/lahan yasan/tanah bangunan, jembatan layang, kupon/vocer, dan pintu masuk utama.

Unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padananya dalam bahasa Indonesia tersebut digunakan dalam bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang kontrol dan kebiasaan pada pada pemakai bahasa. Disamping itu, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sengaja digunakan karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dan bahasa Internasional tersebut

dianggap lebih berprestis oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, kalimat-kalimat pada data (16-30) di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (16a) Ketika membuka pintu gulung ternyata kuncinya sudah tercongkel.
- (17a) Pejabat Malaysia itu juga menyingung beberapa berita utama surat Kabar di Indonesia.....
- (18a) Sekalipun dianggap asoran Afni tidak peduli.
- (19a) Kehadiran Sudomo dalam tayang bincang tersebut membuat suasana acara semiformal itu agak lain
- (20a) Pilot memutuskan membatalkan penerbangan , sehingga pesawat tidak jadi lepas landas
- (21a) Wapres Yusuf Kalla kemarin menyerahkan rencana induk pembangunan wilayah Aceh kepada Pemda NAD
- (22a) ..... Pembangunan ekonomi yang kini porak poranda pasca tsunami akan menjadi prioritas cetak biru rehabilitasi dan rekonstruksi NAD
- (23a) ..... Lekukan simpel dan bangku warna gelap
- (24a) ..... Kalau memang ada tenggat waktu tahun ini semoga kami bisa membayar
- (25a) Salah satu kontribusi pendapatan terbesar saat ini hanya dari pajak bandara.
- (26a) Mengenai tarif dalam layanan pembuatan KTP sistem daring Pemkab Nganjuk menetapkan biaya Rp 4500

- (27a) Helikopter milik PT Gudang Garam mendarat darurat di tanah kosong milik salah satu perusahaan real estat.
- (28a) Selain jalan Let. Jen. Suprpto. Jalan yang menyulitkan pengendara ialah jalan raya Waru, tepatnya di bawah jembatan layang.
- (29a) Angpao yang berada di amplop merah itu berisi voucher/kupon belanja di Plasa Tunjungan.
- (30a) Bangunan ini akan menjadi pintu masuk utama RSUD Dr. Sutomo.

Berdasarkan data yang diamati, di samping unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya dalam buku Pedoman Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing, ditemukan juga unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia yang menginterferensi kolom berita surat kabar di Jawa Timur. Unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya tersebut menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan berdasarkan bentuk unsur leksikal tersebut dapat di kelompokkan ke dalam (a) bentuk dasar yang dapat dibedakan menjadi beberapa kelas kata, yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja, (b) bentuk berimbuhan, dan (c) frasa. Unsur leksikal yang dapat dikelompokkan berdasarkan kelas katanya adalah 148 atau 81,31 %. Tiap-tiap bentuk unsur leksikal tersebut berturut-turut akan dibahas berikut ini.

### 3.2.1.1 Interferensi Bentuk dasar

Interferensi leksikal bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada kolom berita surat kabar di Surabaya yang berbentuk kata dasar dapat dibedakan menjadi kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Interferensi bentuk dasar berdasarkan kelas kata tersebut, masing-masing akan dibahas berikut ini.

#### 1) kata benda

Dilihat dari segi semantisnya, kata benda adalah kata yang mengacu pada benda yang berwujud dan benda yang tidak dapat dihitungkan seperti konsep dan pengertian. Sedangkan dilihat dari segi sintaksisnya kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dan tidak dapat diikuti oleh adjektiva. Unsur leksikal yang berbentuk kata benda dapat kita amati pada data berikut.

- (31) ..... hal itu sangat berpengaruh terhadap *personality*.  
(JP/17-3-05/11/Brt)
- (32) Saya kira ini jangan dibawa ke arah *impeachment* atau alat untuk menjatuhkan presiden (Sy/24-3-05/Brt)
- (33) Seorang *sales* menunjukkan kalung berlian tipe Marquise yang dijual seharga Rp1,1 miliar (Sy/24-3-05/Brt)
- (34) semua ini adalah *surprise* bagi saya dan papanya. (JP/21-2-05/15/Brt)

- (35) Sebelum menciptakan *masterpiece* tersebut, mereka dilatih bertahun-tahun di Kamp Gajah Mae Sa (JP/21-2-05/15/Brt)
- (36) Sebanyak 580 siswa SMK Nangroe Aceh Darussalam mengikuti magan kerja dan pelatihan *skill* di enam PPPGT. (Sy/26-3-05/16/brt)
- (37) ... Joko tak henti-henti mengeluarkan *joke* segar. (Sy/26-3-05/16/brt)
- (38) Itu tindakan *safety* yang diambil pilot. (JP/28-3-05/16/Brt)
- (39) Investor dapat memasang reklame di taman jalan sesuai dengan *space* yang telah disepakati. (Sy/28-3-05/14/Brt)
- (40) .... di situ tertulis bahwa kontainer tersebut berisi *wastpaper* (JP/28-3-05/11/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi data di atas adalah *personality*, *impeachment*, *sales*, *surprise*, *masterpiece*, *skill*, *joke*, *safety*, *space*, dan *wastpaper*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *personality* dalam bahasa Indonesia berarti ‘kepribadian’; *impeachment* berarti ‘dakwaan/tuduhan’; *sales* berarti ‘penjual’; *masterpiece* berarti ‘karya besar’; *surprise* berarti ‘kejutan’; *skill* berarti ‘keterampilan’; *joke* berarti ‘gurauan’; *safety* berarti ‘keselamatan’; *space* berarti ‘tempat’; dan *wastpaper* berarti ‘sampah’.

Penggunaan unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas, tampaknya dilatar belakangi oleh beberapa alasan. Alasan pertama, unsur leksikal tersebut digunakan sebagai sinonim kata yang sudah ada dalam bahasa Indonesia. Kedua, sebagian unsur leksikal bahasa Inggris itu bentuknya lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya *sales*, *joke*, dan *safety* yang hanya terdiri atas dua suku kata, sedangkan padananya, yaitu *penjual*, *gurauan*, dan *keselamatan* terdiri atas tiga dan lima suku kata. Selain itu, kemungkinan alasan berikutnya adalah ketidakefektifan pemakai bahasa dalam memilih kata, dan prestis bahasa Inggris yang dianggap lebih daripada bahasa Indonesia. Oleh karena itu, contoh data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (31a) .... hal itu sangat berpengaruh terhadap kepribadian.
- (32a) Saya kira ini jangan dibawa ke arah dakwaan atau alat untuk menjatuhkan presiden
- (33a) Seorang penjual menunjukkan kalung berlian tipe Marquise yang dijual seharga Rp1,1 miliar
- (34a) semua ini adalah kejutan bagi saya dan papanya.
- (35a) Sebelum menciptakan karya besar tersebut, mereka dilatih bertahun-tahun di Kamp Gajah Mae Sa
- (36a) Sebanyak 580 siswa SMK Nangroe Aceh Darussalam mengikuti magang kerja dan pelatihan keterampilan di enam PPPGT.

- (37a) ... Joko tak henti-henti mengeluarkan gurauan segar.
- (38a) Itu tindakan keselamatan yang diambil pilot.
- (39a) Investor dapat memasang reklame di taman jalan sesuai dengan tempat yang telah disepakati.
- (40a) .... di situ tertulis bahwa kontainer tersebut berisi sampah

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur-unsur leksikal bahasa Inggris lain yang berbentuk kata benda, dan sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut.

- (41) Aryani yang dikenal *workaholic* lebih banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan (SP/30-3-05/28/Brt)
- (42) *Rating* tayangan tersebut melonjak dan menjadikan keduanya milyuner baru(SP/30-3-05/28/Brt)
- (43) ... sesuai dengan *job* yang dipilihnya saat diterima tes. (Sy/29-3-05/28/Brt)
- (44) Dia kemudian mengubah aturan pada tahun 1996 untuk meminimalisir *deadlock* (Sy/1-4-05/1/Brt)
- (45) Kejaksaan akan tetap *concern* terhadap tuntutan hukum seumur hidup ..... (Sy/1-4-05/3/Brt)
- (46) Pihaknya akan terus membuat *event* pesta dansa .... (Sy/1-4-05/3/Brt)
- (47) Ada *nickname* Black Engine dan nama jalur sebuah *chatroom* (SP/10-3-05/1/Brt)

- (48) Saat ditangkap, kapalnya sedang lego jangkar dan 4 buah *speedboat*-nya sedang menangkap penyu dan hiu. (SP/23-3-05/3/Brt)
- (49) Kalau naik *boat* mahal dan perlu waktu dua malam. (JP/23-3-05/14/Brt)
- (50) Sebelum *tower* yang hanya boleh dimuati oleh lima orang itu tiba, petugas ATC bandara ..... (JP/23-3-05/14/Brt)
- (51) ..... menilai pasar ponsel lebih sempit dibanding *ringtones*, *download*, dan *video games*. (JP/23-3-05/14/Brt)
- (52) ..... negosiasi interdep di Dephankam, penandatanganan kontrak, penerbitan L/C proses produksi dan *delivery*. (JP/23-3-05/14/Brt)
- (53) Sekarang, unsur *leisure* lebih kami tingkatkan. (JP/23-3-05/39/Brt)
- (54) Karena listrik padam total, upaya itu hanya diterangi lilin dan lampu *emergency*. (JP/30-3-05/14/Brt)
- (55) ..... perguruan tinggi belum memaksimalkan pemanfaatan *access* dan *equity*. (JP/10-3-05/11/Brt)
- (56) Kemudian, satu lembar *invoice* Elektronik city dengan total transaksi Rp 4,1 juta ..... (JP/10-3-05/11/Brt)

- (57) Masih ada lagi studi mengenai *finance* dan hal-hal yang bersifat detail yang masih harus dipelajari. (JP/30-1-05/11/Brt)
- (58) Suliad menilai rumah peristirahatan yang didisain dengan bentuk *cottage* itu bisa menjadi sumber PAD (JP/5-2-05/30/Brt)
- (59) Meski ini merupakan acara para bidadari Indonesia, tidak ada *gor-goran* penampilan seperti biasa dalam acara *entertainment* (S/15-2-05/1/Brt)
- (60) Meski *counter* yang digunakan kecil, tetapi selalu ramai dipadati pengunjung. (JP/23-3-05/11/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *workaholic, rating, job, deadlock, concern, event, nickname, speedboat, boat, tower, ringtone, delivery, leisure, emergency, access, equity, invoice, finance, cottage, entertainment dan counter*. Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal *workaholic* berarti ‘gila kerja’; *rating* berarti ‘peringkat’ *job* berarti ‘pekerjaan’; *deadlock* berarti ‘jalan buntu/mogok’, *concern* dalam bahasa Indonesia berarti ‘perhatian’; *event* dalam bahasa Indonesia berarti ‘peristiwa’; *nickname* dalam bahasa Indonesia berarti nama panggilan’; *speedboat* dalam bahasa Indonesia berarti ‘perahu motor cepat’; *boat* berarti perahu, *tower* dalam bahasa Indonesia berarti ‘menara’; *ringtone* berarti ‘nada dering’; *delivery* berarti ‘pengiriman’; *leisure* berarti ‘waktu luang’; *emergency* berarti keadaan darurat’; *access* berarti ‘jalan masuk’; *equity* berarti

'keadilan'; *invoice* berarti 'faktur'; *finance* berarti 'keuangan'; *cottage* berarti 'pondok'; *entertainment* berarti 'hiburan'; dan *counter* berarti 'kios'.

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas, sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu kemungkinan disebabkan kurang kontrol dan kebiasaan pada pada pemakai bahasa . Di samping itu, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sengaja digunakan karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dan bahasa Internasional tersebut dianggap lebih berprestis oleh pemakai bahasa.

## 2) Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (berfungsi atributif). Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu keanggotaan dalam suatu golongan dan berfungsi sebagai predikat. Interferensi bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat dapat dilihat pada data dberikut ini.

- (61) .... itu terkesan tidak *fair* dan mengguncangkan dunia usaha dan para penanam modal (JP/21-2-05/15/Brt)
- (62) Koleksi F2 sengaja dibuat untuk mereka yang *fashionable* (Sy/24-3-05/Brt)

- (63) Perasaan kami campur aduk antara *shock* dan bangga  
(JP/21-2-05/14/Brt)
- (64) Kelas-kelas itu pun masih digolongkan menjadi kelas  
*basic* dan kelas *advance* (S/15-2-05/2/Brt)
- (65) ..... Menhan lebih berhati-hati memberikan pernyataan  
persoalan *confidential* .... (Sy/30-3-05/2/Brt)
- (66) Dengan bentuk bodi yang lebih *comfortable* ternyata  
tidak kalah dengan bajaj lama. (JP/10-3-05/11/Brt)
- (67) Mereka ingin kesan *clean* saja, karena itu dipilih baju  
putih (S/15-2-05/1/Brt)
- (68) Tak aneh bila dia lebih *enjoy* menjual produk nyata  
yang merupakan hal baru baginya. (S/15-2-05/2/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *fair*, *fashionable*, *shock*, *basic*, *advance*, *confidential*, *comfortable*, *clean* dan *enjoy*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *fair* (61) dalam bahasa Indonesia berarti ‘wajar’; *fashionable* pada data (62) dalam bahasa Indonesia berarti ‘modern/sesuai dengan mode mutakhir’; *shock* pada data (63) dalam bahasa Indonesia berarti ‘terkejut’; *basic* dan *advance* pada data (64) dalam bahasa Indonesia berarti ‘dasar dan lanjutan’; *confidential* pada data data (65) berarti ‘rahasia’; *comfortable* pada data (66) berarti ‘menyenangkan’; *clean* pada data (67) dalam bahasa Indonesia berarti ‘bersih’; dan *enjoy* pada data (68) dalam bahasa Indonesia berarti ‘menikmati’.

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas, sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu kemungkinan disebabkan pemakai bahasa kurang selektif dalam memilih kata, dan kebiasaan pemakaian istilah asing pada pada pemakai bahasa. Pada sebagian data, penggunaan istilah asing tersebut kemungkinan karena padanannya dalam bahasa Indonesia terlalu panjang, sehingga pemakai bahasa tetap menggunakan istilah bahasa Inggris tersebut dalam pemakaian bahasa Indonesia. Di samping itu, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sengaja digunakan karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dan bahasa Internasional tersebut dianggap lebih berprestis oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu data tersebut bisa diperbaiki sebagai berikut.

- (61a) .... itu terkesan tidak wajar dan mengguncangkan dunia usaha dan para penanam modal.
- (62a) Koleksi F2 sengaja dibuat untuk mereka yang modern/mengikuti mode mutakhir.
- (63a) Perasaan kami campur aduk antara kaget dan bangga
- (64a) Kelas-kelas itu pun masih digolongkan menjadi kelas dasar dan kelas lanjutan.
- (65a) ..... menhan lebih berhati-hati memberikan pernyataan persoalan rahasia.

(66a) Dengan bentuk bodi yang lebih menyenangkan ternyata tidak kalah dengan bajaj lama.

(67a) Mereka ingin kesan bersih saja, karena itu dipilih baju putih

(68a) Tak aneh bila dia lebih menikmati menjual produk nyata yang merupakan hal baru baginya.

Beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yang berbentuk kata sifat antara lain *chick*, *fresh*, *basic*, *gentleman*, dan *instant*, bisa juga diamati pada konteks kalimat berikut.

(69) Karena ingin menunjukkan citra diri sebagai GM Yuliana berusaha tampil *chic* dan *fresh* (SP/7-4-05/13/Brt)

(70) Minimalis berkesan kuat, *basic* dan modern. (SP/30-3-05/4/Brt)

(71) Kalau memang *gentleman* hubungi saya langsung. (SP/5-2-05/4/Brt)

(72) Menurut Julian timnya mempunyai metode belajar *instant*. (JP/23-3-05/11/Brt)

Dalam bahasa Indonesia, unsur-unsur leksikal yang digunakan dalam konteks kalimat di atas, yaitu *chic*, *fresh*, *basic*, *gentleman*, dan *instant* sebenarnya sudah ada padanannya. Kata *chic* dan *fresh* pada data (69) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘cantik dan segar’; *basic* pada data (70) berpadanan dengan ‘utama’; *gentleman* pada data (71) dalam bahasa Indonesia

berpadanan dengan ‘laki-laki’, dan *instant* pada data (72) berpadanan dengan ‘cepat’.

Unsur leksikal bahasa Inggris yang sudah ada padanannya tersebut digunakan dalam bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang kontrol dan kebiasaan pemakai bahasa dalam penggunaan bahasa asing. Di samping itu, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut kemungkinan sengaja digunakan karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dan bahasa Internasional tersebut dianggap lebih berprestise oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, kalimat-kalimat pada data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(69a) Karena ingin menunjukkan citra diri sebagai *GM* Yuliana berusaha tampil cantik dan segar.

(70a) Minimalis berkesan kuat, dasar dan modern.

(71a) Kalau memang laki-laki hubungi saya langsung.

(72a) Menurut Julian timnya mempunyai metode belajar cepat.

### 3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi leksikal bahasa Inggris yang berbentuk kata kerja dapat dilihat pada data berikut ini.

(73) Penyebab utama *regrouping*, menurut Bambang karena kekurangan siswa (JP/17-3-05/10/Brt)

- (74) *Sharing* merupakan hal yang esensial dalam masyarakat .... (SP/30-3-05/16/Brt)
- (75) Komunikasi diperlukan untuk *enforcing* simpati dan dukungan rakyat (SP/30-3-05/28/Brt)
- (76) kami akan memberikan sanksi kepada mereka dengan *recall* (Sy/1-4-05/1/Brt)
- (77) Orang bebas *browsing* seakan berada di toko buku. (JP/23-3-05/14/Brt)
- (78) Dengan perhitungan yang diberikan PT Agarindo yang mem- *backup* PT SIP, mereka mampu memproduksi 601,530 unit (JP/30-1-05/3/Brt)
- (79) Dia didakwa me *markup* anggaran dan menyusun anggaran ganda pada APBD 2001. (JP/23-3-05/8/Brt)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *regrouping*, *sharing*, *enforcing*, *recall*, *browsing*, *backup* dan *markup*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Regrouping* pada kalimat (73) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pengelompokan’, *sharing* pada kalimat (74) berpadanan dengan ‘berbagi’; *enforcing* pada kalimat (75) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘memperoleh’ , *recall* pada kalimat (76) berpadanan dengan ‘memanggil kembali’, *browsing* dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘membaca-baca’; *backup* pada kalimat (77) berpadanan dengan ‘mendukung’ dan *markup* pada

kalimat (78) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘menaikkan’.

Penggunaan unsur leksikal yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia tersebut kemungkinan sengaja digunakan sebagai sinonim. Di samping itu, unsur leksikal tersebut bentuknya lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan unsur leksikal tersebut juga lebih sering digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia untuk mengungkapkan suatu konsep dalam bahasa Inggris tersebut. Oleh karena itu data tersebut bisa diperbaiki sebagai berikut.

- (73a) Penyebab utama pengelompokan, menurut Bambang karena kekurangan siswa
- (74a) Berbagi merupakan hal yang esensial dalam masyarakat  
....
- (75a) Komunikasi diperlukan untuk memperoleh simpati dan dukungan rakyat
- (76a) kami akan memberikan sanksi kepada mereka dengan memanggil kembali
- (77a) Orang bebas membaca-baca seakan berada di toko buku.
- (78a) Dengan perhitungan yang diberikan PT Agarindo yang mendukung PT SIP mereka mampu memproduksi 601,530 unit
- (79a) Dia didakwa menaikkan anggaran dan menyusun anggaran ganda pada APBD 2001.

### 3.2.1.2 Interferensi Bentuk Berimbuhan

Selain bentuk kata dasar seperti yang telah dibicarakan, interferensi leksikal bahasa Inggris dalam data juga berbentuk kata berimbuhan. Dalam hal ini, baik imbuhan maupun kata dasar dalam bentukan itu berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bentuk berimbuhan ini dapat dikelompokkan atas kata yang berafiks *-er* dan *-ed*, seperti pada data berikut ini.

- (80) Salah seorang *sniper* dengan senjata otomatisnya selalu mengarahkan moncong senjatanya ke kapal Malaysia....  
(JP/17-3-05/14/Brt)
- (81) Siswa- siswi SMA 3 Sidoarjo menggelar festival belajar berupa lomba karya tulis ilmiah, *presenter* berita, dan *story telling*. (JP/21-2-05/32/Brt)
- (82) Direksi CV Dirgahayu merasa perlu memberitahukan dan mengumumkan kepada para *supplier, Customer*, dan *Buyer* ..... (JP/23-2-05/13/Brt)
- (83) Saya tanya *driver* dan dijawab mereka memang dari GAM (SP/5-2-05/4/Brt)
- (84) Kita mengenal istilah bayi kembar siam yang *separated* dan *non separated*. (JP/5-2-05/39/Brt)

Interferensi leksikal bentuk berimbuhan pada data di atas adalah *sniper, presenter, supplier, customer, buyer, driver*, dan *separated*. Penggunaan akhiran *-er* dalam bahasa Inggris mempunyai fungsi sama dengan awalan *pe-* dalam bahasa

Indonesia, yaitu untuk menyatakan pekerjaan atau profesi seseorang. Unsur leksikal bahasa Inggris *sniper* pada data (80) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘penembak jitu’; *presenter* pada data (81) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘penyiar’; *supplier*, *customer*, dan *buyer* pada data (82) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pemasok, pelanggan, dan pembeli’; *driver* pada data (83) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pengemudi’; dan *separated* pada data (83) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘dipisahkan’.

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Namun demikian unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang selektifnya pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, kebiasaan pemakai bahasa dalam menggunakan bentuk leksikal bahasa Inggris untuk menyatakan pekerjaan seseorang seperti *driver*, *presenter* dan *customer* pada data di atas juga menyebabkan terjadinya interferensi. Alasan lain yang melatarbelakangi pemakai bahasa menggunakan istilah tersebut karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dianggap lebih berprestis. Oleh karena itu, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (80a) Salah seorang penembak jitu dengan senjata otomatisnya selalu mengarahkan moncong senjatanya ke kapal Malaysia....

- (81a) Siswa- siswi SMA 3 Sidoarjo menggelar festival belajar berupa lomba karya tulis ilmiah, penyiar berita, dan *story telling*.
- (82a) Direksi CV Dirgahayu merasa perlu memberitahukan dan mengumumkan kepada para pemasok, pelanggan dan pembeli.....
- (83a) Saya tanya pengemudi dan dijawab mereka memang dari GAM
- (84a) Kita mengenal istilah bayi kembar siam yang dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan.

### 3.2.1.3 Interferensi Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, selain berbentuk kata dasar dan berimbuhan seperti yang telah dibicarakan di atas, ada juga yang berupa frasa. Beberapa unsur interferensi bahasa Inggris berbentuk frasa yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain *money politics*, *waiting list*, *medical record*, *modern dance*, *sense of caring*, *lie detector* dan *control tower*, seperti yang digunakan dalam data berikut.

- (85) ... wakil Sekjen PDIP Pramono Anung, ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait dengan *money politics* (Sy/24-3-05/Brf)

- (86) Hal itu diyakini tidak akan mengurangi calon jamaah yang masuk daftar tunggu (*waiting list*) (JP/17-3-05/15/Brt)
- (87) Nantinya, *medical record* itu diserahkan ke orang tua siswa (JP/21-2-05/15/Brt)
- (88) Miroto bisa mengembangkan tariannya menjadi *modern dance* (SP/30-3-05/4/Brt)
- (89) Jawabannya tergantung pada *sense of caring* jajaran petugas dan masyarakat. (Sy/31-3-05/1/Brt)
- (90) Penggunaan *lie detector* hanya untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memberikan informasi secara utuh. (JP/10-3-05/15/Brt)
- (91) Karena penerbangan sangat padat, sebelum 27 Februari *control tower* kita bagi dua. (JP/23-3-05/14/Brt)

Unsur-unsur leksikal bahasa Inggris dalam data di atas sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu kemungkinan terjadi karena unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sering digunakan oleh pemakai bahasa, sehingga kebiasaan tersebut terbawa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini nampak pada kata *money politics* dan *lie detector* yang lebih dikenal daripada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia, *money politics* pada data (85) berarti ‘politik uang’; *waiting list* pada data (86) dalam bahasa

Indonesia berarti ‘daftar tunggu’; *medical record* pada data (87) dalam bahasa Indonesia berarti ‘laporan kesehatan’; *modern dance* pada kalimat (88) dalam bahasa Indonesia berarti ‘tari modern’; *sense of caring* pada data (89) dalam bahasa Indonesia berarti ‘rasa peduli’; *lie detector* pada data (90) dalam bahasa Indonesia berarti ‘alat pendeteksi kebohongan’ dan *control tower* pada data (91) dalam bahasa Indonesia berarti ‘menara kontrol’. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (85a) ... wakil Sekjen PDIP Pramono Anung ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait dengan politik uang.
- (86a) Hal itu diyakini tidak akan mengurangi calon jamaah yang masuk daftar tunggu.
- (87a) Nantinya, laporan kesehatan itu diserahkan ke orang tua siswa
- (88a) Miroto bisa mengembangkan tariannya menjadi tari moderen.
- (89a) Jawabannya tergantung pada rasa peduli jajaran petugas dan masyarakat.
- (90a) Penggunaan alat pendeteksi kebohongan hanya untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memberikan informasi secara utuh.
- (91a) Karena penerbangan sangat padat, sebelum 27 Februari menara kontrol kita bagi dua.

Di samping unsur leksikal yang ada padanannya di atas, dari data yang diperoleh, ditemukan pula adanya unsur leksikal bahasa Inggris yang tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia, seperti tampak pada data berikut.

- (92) Pemkot mendatangkan 2 jenis *tandem roller* dan 1 jenis *crawler dozer*. (SP/7-4-05/13Brt)
- (93) Sidang ditunda agar pihak-pihak yang terkait dapat mendiskusikan penyelesaian masalah tersebut *of out court settlement*. (SP/23-3-05/1/Brt)
- (94) Dia bercerita bahwa *overall productivity* yang paling tinggi adalah AS (JP/1-3-05/15/Brt)
- (95) ..... mantan hakim agung yang namanya melejit ketika melakukan *dissenting opinion* saat mengadili mantan ketua DPR Akbar Tanjung (JP/17-3-05/14/Brt)

Sebagaimana yang tampak pada data di atas, bentuk frasa yang merupakan interferensi bahasa Inggris adalah *tandem roller*, *crawler dozer*, *of out court settlement*, *overall productivity*, dan *dissenting opinion*. Dalam bahasa Indonesia *tandem roller* dan *crawler dozer* pada data (92) adalah 'alat pemadat jalan dan kendaraan pengeruk dan perata tanah'; *of out court settlement* pada data (93) dalam bahasa Indonesia adalah 'di luar sidang'; *overall productivity* pada data (94) adalah 'produktivitas yang menyeluruh', *dissenting opinion* pada data (95) dalam bahasa Indonesia adalah 'pendapat bertolak belakang'.

Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia, tampaknya karena pemakai bahasa kesulitan untuk mencari padanan yang tepat untuk mengungkapkan konsep bahasa Inggris tersebut dalam bahasa Indonesia. Jadi, pemakai bahasa menggunakan begitu saja unsur leksikal bahasa Inggris. Hal itu, antara lain, yang mendorong terjadinya interferensi tersebut dalam bahasa Indonesia.

Contoh unsur leksikal bahasa Inggris yang serupa dapat diperhatikan pada *high speed vehicle*, *the gang of three*, *company profile*, *annual report*, *joint comission*, dan sebagainya, seperti yang tampak pada data berikut.

<i>high speed vehicle</i>	‘kapal berkecepatan tinggi’
<i>the gang of three</i>	‘kelompok yang terdiri atas tiga orang’
<i>money politics</i>	‘politik uang’
<i>company profile</i>	‘profil perusahaan’
<i>annual repor</i>	‘laporan tahunan’
<i>buying time</i>	‘mengolor waktu’
<i>joint comission</i>	‘komisi bersama’
<i>class action</i>	‘kegiatan kelas’
<i>public service performance</i>	‘penampilan pelayanan publik
<i>press briefing</i>	‘keterangan pers’
<i>illegal logging</i>	‘penebangan kayu gelap’
<i>planning program</i>	‘rencana program’

<i>step by step</i>	‘selangkah demi selangkah’
<i>financial closing</i>	‘keuangan tertutup’
<i>past district governor</i>	‘pensiunan gubernur wilayah’
<i>shock therapy</i>	‘terapi kejut’
<i>cease fire</i>	‘gencatan senjata
<i>community development</i>	‘pembangunan masyarakat’
<i>corporate security</i>	‘keamanan perusahaan’
<i>center of interest</i>	‘daya tarik utama’
<i>color plan</i>	‘rancangan warna’
<i>self assessment</i>	‘penilaian pribadi’
<i>final settlement</i>	‘penyelesaian akhir’
<i>follow up</i>	‘tindak lanjut’
<i>delivery order</i>	‘pesanan pengiriman’
<i>security arrangement</i>	‘perjanjian keamanan’
<i>defence arrangement</i>	‘perjajjian pertahanan’
<i>running teks</i>	‘teks berjalan’
<i>slot time</i>	‘waktu luang’
<i>sales draft</i>	‘konsep penjualan’
<i>multiple organ failure</i>	‘kegagalan organ ganda’
<i>delivery order</i>	‘pesanan pengiriman’

### 3.2.2 Interferensi pada Kolom Politik

Sesuai dengan data yang diamati, terdapat beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia pada kolom politik. Dari semua data yang terkumpul, interferensi pada

kolom politik adalah 44 data, atau 7,9 % dari semua data yang ada. Dari data yang diperoleh, interferensi leksikal pada kolom politik menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan dalam bentuk dasar, berimbuhan dan gabungan kata. Tiap-tiap bentuk interferensi leksikal tersebut secara berturut-turut akan dibahas berikut ini.

### 3.2.2.1 Bentuk Dasar

Interferensi yang bentuknya berupa kata dasar ini sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi kata dasar ini dapat dibagi menjadi beberapa kelas kata yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja, seperti pada data berikut ini.

#### 1) Kata Benda

Dilihat dari segi semantisnya, kata benda adalah kata yang mengacu pada benda yang berwujud dan benda yang tidak dapat dihitung seperti konsep dan pengertian. Sedangkan dilihat dari segi sintaksisnya kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dan tidak dapat diikuti oleh adjektiva. Unsur leksikal yang berbentuk kata benda pada kolom politik dapat kita amati pada data berikut.

- (96) ..... kembali ke Indonesia sebagai *hero* daripada menyenangkan Malaysia dan kembali ke Indonesia sebagai *looser* (Sy/24 -3-05/8/Pol)

- (97) Kami akan menjelaskan kekuatan di Malaysia dan *deployment* militer di sana (Sy/24 -3-05/8/Pol)
- (98) DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat atau sebagai salah satu *stake holder* Republik Indonesia (Sy/24 -3-05/8/Pol)
- (99) Ini berbeda dengan dua rapat sebelumnya yang berakhir *deadlock*. (Sy/26-05/2/pol)
- (100) Sikap saling berseberangan itu tidak hanya terlihat dari *statement* Gus Dur ..... (Sy/28-3-05/2/Pol)
- (101) Kami sadar PDIP perlu menjaga *image* yang baik..... (Sy/28-3-05/2/Pol)
- (102) Saya sifatnya hanya *guide*, biarlah proses kaderisasi berjalan dengan baik. (Sy/28-3-05/14/Pol)
- (103) ..... merupakan gerakan para kader PDIP untuk proses *bargaining* guna memperoleh posisi..... (JP/28-3-05/2/Pol)
- (104) *Deadline* pengumuman nama cawali dan cawawali definitif ..... (SP/30-3-05/12/Pol)
- (105) Kemarin kelompok PDIP pembaruan menggelar pertemuan di *ballroom* Hotel Sanur Beach. (SP/23-3-05/14/Pol)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *hero*, *deployment*, *stakeholder*, *deadlock*, *statement*, *image*, *guide*, *bargaining*, *deadline*, dan *ballroom*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Hero* pada

data (96) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pahlawan’; *deployment* pada data (97) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘penyebaran’; *stakeholder* pada data (98) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pemilik kepentingan’, *deadlock* pada data (99) berpadanan dengan ‘jalan buntu’; *statement* pada data (100) berpadanan dengan pernyataan; *image* pada data (101) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘kesan’; *guide* pada data (102) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pemandu’, *bargaining* pada data (103) berpadanan dengan ‘perundingan’, *deadline* pada data (104) berpadanan dengan ‘tenggat/batas waktu’; dan *ballroom* pada data (105) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘balai riung’.

Meskipun unsur leksikal pada data di atas sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, akan tetapi pemakai bahasa tetap menggunakan unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena pemakai bahasa menginginkan adanya variasi kosakata atau sinonim dalam berbahasa, untuk menghindari kejenuhan pada pembaca. Alasan lain penggunaan unsur leksikal bahasa Inggris tersebut, apabila diamati dari data yang ada terjadi karena bentuk leksikal bahasa Inggris tersebut lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya pada kata *hero* yang hanya terdiri atas dua suku kata, sedangkan padanannya, yaitu *pahlawan* terdiri atas tiga suku kata. Selain itu, *stakeholder* dan *deadline* hanya terdiri atas satu kata, sedangkan padanannya dalam bahasa

Indonesia, yaitu *pemilik kepentingan* dan *batas waktu* masing-masing terdiri atas dua kata. Oleh karena itu, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (96a) ..... kembali ke Indonesia sebagai pahlawan daripada menyenangkan Malaysia dan kembali ke Indonesia sebagai pecundang.
- (97a) Kami akan menjelaskan kekuatan di Malaysia dan penyebaran militer di sana
- (98a) DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat atau sebagai salah satu pemilik kepentingan Republik Indonesia
- (99a) Ini berbeda dengan dua rapat sebelumnya yang berakhir jalan buntu.
- (100a) Sikap saling berseberangan itu tidak hanya terlihat dari pernyataan Gus Dur .....
- (101a) Kami sadar PDIP perlu menjaga kesan yang baik .....
- (102a) Saya sifatnya hanya petunjuk, biarlah proses kaderisasi berjalan dengan baik.
- (103a) ..... merupakan gerakan para kader PDIP untuk proses perundingan guna memperoleh posisi.....
- (104a) Batas waktu pengumuman nama cawali dan cawawali definitif .....
- (105a) Kemarin kelompok PDIP pembaruan menggelar pertemuan di balai riung Hotel Sanur Beach.

## 2) Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (berfungsi atributif). Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu keanggotaan dalam suatu golongan dan berfungsi sebagai predikat. Interferensi bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat pada kolom politik dapat dilihat pada data berikut ini.

- (106) Ini harus jelas supaya KPUD tidak merasa lembaga yang *superpower* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
- (107) karena situasi ketidakadilan, seseorang menjadi merasa kurang pada dirinya sendiri seperti orang *hungry*; kalau dibiarkan akan *angry*, dan itu semua berujung pada *crazy* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
- (108) Kalau ingin maju dalam pilkada PNS harus mengundurkan diri, *confident*. (JP/28-4-05/2/Pol)
- (109) Proses hukum masih belum sepenuhnya *independent*, transparan, dan *fair*. (JP/28-3-05/2/Pol)
- (110) Karena itu, partai pimpinan Amin bersikap *wellcome* Yudhoyono (JP/30-1-05/2/Pol)
- (111) Jika pemilu benar-benar gagal, pemerintah Megawati tidak *legitimate* lagi. (JP/30-1-05/2/Pol)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *superpower*, *hungry*, *angry*, *crazy*, *confident*, *independent*, *fair*, *wellcome* dan *legitimate*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya. Dalam bahasa Indonesia kata *superpower* pada

data (106) berarti 'berkuasa'; *hungry, angry, crazy* pada data (107) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan 'lapar marah dan gila'; *confident*, dan *fair*, pada data (108) dalam berpadanan dengan 'bebas dan adil' *wellcome* pada data (110) berpadanan dengan 'menerima' dan *legitimate* pada data (111) berpadanan dengan 'sah'.

Seperti yang nampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut meskipun sudah ada padanannya tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu mungkin terjadi karena ketidak selektifan pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dianggap lebih berprestis, sehingga meskipun sudah ada padanannya, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut tetap digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (106a) Ini harus jelas supaya KPUD tidak merasa lembaga yang berkuasa
- (107a) karena situasi ketidakadilan, seseorang menjadi merasa kurang pada dirinya sendiri seperti orang lapar; kalau dibiarkan akan marah, dan itu semua berujung pada *gila*
- (108a) Kalau ingin maju dalam pilkada PNS harus mengundurkan diri, percaya diri.
- (109a) Proses hukum masih belum sepenuhnya bebas, transparan, dan adil.

(110a) Karena itu, partai pimpinan Amin bersikap menerima Yudhoyono

(111a) Jika pemilu benar-benar gagal, pemerintah Megawati tidak sah lagi.

### 3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi leksikal bahasa Inggris yang berbentuk kata kerja pada kolom politik dapat dilihat pada data berikut ini.

(112) Dia menghendaki musyawarah, padahal sebelumnya sudah disepakati *voting*, sementara itu kubu Widodo ..... (Sy/26-05/2/pol)

(113) Itu terjadi karena aturan pengawasan *auditing* pendanaan kampanye kepada calon presiden dan parpol masih longgar (JP/30-1-05/2/Pol)

(114) Namun keputusan *recall* tergantung pada ketua umum (SP/30-3-05/12/Pol)

(115) Berita itu sudah di-*publish* ke media massa (SP/10-3-05/2/Pol)

Dalam data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia adalah *voting*, *auditing*, *recall* dan *publish*. Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal *voting* pada data (112) berpadanan dengan ‘pemungutan suara’; *auditing* pada data (113) berpadanan dengan ‘memeriksa’; *recall* pada data (114)

berpadanan dengan 'penggantian' dan *publish* pada data (115) berpadanan dengan 'terbit'. Dengan demikian, kalimat pada data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (112a) Dia menghendaki musyawarah, padahal sebelumnya sudah disepakati pungutan suara, sementara itu kubu Widodo .....
- (113a) Itu terjadi karena aturan pengawasan pemeriksaan pendanaan kampanye kepada calon presiden dan parpol masih longgar
- (114a) Namun keputusan penggantian tergantung pada ketua umum
- (115a) Berita itu sudah diterbitkan ke media massa

### 3.2.2.2 Interferensi Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, selain berbentuk kata dasar dan berimbuhan seperti yang telah dibicarakan di atas, ada juga yang berupa frasa. Beberapa unsur interferensi bahasa Inggris berbentuk frasa yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain *judicial review*, *press release*, *second opinion* dan lainnya seperti yang digunakan dalam data berikut.

- (116) .... penyelidikan akan melibatkan lembaga kajian dan akademisi untuk memberikan *second opinion* (Sy/24 - 3-05/11/Pol)

- (117) Empat anggota DPRD Sulawesi Utara *walk out* saat pembahasan lanjutan RAPBD Sultra 2005 (Sy/24-3-05/3/Pol)
- (118) DPRD Jember mendukung pembatalan empat pasal pilkada yang dilakukan mahkamah konstitusi menanggapi *judicial review* yang diajukan ..... (Sy/24-3-05/8/Pol)
- (119) Pemilihan Ketua Umum PDIP di Bali akan menggunakan sistem *voting block* (Sy/28-3-05/2/Pol)
- (120) Bukan sistem *one man one vote* melainkan setiap orang menjadi utusan DPC atau DPD. (Sy/28-3-05/2/Pol)
- (121) Panitia telah memberikan *ID Card* sesuai dengan daftar nama wartawan yang masuk panitia (Sy/28-3-05/2/Pol)
- (122) Ketua DKW Garda Bangsa Jatim dalam *press release*-nya kemarin mengatakan ..... (SP/23-3-05/2/Pol)

Sebagaimana yang nampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk frasa pada data di atas, yaitu *second opinion, walk out, judicial review, voting block, one man one vote, ID Card, dan press release*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut tetap digunakan, sehingga menginterferensi bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena terbawanya kebiasaan berbahasa

bahasa Inggris oleh pemakai bahasa, hal ini terutama pada kata *ID Card*, dan *voting block* yang dalam pemakaiannya lebih sering ditemui daripada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal *second opinion* pada data (116) dalam bahasa Indonesia berarti ‘pendapat kedua’; *walk out* pada data (117) berarti ‘mogok tanding’; *judicial review* pada data (118) berarti ‘uji materi’; *voting block* pada data (119) berarti ‘pungutan suara’, *one man one vote* pada data (120) dalam bahasa Indonesia berarti ‘satu orang satu suara’; *ID Card* pada data (121) berarti ‘kartu identitas’; dan *press release* pada data (122) dalam bahasa Indonesia berarti ‘siaran pers’.

Beberapa unsur leksikal bahasa Inggris bentuk frasa yang lain tampak pula pada contoh data berikut.

<i>warming up</i>	‘pemanasan’	(JP/28-3-05/2/Pol)
<i>base camp</i>	‘markas’	(SP/29-3-05/2/Pol)
<i>public domain</i>	‘pendapat umum’	(Sy/29-3-05/5/Pol)
<i>conflict of interest</i>	‘konflik yang berkepentingan’	(SP/23-3-05/2/Pol)
<i>press room</i>	‘ruang pers’	(SP/23-3-05/2/Pol)
<i>grass root</i>	‘akar rumput/rakyat kecil’	(Sy/24-3-05/8/Pol)

### 3.2.3 Interferensi pada Kolom Ekonomi

Sesuai dengan data yang diamati, terdapat beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia pada

kolom ekonomi. Dari semua data yang terkumpul, interferensi pada kolom ekonomi adalah 205 data, atau 36,6% dari semua data yang ada. Interferensi leksikal pada kolom ekonomi menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan dalam bentuk dasar, berimbuhan dan frasa. Tiap-tiap bentuk interferensi leksikal dalam kolom ekonomi tersebut secara berturut-turut akan dibahas berikut ini.

### **3.2.3.1 Bentuk Dasar**

Interferensi yang bentuknya berupa kata dasar ini sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi kata dasar ini dapat dibagi menjadi beberapa kelas kata yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja, seperti pada data berikut ini.

#### **1) Kata Benda**

Dilihat dari segi semantisnya, kata benda adalah kata yang mengacu pada benda yang berwujud dan benda yang tidak dapat dihitung seperti konsep dan pengertian. Sedangkan dilihat dari segi sintaksisnya kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dan tidak dapat diikuti oleh adjektiva. Unsur leksikal yang berbentuk kata benda pada kolom ekonomi dapat kita amati pada data berikut.

(123) Usulan biaya masuk *sparepart* tersebut terpisah dari kenaikan harga BBM (JP/1-3-05/5/Eko)

- (124) dengan peningkatan kapasitas tersebut, potensi *income* yang masuk bisa mencapai angka 50 juta USD. (JP/1-3-05//Eko)
- (125) Langkah yang dilakukan untuk menambah nasabah Platinum adalah dengan melakukan *event* untuk memberikan informasi investasi pada nasabah (JP/1-3-05/7/Eko)
- (126) Sangat disayangkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan investasi besar-besaran tanpa *maintenance* dari mesin-mesin tersebut (JP/15-2-05/5/Eko)
- (127) PT Astra Internasional menyatakan telah membukukan kenaikan *revenue* 15 persen pada akhir tahun 2004 (JP/21-2-05/5/Eko)
- (128) BUMN tersebut hanya melayani 35 *flight* dari sebelumnya 43 *flight* sehari (JP/21-2-05/6/Eko)

Dalam data di atas, bentuk kata benda yang merupakan interferensi bahasa Inggris adalah *sparepart*, *income*, *event*, *maintenance*, *revenue*, dan *flight*. Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal *sparepart* pada data (123) berpadanan dengan ‘suku cadang’; *income* pada data (124) berpadanan dengan ‘penghasilan’; *event* pada data (125) berpadanan dengan ‘kegiatan/acara’; *maintenance* pada data (126) berpadanan dengan ‘pemeliharaan’; *revenue* pada data (127) berpadanan dengan

‘pendapatan’; dan *flight* pada data (128) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘penerbangan’.

Unsur-unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu tampaknya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, antara lain, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan sebagai sinonim kata yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Alasan kedua, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut bentuknya lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya *income*, *revenue* dan *flight* hanya terdiri atas dua suku kata, sedangkan padanannya, yaitu *penghasilan*, *pendapatan* dan *penerbangan* terdiri atas empat suku kata. Selain itu, kemungkinan alasan ketiga adalah karena unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dianggap lebih berprestise daripada padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian’ data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut

- (123a) Usulan biaya masuk suku cadang tersebut terpisah dari kenaikan harga BBM
- (124a) Dengan peningkatan kapasitas tersebut, potensi pemasukan yang masuk bisa mencapai angka 50 juta USD.
- (125a) Langkah yang dilakukan untuk menambah nasabah Platinum adalah dengan melakukan kegiatan/acara untuk memberikan informasi investasi pada nasabah

(126a) Sangat disayangkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan investasi besar-besaran tanpa perawatan dari mesin-mesin tersebut

(127a) PT Astra Internasional menyatakan telah membukukan kenaikan pendapatan 15 persen pada akhir tahun 2004

(128a) BUMN tersebut hanya melayani 35 penerbangan dari sebelumnya 43 penerbangan sehari

Beberapa unsur leksikal yang lain, yang ditemukan dalam data, dapat dilihat pada contoh berikut

<i>yield</i>	‘imbang hasil’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>return</i>	‘hasil, bunga’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>holding</i>	‘saham’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>trading</i>	‘perdagangan’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>profit</i>	‘keuntungan’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>shifting</i>	‘pergeseran’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>image</i>	‘kesan’	(JP/21-2-05/6/Eko)
<i>sachet</i>	‘pundi-pundi’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>tenant</i>	‘penyewa’	(JP/21-2-05/36/Eko)
<i>showroom</i>	‘ruang pameran’	(JP/21-2-05/36/Eko)
<i>manufacturing</i>	‘memproduksi’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>demand</i>	‘permintaan’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>partnership</i>	‘persekutuan’	(Sy/26-3-05/6/Eko)
<i>frenchise</i>	‘waralaba’	(Sy/26-3-05/7/Eko)

<i>voucher</i>	‘kupon’	(Sy/28-3-05/6/Eko)
<i>member</i>	‘anggota’	(Sy/28-3-05/6/Eko)
<i>approval</i>	‘izin’	(JP/28-3-05/5/Eko)
<i>redemption</i>	‘pencairan’	(SP/30-3-05/5/Eko)
<i>cost</i>	‘biaya’	(SP/30-3-05/5/Eko)
<i>quotebord</i>	‘papan order’	(Sy/29-3-05/6/Eko)
<i>market</i>	‘pasar’	(Sy/30-3-05/7/Eko)
<i>fight</i>	‘persaingan’	(Sy/31-3-05/7/Eko)
<i>assesment</i>	‘penilaian’	(Sy/31-3-05/6/Eko)
<i>ballroom</i>	‘balai riung’	(Sy/31-3-05/7/Eko)
<i>fairness</i>	‘keadilan’	(Sy/1-4-05/6/Eko)
<i>underwriter</i>	‘penjamin’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>support</i>	‘dukungan’	(JP/23-3-05/7/Eko)
<i>handset</i>	‘tata tangan’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>oppotunity</i>	‘kesempatan’	(JP/30-3-05/5/Eko)
<i>stakeholders</i>	‘pemilik kepentingan’	(JP/30-3-05/5/Eko)
<i>shortage</i>	‘kekurangan’	(JP/30-3-05/7/Eko)
<i>performance</i>	‘penampilan’	(JP/10-3-05/5/Eko)
<i>cash</i>	‘tunai’	(JP/10-3-05/7/Eko)
<i>handmade</i>	‘buatan tangan’	(S/30-1-05/26/Eko)
<i>enforcement</i>	‘pelaksanaan’	(JP/15-2-05/5/Eko)
<i>network</i>	‘jaringan’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>handphone</i>	‘telepon genggam’	(JP/21-2-05/7/Eko)

## 2) Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (berfungsi atributif). Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu keanggotaan dalam suatu golongan dan berfungsi sebagai predikat. Interferensi bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat pada kolom ekonomi dapat dilihat pada data berikut ini.

- (129) .... Irwi Indiyastuti hanya menyebut sebesar mungkin, dan untuk target mesti melihat yang *visible*. (Sy/26-3-05/6/Eko)
- (130) .... Pakuwon jati selaku pengembang berlaku tidak *fair* karena promosinya terlalu diarahkan ke PTIII dan IV. (Sy/26-3-05/7/Eko)
- (131) Saat ini dengan kinerja yang terus meningkat yakni dengan pendapatata sebesar RP 412 miliar *unaudited*. (JP/23-3-05/6/Eko)
- (132) Kons ep tersebut akan lebih cepat diaplikasikan jika teknologi mumpuni, investor siap, dan studi kelayakan juga *feasible*. (JP/23-3-05/7/Eko)
- (133) Disamping itu juga tidak *compatible* dengan fitur sekuriti RSS (Sy/28-3-05/7/Eko)
- (134) Pe jualan properti baik *primary* dan *second* cenderung naik (SP/7-4-05/6/Eko)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas, yaitu *visible, fair, unaudited, feasible, compatible, primary dan second*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *visible* pada data (129) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘tampak’; *fair* pada data (130) berpadanan dengan ‘adil’; *unaudited* pada data (131) berpadanan dengan ‘tidak diperiksa’; *feasible* pada data (132) berpadanan dengan ‘memungkinkan’; *compatible* pada data (133) berpadanan dengan ‘cocok’ ; *primary dan second* pada data (134) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘baru dan bekas’.

Seperti yang nampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut meskipun sudah ada padanannya tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu mungkin terjadi karena ketidak selektifan pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional di anggap lebih berprestise, sehingga meskipun sudah ada padanannya, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut tetap digunakan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur-unsur leksikal lain yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut.

- (135) Dalam produksi mobil Astra menggandeng beberapa *principal* otomotif global seperti ..... (JP/21-2-05/5/Eko)

- (136) Dari lelang surat utang negara seri *fixed rate* selalu mengalami *oversubscribed*. (JP/28-3-05/5/Eko)
- (137) Kalau yang berbahan bakar bensin memang sudah *confirm*. (JP/23-3-05/5/Eko)
- (138) Manajemen diminta fokus ke pengembangan IT dan HRD, sementara *profitability* dan *prudential* tetap dijaga (S/30-1-05/26/Eko)
- (139) .... Bank BNI mengklaim akan menjadi bank terbesar, baik dari sisi aset, *outstanding* kredit yang disalurkan (JP/21-2-05/7/Eko)

Seperti tampak pada di atas, unsur leksikal bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat yaitu *principal*, *oversubscribed*, *confirm*, *prudential*, dan *outstanding*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *principal* (135) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘utama’; *oversubscribed* (136) berpadanan dengan ‘kelebihan permintaan’; *confirm* pada data (137) berpadanan dengan ‘pasti’; *prudential* pada data (138) berpadanan dengan ‘kehati-hatian’, dan *outstanding* pada data (139) berpadanan dengan ‘sangat bagus’.

### 3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi leksikal bahasa Inggris yang berbentuk kata kerja pada kolom ekonomi dapat dilihat pada data berikut ini.

- (140) Menurut dia, untuk *manufacturing*, Indonesia belum bisa melepaskan dari dari komponen impor. (JP/21-2-05/7/Eko)
- (141) Kendati akan *fight* di arbitrase dan yakin menang, ... (Sy/31-3-05/7/Eko)
- (142) Menurutny ia akan melakukan *review* secara objectif ... (Sy/31-3-05/7/Eko)
- (143) Indosat memperluas *roaming* internasional dengan menggandeng Star Hub (Sy/31-3-05/7/Eko)
- (144) Ini adalah program pemerintah untuk mengadakan rumah bagi rakyatnya sehingga haris *support*. (JP/23-3-05/7/Eko)
- (145) Kami tidak mengeluarkan dana untuk Kios Interaktif, namun hanya *sharing* dengan PT Gates. (JP/10-3-05/7/Eko)
- (146) Saat ini sudah di *update* 120 tempat wisata di Jatim. (JP/10-3-05/7/Eko)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *manufacturing*, *fight*, *review*, *roaming*, *support*, *sharing* dan *update*. Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *manufacturing* pada data (140) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘memproduksi’, *fight* pada data (141) berpadanan dengan ‘bertarung/bersaing’, *review* pada data (142) berpadanan dengan

‘mengulang’, *roaming* pada data (143) berpadanan dengan ‘jelajah’, *support* pada data (144) berpadanan dengan ‘mendukung’, *sharing* pada data (145) berpadanan dengan ‘membagi’, dan *update* pada data (146) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘memperbaharui.

Unsur-unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu tampaknya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, antara lain, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan sebagai sinonim kata yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Alasan kedua, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut bentuknya lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya *fight*, *review* dan *support* hanya terdiri atas satu dan dua suku kata, sedangkan padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu *bertarung/bersaing*, *mengulang*, dan *mendukung* terdiri atas tiga suku kata. Selain itu, kemungkinan alasan ketiga adalah karena unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dianggap lebih berprestise daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sering digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan demikian, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(140a) Menurut dia, untuk memroduksi, Indonesia belum bisa melepaskan dari dari komponen impor.

- (141a) Kendati akan bertarung/bersaing di arbitrase dan yakin menang, ...
- (142a) Menurutnya ia akan melakukan mengulang secara objektif ...
- (143a) Indosat memperluas jelaah internasional dengan menggandeng Star Hub
- (144a) Ini adalah program pemerintah untuk mengadakan rumah bagi rakyatnya sehingga harus mendukung
- (145a) Kami tidak mengeluarkan dana untuk Kios Interaktif, namun hanya membagi dengan PT Gates.
- (146a) Saat ini sudah di perbaharui 120 tempat wisata di Jatim.

### 3.2.3.2 Bentuk Berimbuhan

Selain bentuk kata dasar seperti yang telah dibicarakan, interferensi leksikal bahasa Inggris dalam data juga berbentuk kata berimbuhan. Dalam hal ini, baik imbuhan maupun kata dasar dalam bentukan itu berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bentuk berimbuhan ini berafiks *-er* pada kolom ekonomi, dapat diamati pada data berikut ini.

- (147) Sebaiknya pemerintah segera membentuk tim *lawyer* untuk meyakinkan semua pihak bahwa kasus semen gresik adalah masalah ganti rugi dagang, bukan investasi (JP/1-3-05/6/Eko)

- (148) Negara kita saat ini sebagai *importer* minyak, sehingga harus mulai memikirkan energi lain sebagai substitusi (JP/1-3-05/7/Eko)
- (149) Sementara per posisi akhir tahun lalu total *consumer* BCA RP 6,5 triliun (JP/17-3-05/6/Eko)
- (150) .... harus ada perjanjian tertulis antara *broker* dan *owner* (JP/17-3-05/7/Eko)
- (151) kalangan korporat tetap meminta untuk disediakan armada lengkap dengan *driver*-.(JP/21-2-05/5/Eko)
- (152) Hal ini disebabkan mereka masih melakukan transaksi antar *user*(JP/21-2-05/7/Eko)
- (153) Seora ng pengusaha pasar lelang mengeluh lantaran *buyer* yang bertransaksi dengannya tidak dapat dihubungi (Sy/29-3-05/6/Eko)
- (154) Banyak yang sudah mengajukan penawaran serius, hal ini nampak dari *bidder* yang ada. (JP/10-3-05/7/Eko)
- (155) Jika bank menyewa dan *supplier* kemudian diserahkan ke nasabah, maka ekena pajak dua kali (S/30-1-05/26/Eko)

Unsur leksikal bahasa Inggris berafiks –er pada data di atas adalah *lawyer*, *importer*, *consumer*, *owner*, *driver*, *buyer*, *bidder*, dan *supplier*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *lawyer* pada data (147) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan

‘pengacara’, *importer* pada data (148) berpadanan dengan ‘pengimpor’, *consumer* pada data (149) berpadanan dengan pemakai atau konsumen, *owner* pada data (150) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pemilik’, *driver* pada data (151) berpadanan dengan ‘pengemudi’, *user* pada data (152) berpadanan dengan pengguna, *buyer* pada data (153) berpadanan dengan pembeli, *bidder* pada data (154) berpadanan dengan ‘penawar’, dan *supplier* pada data (155) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘pemasok’.

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Penggunaan akhiran *-er* dalam bahasa Inggris mempunyai fungsi sama dengan awalan *pe-* dalam bahasa Indonesia, yaitu untuk menyatakan suatu profesi atau pekerjaan seseorang. Namun demikian unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang selektifnya pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, kebiasaan pemakai bahasa dalam menggunakan bentuk leksikal bahasa Inggris untuk menyatakan pekerjaan seseorang seperti *driver*, *supplier* dan *customer* dan lainnya pada data di atas juga menyebabkan terjadinya interferensi. Alasan lain yang melatarbelakangi pemakai bahasa menggunakan istilah tersebut karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dianggap lebih berprestise. Oleh karena itu, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (147a) Sebaiknya pemerintah segera membentuk tim pengacara untuk meyakinkan semua pihak bahwa kasus semen gresik adalah masalah ganti rugi dagang, bukan investasi
- (148a) Negara kita saat ini sebagai pengimpor minyak, sehingga harus mulai memikirkan energi lain sebagai substitusi
- (149a) Sementara per posisi akhir tahun lalu total konsumen BCA RP 6,5 triliun
- (150a) ... harus ada perjanjian tertulis antara pialang dan pemilik
- (151a) Kalangan korporat tetap meminta untuk disediakan armada lengkap dengan pengemudi.
- (152a) Hal ini disebabkan mereka masih melakukan transaksi antar pengguna.
- (153a) Seorang pengusaha pasar lelang mengeluh lantaran pembeli yang bertransaksi dengannya tidak dapat dihubungi
- (154a) Banyak yang sudah mengajukan penawaran serius, hal ini nampak dari penawar yang ada.
- (155a) Jika bank menyewa dan pemasok kemudian diserahkan ke nasabah, maka ekena pajak dua kali

### 3.2.3.3 Interferensi Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, selain berbentuk kata dasar dan berimbuhan seperti yang telah dibicarakan di atas, ada juga yang berupa frasa. Beberapa unsur interferensi bahasa Inggris berbentuk frasa pada kolom ekonomi, yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain *anchor tenant*, *profit taking*, *Public relation Manager* dan lain-lain seperti yang digunakan dalam data berikut.

- (156) Dia menambahkan, untuk ruas *ring road* Bogor, Jasa Marga bekerja sama dengan Pemprov Jabar (JP/1-3-05/6/Eko)
- (157) Pemerintah menegaskan akan melakukan negosiasi dengan India untuk menurunkan bea masuk *crude palm oil*. (JP/21-2-05/9/Eko)
- (158) .... Indosat juga menargetkan terjadi kenaikan 3 persen untuk *market share*. (JP/17-3-05/6/Eko)
- (159) Matahari sebagai *anchor tenant* telah bekerja sama dengan Pakuwon sejak tahun 1986 (JP/17-3-05/6/Eko)
- (160) Meskipun demikian transaksi pekan depan akan dibayangi oleh *profit taking* beberapa saham unggulan .... (JP/21-2-05/6/Eko)

- (161) Menurut *Public Relation Manager* Lion Air, hal itu terjadi karena bahan bakar pesawat tidak masuk dalam BBM yang disubsidi (JP/1-3-05/5/Eko)
- (162) Setiap nasabah yang menukar uangnya di *money changer* lebih dari Rp100 juta kini wajib menunjukkan kartu identitas. (JP/21-2-05/9/Eko)
- (163) Dijelaskan oleh Suwignyo Budiman, direktur *consumer banking* BCA, pasca kenaikan harga BBM,.... (JP/17-3-05/6/Eko)

Seperti nampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk frasa yang menginterferensi bahasa Indonesia adalah *ring road*, *crude palm oil*, *market share*, *anchor tenant*, *profit taking*, *Public Relation Manager*, *money changer*, dan *consumer banking*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *ring road* pada data (156) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘jalan lingkar’, *crude palm oil* pada data (157) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘kelapa sawit mentah’, *market share* pada data (158) berpadanan dengan ‘prosentase pasar’, *anchor tenant* pada data (159) berpadanan dengan ‘penyewa utama’, *profit taking* pada data (160) berpadanan dengan ‘pengambilan keuntungan’, *Public Relation Manager* pada data (161) berpadanan dengan ‘manajer humas’, *money changer* pada data (162) berpadanan dengan ‘pedagang valas’, dan *consumer banking* pada data (163) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘konsumen bank’.

Unsur-unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu tampaknya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, antara lain, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan sebagai sinonim kata yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, karena pada kenyataannya beberapa unsur leksikal tersebut seperti *ring road*, *money changer* dan *public relation manager* lebih sering digunakan oleh pemakai bahasa daripada padanannya dalam bahasa Indonesia. Alasan kedua, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia karena pemakai bahasa kurang selektif dalam memilih kata. Selain itu, kemungkinan alasan ketiga adalah karena unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dianggap lebih berprestise daripada padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(156a) Dia menambahkan, untuk ruas jalan lingkar Bogor,

Jasa Marga bekerja sama dengan Pemprov Jabar

(157a) Pemerintah menegaskan akan melakukan negosiasi dengan India untuk menurunkan bea masuk kelapa sawit mentah.

(158a) .... Indosat juga menargetkan terjadi kenaikan 3 persen untuk prosentase pasar.

- (159a) Matahari sebagai penyewa utama telah bekerja sama dengan Pakuwon sejak tahun 1986.
- (160a) Meskipun demikian transaksi pekan depan akan dibayangi oleh pengambilan keuntungan beberapa saham unggulan ....
- (161a) Menurut manager humas Lion Air, hal itu terjadi karena bahan bakar pesawat tidak masuk dalam BBM yang disubsidi
- (162a) Setiap nasabah yang menukar uangnya di pedagang valas lebih dari Rp100 juta kini wajib menunjukkan kartu identitas.
- (163a) Dijelaskan oleh Suwignyo Budiman, direktur konsumen bank BCA, pasca kenaikan harga BBM,.... (JP/17-3-05/6/Eko)

Di samping unsur leksikal yang ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dari data yang diperoleh, ditemukan pula unsur leksikal bahasa Inggris yang memang tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia, seperti tampak pada data berikut.

- (164) .... pemerintah tetap berusaha melakukan negosiasi *out of cort settlement* sampai sidang digelar (JP/17-3-05/6/Eko)
- (165) Tahun lalu secara nasional, *asset under management* reksadana mencapai Rp 14 triliun (JP/17-3-05/7/Eko)

(166) Salah satu praktik yang kerap kali dilakukan adalah *income smoothing* dengan tujuan-tujuan tertentu (JP/21-2-05/7/Eko)

(167) 40 persen saham PT Tanjungenim Lestari dan fasilitas *cost over-run support* dan fasilitas *cash deficiency support* (JP/1-3-05/5/Eko)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *out of court settlement*, *asset under management*, *income smoothing*, *cost over run support* dan *cash deficiency support*. Unsur leksikal tersebut belum ada padanan yang tepat untuk mengungkapkan konsep tersebut dalam bahasa Indonesia, sehingga pemakai bahasa menggunakan begitu saja unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dalam pemakaian bahasa Indonesia. *Out of court settlement* pada data (164) berarti ‘di luar jalur pengadilan’, *asset under management* pada data (165) berarti ‘dana kelola’, *income smoothing* pada data (166) berarti ‘uang pelicin’. *cost over run support* dan *cash deficiency support* pada data (167) dalam bahasa Indonesia berarti ‘pendukung kelebihan biaya dan pendukung kelebihan kas’

Beberapa unsur leksikal yang lain pada kolom ekonomi, yang ditemukan dalam data, dapat dilihat pada contoh berikut.

*exchangeable bond* ‘obligasi yang dapat (JP/1-3-05/5/Eko)  
dipertukarkan’

*due diligence*. ‘uji tuntas’ (JP/1-3-05/5/Eko)

<i>long term asset</i>	‘modal jangka panjang’	(JP/1-3-05/6/Eko)
<i>cash flow</i>	‘ arus kas’	(JP/1-3-05/6/Eko)
<i>back bone</i>	‘obligasi kecil’	(JP/1-3-05/6/Eko)
<i>commercial operation</i>	‘praktik komersial’	(JP/1-3-05/6/Eko)
<i>dinner gathering</i>	‘pesta makan malam’	(JP/1-3-05/7/Eko)
<i>ceiling price</i>	harga maksimal’	(JP/1-3-05/7/Eko)
<i>profit sharing</i>	‘bagi hasil’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>capital flight</i>	‘pelarian modal’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>President Director</i>	‘direktur utama’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>Chief Executife Officer</i>	‘kepala kantor’	(JP/17-3-05/5/Eko)
<i>consumer loan</i>	‘pemakai pinjaman’	(JP/17-3-05/6/Eko)
<i>market share</i>	‘persentase pasar’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>limit order</i>	‘batas pesanan’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>floating profit</i>	‘ambang keuntungan’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>fixed income</i>	‘pendapatan tetap’	(JP/17-3-05/7/Eko)
<i>call centre</i>	‘pusat informasi’	(Sy/24-3-05/7/Eko)
<i>air time</i>	‘waktu siar’	(Sy/24 -3-05/7/Eko)
<i>multi purpose van</i>	‘mobil gerbong multi fungsi’	(Sy/24-3-05/7/Eko)
<i>low cost carrier</i>	‘pengangkut dengan biaya murah’	(Sy/24-3-05/7/Eko)

<i>provit center</i>	‘pendapatan utama’	(Sy/24-3-05/7/Eko)
<i>distric manager</i>	‘pemimpin wilayah’	(Sy/24 -3-05/7/Eko)
<i>sales manager</i>	‘manajer penjualan’	(Sy/24-3-05/7/Eko)
<i>general manager</i>	‘manajer utama’	(Sy/24-3-05/7/Eko)
<i>business plan</i>	‘rencana bisnis’	(JP/21-2-05/5/Eko)
<i>market leader</i>	‘pemimpin pasar’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>buy back</i>	‘pembelian kembali’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>go public</i>	‘masuk bursa’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>trade center</i>	‘pusatperdagangan’	(JP/21-2-05/36/Eko)
<i>ledership training</i>	‘pelatihan kepemimpinan’	(JP/21-2-05/36/Eko)
<i>anchor bank</i>	‘bank utama’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>customer base</i>	‘mengutamakan pelanggan’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>free trade area</i>	‘daerah perdagangan bebas’	(JP/21-2-05/8/Eko)
<i>load factor</i>	‘tingkat muatan’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>corporate</i>	‘humas perusahaan’	(JP/21-2-5/7/Eko)
<i>communication</i>		
<i>time table</i>	‘jadwal’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>core bussines</i>	‘bisnis utama’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>micro banking</i>	‘bank kecil’	(JP/21-2-05/7/Eko)
<i>executive secretary</i>	‘sekretaris eksekutif’	(Sy/26-3-05/6/Eko)
<i>anchor tenant</i>	‘penyewa utama’	(Sy/26-3-05/7/Eko)
<i>service charge</i>	‘pajak layan’	(Sy/26-3-05/7/Eko)

<i>frenchise fee</i>	‘pajak waralaba’	(Sy/26-3-05/7/Eko)
<i>holding company</i>	‘perseroan induk’	(Sy/28-3-05/6/Eko)
<i>food and baverages</i>	‘makanan dan minuman’	(Sy/28-3-05/6/Eko)
<i>service autorized</i>	‘layanan servis yang sah’	(Sy/28-3-05/7/Eko)
<i>booking fee</i>	‘biaya pemesanan’	(SP/7-4-05/6/Eko)
<i>blue print</i>	‘cetak biru’	(JP/28-3-05/5/Eko)
<i>financing gab</i>	‘selisih pembelanjaan’	(JP/28-3-05/5/Eko)
<i>fixed rate</i>	‘suku bunga tetap’	(JP/28-3-05/5/Eko)
<i>year on year</i>	‘dari tahun ke tahun’	(SP/30-3-05/5/Eko)
<i>online payment</i>	‘pembayaran dalam jaringan’	(SP/30-3-05/5/Eko)
<i>trading handicraft</i>	‘perdagangan kerajinan tangan’	(SP/30-3-05/5/Eko)
<i>forward trading</i>	‘pembelian di muka’	(Sy/9-3-05/6/Eko)
<i>fitness centre</i>	‘pusat kebugaran’	(Sy/31-3-05/7/Eko)
<i>profit sharing</i>	‘bagi laba’	(Sy/31-3-05/7/Eko)
<i>market placement</i>	‘mekanisme pasar’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>global economic prospect</i>	‘prospek ekonomi internasional’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>capital expenditure</i>	‘pengeluaran kapital’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>in good hand.</i>	‘dalam keadaan baik’	(JP/23-3-05/6/Eko)
<i>exchangable bond.</i>	‘obligasi yang dapat ditukarkan’	(JP/23-3-05/6/Eko)
<i>profit taking.</i>	‘pengambilan keuntungan’	(JP/30-3-05/5/Eko)

<i>average trading</i>	‘transaksi rata-rata’	(JP/23-3-05/5/Eko)
<i>global bond</i>	‘obligasi dunia’	(JP/30-3-05/5/Eko)
<i>direct offer</i>	‘penawaran langsung’	(JP/30-3-05/6/Eko)
<i>one stop financial service</i>	‘pelayanan keuangan satu tempat’	(JP/30-1-05/6/Eko)

### **3.2.4 Interferensi pada Kolom Opini**

Sesuai dengan data yang diamati, terdapat beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia pada kolom opini. Dari semua data yang terkumpul, interferensi pada kolom opini adalah 55 data, atau 9,8 % dari semua data yang ada. Dari data yang diperoleh, interferensi leksikal pada kolom opini menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan dalam bentuk dasar, berimbuhan dan frasa. Tiap-tiap bentuk interferensi leksikal tersebut secara berturut-turut akan dibahas berikut ini.

#### **3.2.4.1 Interferensi Bentuk Dasar**

Interferensi yang bentuknya berupa kata dasar ini sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi kata dasar ini dapat dibagi menjadi beberapa kelas kata yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja, seperti pada data berikut ini.

## 1) Kata Benda

Dilihat dari segi semantisnya, kata benda adalah kata yang mengacu pada benda yang berwujud dan benda yang tidak dapat dihitung seperti konsep dan pengertian. Sedangkan dilihat dari segi sintaksisnya kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dan tidak dapat diikuti oleh adjektiva. Unsur leksikal yang berbentuk kata benda pada kolom opini dapat kita amati pada data berikut.

- (168) Realitasnya justru bertolak belakang dengan semangat menerapkan asas *fairness* (JP/1-3-05/4/Opn)
- (169) Rendahnya efektifitas *interview* tipikal terjadi karena ketidakmampuan polisi mendiferensiasi teknik wawancara ..... (JP/17-3-05/5/Opn)
- (170) Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah ekonomi dan politik yang sering menghiasi *discourse* ruang publik. (SP/10-3-05/4/Opn)
- (171) Modernisasi telah berhasil memberi semangat baru pada masyarakat melalui transformasi *science* dan teknologi (SP/10-3-05/4/Opn)
- (172) ..... Tidak mengakui telah melakukan komunikasi almarhum Munir ketika berada di *lounge* beberapa saat sebelum *boarding*. (SP/10-3-05/4/Opn)
- (173) .... Tapi juga menunjang *skill* siswa pada bidang tertentu yang diminati. (SP/10-3-05/4/Opn)

Interferensi leksikal bahasa Inggris berbentuk kata dasar yang menginterferensi data di atas adalah *fairness*, *interfiew*, *discourse*, *science*, *longue*, *boarding*, dan *skill*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *fairness* pada data (168) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘keadilan’, *interfiew* pada data (169) berpadanan dengan ‘wawancara’, kata *discourse* pada data (170) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘tulisan’, kata *science* pada data (171) berpadanan dengan ‘ilmu pengetahuan’, *longue* dan *boarding* pada data (172) berpadanan dengan ‘ruang selesa dan pas naik ke pesawat’, dan kata *skill* pada data (173) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘keterampilan’.

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini tampaknya dilatarbelakangi oleh beberapa hal, antara lain, kebiasaan pemakai bahasa karena unsur leksikal tersebut pada kenyataannya lebih sering digunakan daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti kata *interfiew*, *lounge*, dan *boarding*. Alasan kedua, karena ketidakselektifan pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, sebagian unsur leksikal bahasa Inggris tersebut bentuknya lebih singkat daripada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya, kata *science*, *longue* dan *boarding*, sehingga unsur leksikal tersebut

menginterferensi pemakaian bahasa Indonesia. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (168a) Realitasnya justru bertolak belakang dengan semangat menerapkan asas keadilan.
- (169a) Rendahnya efektifitas wawancara tipikal terjadi karena ketidakmampuan polisi mendiferensiasi teknik wawancara .....
- (170a) Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah ekonomi dan politik yang sering menghiasi tulisan ruang publik.
- (171a) Modernisasi telah berhasil memberi semangat baru pada masyarakat melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (172a) ..... Tidak mengakui telah melakukan komunikasi almarhum Munir ketika berada di ruang selesa beberapa saat sebelum pas masuk pesawat.
- (173a) ..... Tapi juga menunjang keterampilan siswa pada bidang tertentu yang diminati.

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur leksikal bentuk dasar lain yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut

<i>performance</i>	‘penampilan’	(JP/22-3-05/4/Opn)
<i>sense</i>	‘perasaan’	(SP/10-3-05/4/Opn)
<i>mapping</i>	‘pemetaan’	(JP/22-3-05/4/Opn)
<i>setting</i>	‘tatacara’	(JP/17-3-05/5/Opn)

<i>knowlwdge</i>	‘pengetahuan’	(Sy/28-3-05/5/Opn)
<i>maintenance</i>	‘pemeliharaan’	(JP/21-2-05/4/Opn)
<i>confidentiality</i>	‘kerahasiaan’	(JP/28-3-05/4/Opn)

## 2) Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (berfungsi atributif). Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu keanggotaan dalam suatu golongan dan berfungsi sebagai predikat. Interferensi bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat pada kolom opini dapat dilihat pada data berikut ini.

- (174) ..... Bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tidak *accountable*.... (JP/22-3-05/4/Opn)
- (175) Saat ini, mustahil menemukan sebuah entitas etnis yang benar-benar *isolated* (JP/21-2-05/4/Opn)
- (176) Proses peradilannya harus *fair* di mana terdakwa wajib didampingi penasihat hukum. (Sy/26-3-05/5/Opn)
- (177) DPR menyatakan dana operasi Ambalat merupakan *confidential* (JP/28- 3-05/4/Opn)
- (178) Beberapa kali pengalaman *expired* yang terjadi selama orde baru berlangsung mulus. (Sy/29-3-05/5/Opn)

(179) Mer eka akan lebih *excited* menerima pelajaran karena sesuai dengan kemauannya. (SP/10-3-05/4/Opn)

Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas adalah *accountable, isolated, fair, confidential, expired, dan excited*. Unsur leksikal pada data tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *accountable* pada data (174) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘bertanggung jawab’, kata *isolated* pada data (175) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘terpencil’, kata *fair* pada data (176) berpadanan dengan ‘wajar’, *confidential* pada data (177) berpadanan dengan ‘rahasia’, *expired* pada data (178) berpadanan dengan ‘masa lalu’, dan *excited* pada data (179) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘gembira’

Meskipun unsur leksikal pada data di atas sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, akan tetapi pemakai bahasa tetap menggunakan unsur leksikal bahasa Inggris tersebut dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena pemakai bahasa menginginkan adanya variasi kosakata atau sinonim dalam berbahasa, untuk menghindari kejenuhan pada pembaca.

### **3) Kata Kerja**

Kata kerja adalah kata yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi

leksikal bahasa Inggris yang berbentuk kata kerja pada kolom opini dapat dilihat pada data berikut ini.

- (180) Mereka bertemu dalam satu proses *learning* di perguruan tinggi yang menuntut kerjasama dan interaksi intens (JP/21-2-05/4/Opn)
- (180) ..... kesuraman masa depan melalui korupsi, *mark-up*, suap dan penyusunan APBD ..... (Sy/28-3-05/5/Opn)

Unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk kata kerja pada data di atas adalah *learning* dan *mark-up*. Unsur leksikal tersebut ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *learning* pada data (180) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘belajar’ dan *mark up* pada data (181) berpadanan dengan ‘menaikkan (jumlah uang)’.

#### **3.2.4.2 Bentuk Berimbuhan**

Selain bentuk kata dasar seperti yang telah dibicarakan, interferensi leksikal bahasa Inggris dalam data juga berbentuk kata berimbuhan. Dalam hal ini, baik imbuhan maupun kata dasar dalam bentukan itu berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bentuk berimbuhan ini dapat dikelompokkan atas kata yang berafiks *-er* seperti pada data berikut ini.

(182) ..... sementara para manajernya atau bahkan *ownernya* bergaji sangat tinggi tetapi dengan beban kerja ringan (Sy/24-3-05/Opn)

Seperti tampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia adalah *owner*. Dalam bahasa Indonesia, kata *owner* berpadanan dengan 'pemilik'. Afiks *-er* dalam bahasa Inggris berfungsi sama dengan *pe-* dalam bahasa Indonesia, yaitu menyatakan pekerjaan seseorang.

Namun demikian unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang selektifnya pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, kebiasaan pemakai bahasa dalam menggunakan bentuk leksikal bahasa Inggris untuk menyatakan pekerjaan seseorang seperti *owner* pada data di atas juga menyebabkan terjadinya interferensi. Alasan lain yang melatarbelakangi pemakai bahasa menggunakan istilah tersebut karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dianggap lebih berprestis. Oleh karena itu, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(182a) ..... sementara para manajernya atau bahkan pemilik bergaji sangat tinggi tetapi dengan beban kerja ringan

### 3.2.4.3 Interferensi Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, selain berbentuk kata dasar dan berimbuhan seperti yang telah dibicarakan di atas, ada juga yang berupa frasa. Beberapa unsur interferensi bahasa Inggris berbentuk gabungan kata yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain *different ideology*, *public relation*, *lie detector*, *cross culture*, *trading companies*, *the ultimate punishment* dan lain-lain, seperti yang digunakan dalam data berikut.

- (183) Sikap itu sangat riskan untuk menimbulkan konflik yang selalu berkuat pada *different ideologi*. (JP/21-2-05/4/Opn)
- (184) Sikap ini sangat pas dengan gaya *public relation* pemerintah yang sedang tren saat ini (JP/1-3-05/4/Opn)
- (185) Karena misteri kematian Munir masih gelap, polisi akan menggunakan *lie detector* dan psikolog untuk .... (JP/17-3-05/5/Opn)
- (186) Salah satu bentuk *cross culture* adalah melalui ikatan pernikahan (JP/21-2-05/4/Opn)
- (187) Salah satu penyalahgunaan yang paling nyata di tubuh Pertamina saat ini adalah penggunaan jasa *trading companies* (JP/21-2-05/4/Opn)

(188) Betapa kejam menyaksikan seseorang berperilaku kejam terhadap orang lain tanpa mendapat *the ultimate punishment*. (JP/28-3-05/4/Opn)

Unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk frasa pada data di atas adalah *different ideology*, *public relation*, *lie detector*, *cross culture*, *trading companies*, dan *the ultimate punishment*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal *different ideology* pada data (183) dalam bahasa Indonesia berarti ‘perbedaan ideologi’; *public relation* pada data (184) berarti ‘humas’; *lie detector* pada data (185) berarti ‘mesin pendeteksi kebohongan’; *cross culture* pada data (186) berarti ‘pertukaran kebudayaan’; *trading companies* pada data (187) berarti ‘perusahaan perdagangan’, dan *the ultimate punishment* pada data (188) dalam bahasa Indonesia berarti ‘hukuman mati’.

Unsur-unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu tampaknya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, antara lain, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan sebagai sinonim kata yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Alasan kedua, unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia karena pemakai bahasa kurang selektif dalam memilih kata. Selain itu, kemungkinan alasan ketiga adalah karena unsur leksikal

bahasa Inggris tersebut dianggap lebih berprestise daripada padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (183a) Sikap itu sangat riskan untuk menimbulkan konflik yang selalu berkutut pada perbedaan ideologi.
- (184a) Sikap ini sangat pas dengan gaya humas pemerintah yang sedang tren saat ini
- (185a) Karena misteri kematian Munir masih gelap, polisi akan menggunakan mesin pendeteksi kebohongan dan psikolog untuk ....
- (186a) Salah satu bentuk pertukaran kebudayaan adalah melalui ikatan pernikahan
- (187a) Salah satu penyalahgunaan yang paling nyata di tubuh Pertamina saat ini adalah penggunaan jasa perusahaan perdagangan.
- (188a) Betapa kejam menyaksikan seseorang berperilaku kejam terhadap orang lain tanpa mendapat hukuman mati.

Di samping unsur leksikal yang sudah ada padanannya di atas, ditemukan pula unsur leksikal yang tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini seperti tampak pada data berikut.

- (189) Realita ini membuktikan bahwa pedemo sejatinya merupakan *multiplier of people choice* (JP/28-3-05/4/Opn)

(190) Dalam UU tentang pengadilan HAM dicantumkan hukuman mati bagi *crime against humanity* (JP/28-3-05/4/Opn)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi data di atas adalah *multiplier of people choice* dan *crime against humanity*. Dalam bahasa Indonesia unsur leksikal *multiplier of people choice* pada data (189) berarti ‘mediator rakyat’ dan *crime against humanity* pada data (190) berarti ‘kejahatan berat terhadap kemanusiaan’. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia karena tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan konsep tersebut. Dengan demikian, terjadinya interferensi ini dipandang sebagai suatu kebutuhan, yang melatarbelakangi pemakai bahasa menggunakan begitu saja unsur leksikal tersebut dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur leksikal lain berbentuk frasa yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut

<i>super power</i>	‘adi daya’	(JP/1-3-05/4/Opn)
<i>testing condition</i>	‘pemeriksaan’ kondisi’	(JP/17-3-05/5/Opn)
<i>share culture</i>	‘berbagi kebudayaan’	(JP/21-2-05/4/Opn)
<i>culture ethnic</i>	‘suku budaya’	(JP/21-2-05/4/Opn)

<i>remote control</i>	‘pengatur jarak jauh’	(JP/24-2-05/4/Opn)
<i>double centences</i>	‘hukuman ganda’	(Sy/26-3-05/5/Opn)
<i>silent majorities</i>	‘mayoritas diam’	(Sy/28-305/5/Opn)
<i>explosion</i>	‘mayoritas ledakan’	(Sy/28-3-05/5/Opn)
<i>majorities</i>		
<i>an imagined</i>	‘imajinasi sebagai	(Sy/28-3-05/5/Opn)
<i>community</i>	sebuah komunitas’	
<i>proir-knowledge</i>	‘pengetahuan awal’	(Sy/28-3-05/5/Opn)
<i>taken of granted</i>	‘dianggap pasti’	(JP/28-3-05/4/Opn)
<i>common welfare</i>	‘distribusikomulatif’	(JP/28-3-05/4/Opn)
<i>check and</i>	‘pengawasan dan	(JP/28-3-05/4/Opn)
<i>balances</i>	keseimbangan’	
<i>social justice</i>	‘keadilan sosial’	(JP/28-3-05/4/Opn)
<i>public civility</i>	‘keadilan masyarakat’	(JP/28-3-05/4/Opn)
<i>law enforcement</i>	‘penegakan hukum’	(SP/30-3-05/4/Opn)
<i>unintentional</i>	‘kekeliruan yang	(JP/17-3-05/5/Opn)
<i>error</i>	tak direncanakan’	

### 3.2.5 Interferensi pada Kolom Olah Raga

Sesuai dengan data yang diamati, terdapat beberapa unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia pada kolom olah raga. Dari semua data yang terkumpul, interferensi pada kolom olah raga adalah 73 data, atau 13 % dari semua data

yang ada. Dari data yang diperoleh, interferensi leksikal pada kolom olah raga menunjukkan adanya beberapa perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan-perbedaan berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan dalam bentuk dasar, berimbunan dan gabungan kata. Tiap-tiap bentuk interferensi leksikal tersebut secara berturut-turut akan dibahas berikut ini.

### 3.2.5.1 Interferensi Bentuk Dasar

Interferensi yang bentuknya berupa kata dasar ini sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Interferensi kata dasar pada kolom olah raga ini dapat dibagi menjadi beberapa kelas kata yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja, seperti pada data berikut ini.

#### 1) Kata Benda

Dilihat dari segi semantisnya, kata benda adalah kata yang mengacu pada benda yang berwujud dan benda yang tidak dapat dihitung seperti konsep dan pengertian. Sedangkan dilihat dari segi sintaksisnya kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dan tidak dapat diikuti oleh adjektiva. Unsur leksikal yang berbentuk kata benda pada kolom olah raga dapat kita amati pada data berikut.

(191) Pelatih AC Milan Carlo Ancelotti tidak menampik kemenangan timnya pada *derby* kemarin merupakan sebuah *luck* (JP/1-3-05/17/OR)

- (192) Kasus tersebut masih belum ada penyelesaian hingga *deadline* yang ditentukan PSSI. (JP/23-3-05/17/OR)
- (193) Stadion ini dilengkapi ruang olah raga, *fitness*, toko alat olah raga dan kamar-kamar penginapan. (JP/23-3-05/17/OR)
- (194) Sesuai hasil *drawing* babak 16 besar, Vienna bakal dijajal wakil Spanyol lainnya, Real Zaragoza (JP/1-3-05/18/OR)
- (195) Dengan *skill* yang dimiliki di atas rata-rata Dodon Kuncahyo berhasil memaksa pemain-pemain lawan lebih banyak bertahan (JP/1-3-05/25/OR)
- (196) ... menang saja tak cukup bagi *fans* Inggris yang akan memadati Stadion Old Trafford.... (Sy/26-3-05/21/OR)

Unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk kata dasar yang menginterferensi bahasa Indonesia pada data di atas adalah *luck*, *deadline*, *fitness*, *drawing*, *skill*, dan *fans*. Unsur leksikal bahasa Inggris tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal itu ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena terbawanya kebiasaan pemakai bahasa dalam berbahasa Inggris.

Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal *luck* pada data (191) berpadanan dengan 'keberuntungan', *deadline* pada data

(192) berpadanan dengan 'tenggat waktu', *fitness* pada data (193) berpadanan dengan 'kebugaran', *drawing* pada data (194) berpadanan dengan 'undian', *skill* pada data (195) berpadanan dengan 'keterampilan, dan *fans* pada data (196) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan 'penggemar'. Oleh karena itu, data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (191a) Pelatih AC Milan Carlo Ancelotti tidak menampik kemenangan timnya pada *derby* kemarin merupakan sebuah keberuntungan (JP/1-3-05/17/OR)
- (192a) Kasus tersebut masih belum ada penyelesaian hingga tenggat waktu yang ditentukan PSSI. (JP/23-3-05/17/OR)
- (193a) Stadion ini dilengkapi ruang olah raga, kebugaran, toko alat olah raga dan kamar-kamar penginapan. (JP/23-3-05/17/OR)
- (194a) Sesuai hasil undian babak 16 besar, Vienna bakal dijajal wakil Spanyol lainnya, Real Zaragoza (JP/1-3-05/18/OR)
- (195a) Dengan keterampilan yang dimiliki di atas rata-rata Dodon Kuncahyo berhasil memaksa pemain-pemain lawan lebih banyak bertahan (JP/1-3-05/25/OR)

(196a) .... menang saja tak cukup bagi penggemar Inggris  
yang akan memadati Stadion Old Trafford....  
(Sy/26-3-05/21/OR)

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur leksikal bentuk dasar lain yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut

<i>ranking</i>	'peringkat'	(Sy/26-3-05/21/OR)
<i>even</i>	'peristiwa'	(JP/1-3-05/27/OR)
<i>smash</i>	'smes'	(JP/1-3-05/27/OR)
<i>dragrace</i>	'(pertandingan)balap'	(Sy/24-3-05/27/OR)
<i>rival</i>	'lawan'	(Sy/24-3-05/27/OR)
<i>turnover</i>	'kesalahan sendiri'	(Sy/24-3-05/26/OR)
<i>recovery</i>	'pemulihan'	(Sy/26-3-05/21/OR)
<i>rebound</i>	'tangkapan pantul'	(Sy/26-3-05/26/OR)
<i>assist</i>	'bantuan'	(Sy/26-3-05/26/OR)
<i>playoff</i>	'perebutan'	(SP/30-3-05/21/OR)
<i>break</i>	'istirahat'	(SP/30-3-05/21/OR)
<i>forward</i>	'pemain depan'	(Sy/30-3-05/26/OR)
<i>pressing</i>	'tekanan'	(JP/30-3-05/17/OR)
<i>receive</i>	'penerimaan'	(JP/30-3-05/25/OR)
<i>speed</i>	'kecepatan'	(JP/30-3-05/25/OR)
<i>power</i>	'kekuatan'	(JP/30-3-05/25/OR)
<i>medweek</i>	'tengah minggu'	(JP/15-2-05/18/OR)
<i>corner</i>	'tendangan pojok'	(JP/1-3-05/18/OR)

## 2) Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (berfungsi atributif). Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu keanggotaan dalam suatu golongan dan berfungsi sebagai predikat. Interferensi bahasa Inggris yang berbentuk kata sifat pada kolom olah raga dapat dilihat pada data berikut ini.

(197) Rumor paling *hot* adalah rencana ditukarnya Peja dengan Odom. (JP/23-3-05/17/OR)

(198) San Antonio Spurs untuk sementara *leading* dengan rekor kemenangan 41-12. (JP/23-3-05/17/OR)

(199) Gelandang mungil yang absen saat lawan Persija sekarang terlihat *fresh* (Sy/26-3-05/21/OR)

(200) Ini menjadi modal kat bagi Bejo Sugiantoro untuk tampil *all-out* (Sy/30-3-05/22/OR)

Unsur leksikal bahasa Inggris berbentuk kata sifat yang menginterferensi bahasa Indonesia kolom olah raga pada data di atas adalah *hot*, *leading*, *fresh*, dan *allout*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena pemakai bahasa tidak selektif dalam memilih kata.

Unsur leksikal *hot* pada data (97) dalam bahasa Indonesia berarti ‘panas’, kata *leading* pada data (198) berarti ‘menang’, *fresh* pada data (199) dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan ‘segar’, dan *all out* pada data (200) dalam bahasa Indonesia berarti ‘mati-matian’. Dengan demikian data di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (197a) Rumor paling panas adalah rencana ditukarnya Peja dengan Odom.
- (198a) San Antonio Spurs untuk sementara menang dengan rekor kemenangan 41-12.
- (199a) Gelandang mungil yang absen saat lawan Persija sekarang terlihat segar
- (200a) Ini menjadi modal kat bagi Bejo Sugiantoro untuk tampil mati-matian

### 3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan. Kelas kata ini biasanya berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi leksikal bahasa Inggris pada kolom olah raga yang berbentuk kata kerja dapat dilihat pada data berikut ini.

- (201) Beda halnya tidak ada seleknas, jika Jatim ingin *sparring* dengan pemain pelatnas. (JP/23-3-05/17/OR)
- (202) Beberapa kelemahan timnas seperti kemampuan *passing* yang lemah, ... (Sy/30-3-05/22/OR)

(203) Aragones men- *drill* para beknya dengan bola-bola atas. (JP/30-3-05/19/OR)

(204) Selain mental bertanding, *receive* anak-anak masih kami benahi. (JP/30-3-05/25/OR)

Seperti tampak pada data di atas, unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi bahasa Indonesia adalah *sparring*, *passing*, *rill* dan *receive*. Dalam bahasa Indonesia, unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi data di atas sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia *sparring* pada data (201) dalam bahasa Indonesia berarti ‘berlatih’; *passing* pada data (102) berarti ‘mengoper bola.’

### 3.2.5.2 Bentuk Berimbuhan

Selain bentuk kata dasar seperti yang telah dibicarakan, interferensi leksikal bahasa Inggris dalam data juga berbentuk kata berimbuhan. Dalam hal ini, baik imbuhan maupun kata dasar dalam bentukan itu berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bentuk berimbuhan ini dapat dikelompokkan atas kata yang berafiks-er seperti pada data berikut ini.

(205) *Winger* asal Peru itu menyumbang dua gol dan satu *assist* bagi juara Piala Champion edisi 1988 tersebut (JP/1-3-05/17/OR)

(206) Danilo Fernando diharapkan kembali sebagai seorang *midfielder*. (JP/30-3-05/17/OR)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang menginterferensi data di atas adalah *winger* dan *midfielder*. Unsur leksikal bahasa Inggris pada data di atas sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata *winger* pada data (205) dalam bahasa Indonesia berarti ‘pemain sayap’ dan kata *midfielder* pada data (206) berarti ‘pemain tengah’. Penggunaan akhiran –er dalam bahasa Inggris mempunyai fungsi sama dengan awalan pe- dalam bahasa Indonesia, yaitu untuk menyatakan suatu profesi atau pekerjaan seseorang. Namun demikian unsur leksikal tersebut tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia kemungkinan disebabkan kurang selektifnya pemakai bahasa dalam memilih kata. Di samping itu, kebiasaan pemakai bahasa dalam menggunakan bentuk leksikal bahasa Inggris untuk menyatakan pekerjaan seseorang seperti *winger* dan *midfielder* pada data di atas juga menyebabkan terjadinya interferensi. Alasan lain yang melatarbelakangi pemakai bahasa menggunakan istilah tersebut karena bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dianggap lebih berprestise.

### 3.2.5.3 Interferensi Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada surat kabar di Surabaya, selain berbentuk kata dasar dan berimbuhan seperti yang telah dibicarakan di atas, ada juga yang berupa frasa. Beberapa unsur interferensi bahasa Inggris berbentuk frasa yang sudah ada

padanannya dalam bahasa Indonesia, antara lain, *injury time*, *dream team*, *advertising board* dan lain-lain. Hal ini dapat kita perhatikan dalam konteks kalimat di atas. seperti yang digunakan dalam data berikut.

- (207) Pada menit ke-82 dan menit kedua *injury time*, giliran Farfan sendiri yang memamerkan ketajamannya (JP/1-3-05/17/OR)
- (208) Baik di kostum maupun *advertising board* di dalam stadion (JP/28-3-05/24/OR)
- (209) Daudy kini tercatat sebagai pemegang sabuk juara PABA, perlu mendapat *sparing partner* berkualitas. (Sy/26-3-05/21/OR)
- (210) Rodriguesz telah mencetak 10 gol untuk Espanyol musim ini dan itu mengantarnya menjadi *top scorer* tahun ini (JP/1-3-05/18/OR)
- (211) Kontras dengan masa kejayaannya ketika membela timnas dan jadi pilar *dream team* AC Milan pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an .... (JP/23-3-05/17/OR)

Unsur leksikal bahasa Inggris yang meninterferensi bahasa Indonesia data di atas adalah *injury time*, *sparing partner*, *advertising board*, *top scoorer* dan *dream team*. Unsur leksikal tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Unsur leksikal tersebut sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, unsur leksikal tersebut

ternyata tetap digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena pemakai bahasa tidak selektif dalam memilih kata.

Unsur leksikal *injury time* pada data (207) dalam bahasa Indonesia berarti ‘tambahan waktu’, *sparing partner* pada data (208) berarti ‘pasangan cadangan’, *advertising board* pada data (209) berarti ‘papan iklan’, *top scorer* pada data (210) berarti ‘peraih skor tertinggi’ dan *dream team* pada data (211) berarti ‘tim impian’.

Berdasarkan data yang diperoleh, unsur leksikal bentuk dasar lain yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut

<i>shoot and gol</i>	‘tendangan masuk’	(JP/1-3-05/18/OR)
<i>on target</i>	‘mencapai target’	(JP/1-3-05/18/OR)
<i>next defence</i>	‘batas waktu’	(JP/1-3-05/25/OR)
	mempertahankan’	
<i>line up</i>	‘antrian’	(Sy/24-3-05/22/OR)
<i>finishing touch</i>	‘sentuhan akhir’	(Sy/24-3-05/27/OR)
<i>time out</i>	‘rehat singkat’	(Sy/24-3-05/27/OR)
<i>counter attack</i>	‘serangan balik’	(JP/23-3-05/17/OR)
<i>knock out</i>	‘roboh-kalah’	(JP/23-3-05/20/OR)
<i>peak performance</i>	‘penampilan	(Sy/26-3-05/21/OR)
	terbaik’	
<i>over confidence</i>	‘terlalu percaya diri’	(SP/30-3-05/21/OR)
<i>the winning team</i>	‘tim pemenang’	(JP/30-3-05/19/OR)

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam surat kabar berbahasa Indonesia, khususnya yang terbit di Surabaya, yaitu *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* terdapat interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakannya. Interferensi bahasa Inggris dalam surat kabar berbahasa Indonesia itu terjadi pada setiap kolom yang ada.

Diantara kolom-kolom yang ada pada surat kabar tersebut, interferensi paling banyak dijumpai pada kolom ekonomi, yakni 36,6 %. Selibuhnya sebanyak 32,6 % terjadi pada kolom berita yang meliputi berita daerah, berita nasional, dan berita internasional. Berikutnya, pada kolom olah raga, interferensi yang terjadi sebanyak 13 %, pada kolom opini interferensi yang terjadi sebanyak 9,8 %, dan interferensi paling kecil terjadi pada kolom politik, yakni sebanyak 7,9 %.

Interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada surat kabar *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Surabaya Pos* dalam setiap kolom hampir sama, yaitu meliputi interferensi leksikal bentuk dasar, yang terdiri atas kata benda, kata sifat, dan kata kerja; bentuk berimbuhan; dan frasa.

Berkenaan dengan hal tersebut, berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa interferensi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain kebiasaan pemakai bahasa/wartawan dalam berbahasa Inggris. Terbawanya kebiasaan itu selain karena kurangnya kontrol bahasa yang sedang digunakan, tampaknya dilatarbelakangi pula oleh sikap kurang perhatian terhadap norma atau kaidah bahasa yang digunakan. Akibatnya, interferensi yang muncul dibiarkan begitu saja oleh pemakai bahasa tanpa ada upaya untuk memperbaikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya interferensi, berdasarkan data yang diperoleh, dapat pula disimpulkan bahwa interferensi bahasa Inggris dalam surat kabar berbahasa Indonesia ada pula yang disebabkan oleh kebutuhan akan sinonim, karena tidak adanya padanan unsur bahasa Inggris yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Berkenaan dengan tidak adanya padanan unsur bahasa Inggris yang tepat dalam bahasa Indonesia, hal itu juga memungkinkan terjadinya interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadinya interferensi bahasa Inggris dalam hal ini dapat dipandang sebagai suatu kebutuhan.

Berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya interferensi di atas, pada dasarnya berinduk pada adanya kontak bahasa, yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh pemakai bahasa yang bilingual atau dwibahasawan. Jadi, faktor kontak bahasa itulah yang memungkinkan faktor-faktor lain

mempengaruhi timbulnya interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

#### **4.2 Saran**

Bahasa memegang peranan penting dalam penyampaian informasi dan keberhasilan pers tergantung pada model bahasa yang digunakan. Berkaitan dengan pemakaian bahasa Indonesia pada surat kabar, peneliti menyarankan kepada penulis (wartawan) dan editor agar lebih cermat dalam pemakaian bahasa Indonesia karena banyak terjadi interferensi bahasa Inggris. Berkenaan dengan hal itu, interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia mungkin pula terjadi dalam media massa yang lain, misalnya radio atau televisi. Hal itu tentu memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahuinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1985. *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ardiana, Leo Idra. 1990. *Analisis kesalahan Berbahasa*. FPBS IKIP Surabaya
- Bawa, I Wayan. 1981. "Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar". Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hastuti, Sri P.H. 1989. *Sekilas Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Widya Gama
- Huda, Nuril dkk. 1981. *Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar Jawa Timur*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hayi, Abdul dkk. 1985. *Interferensi Gramatika Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Harijatiwidjaja, Nantje dan Tri Iryanti Hastuti. 1995. *Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Majalah Remaja. Kasus Majalah Hai*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jendra. I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Denpasar: I kayana
- Kridalaksana, Harimurti.1998. *Introduction to Word Formation and Word Classes*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Sugono, Dendy dkk. 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan asing*. Jakarta: Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Yusuf. Suhendra. 1994. *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung. Bandar Maju.

## LAMPIRAN DATA

### BERITA

1. Satu dari dua kapal perang bertubuh ramping jenis *high speed vehicle* milik angkatan laut AS. (JP/1-3-05/1/Brt)
2. Janis melihat, kekerasan di Surabaya dilakukan kelompok *pro-status quo* (JP/1-3-05/2/Brt)
3. Dia bercerita bahwa *overall productivity* yang paling tinggi adalah AS (JP/1-3-05/15/Brt)
4. Mantan presiden itu meminta agar media massa *fair* dalam memberitakan sesuatu (JP/17-3-05/2/Brt)
5. Megawati yang didampingi *the gang of three*-Suticpto, Pramono Anung, dan Gunawan Wirosaroyo- tersebut mengaku bersyukur atas dukungan seluruh DPC PDIP di wilayah Jateng (JP/17-3-05/2/Brt)
6. Terlebih, bila sebelumnya si calon sudah melakukan praktik *money politics* terhadap kelompok tertentu ..... (JP/17-3-05/2/Brt)
7. Yakni *public service performance*, pembagian ekonomi lokal, dan kinerja politik. (JP/17-3-05/3/Brt)
8. Penyebab utama *regrouping* di Surabaya, menurut Bambang karena kekurangan siswa (JP/17-3-05/10/Brt)
9. .... hal itu sangat berpengaruh terhadap *personality*. (JP/17-3-05/11/Brt)
10. Proyek *joint venture* tersebut sebelumnya telah diujicobakan di beberapa wilayah oleh anggota PKK DKI Jakarta. (JP/17-3-05/11/Brt)
11. Metode ini dikenal dengan *creative writing* yang mengajarkan tulis menulis dari a sampai z (JP/17-3-05/11/Brt)
12. .... setelah teori, langsung latihan di kelas saat itu juga dan hasilnya di *review* untuk mengetahui perkembangan peserta program. (JP/17-3-05/11/Brt)
13. Menu lis itu bukan sekadar untuk buku, novel, artikel tapi bisa juga permintaan dari *corporate* untuk *company profile*, *annual report* dan *marketing*. (JP/17-3-05/11/Brt)
14. .... mantan hakim agung yang namanya melejit ketika melakukan *dissenting opinion* saat mengadili mantan ketua DPR Akbar Tanjung (JP/17-3-05/14/Brt) Salah seorang *sniper* dengan senjata otomatisnya selalu mengarahkan moncong senjatanya ke kapal Malaysia.... (JP/17-3-05/14/Brt)

15. Li ma fraksi melakukan manuver mengolor waktu *buying time* engan melayangkan surat kepada pimpinan DPR. (JP/17-3-05/15/Brt)
16. Hal itu diyakini tidak akan mengurangi calon jamaah yang masuk *waiting list* (JP/17-3-05/15/Brt)
17. D elegasi kedua negara membentuk *joint comission* untuk membahas masalah pembangunan serta rekonstruksi Aceh. (JP/17-3-05/15/Brt)
18. Muka lain di jajaran direksi Garuda diisi oleh Agus Priyanto, *General Manager* Garuda di Frankfurt. (JP/17-3-05/16/Brt)
19. Hak angkat BBM tak akan *overlapping* dengan keputusan DPR dalam paripurna lalu (Sy/24-3-05/Brt)
20. Sa ya kira ini jangan dibawa ke arah *impeachment* atau alat untuk menjatuhkan presiden (Sy/24-3-05/Brt)
21. Seorang *sales* menunjukkan kalung berlian tipe Marquise yang dijual seharga Rp1,1 miliar (Sy/24-3-05/Brt)
22. Gu gatan kedua, *class action* korban G-30-S/PKI dilayangkan ke PN Jakarta Pusat (Sy/24-3-05/Brt)
23. Koleksi F2 sengaja dibuat untuk mereka yang *fashionable* (Sy/24-3-05/Brt)
24. ... wakil Sekjen PDIP Pramono Anung ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait dengan *money politics* (Sy/24-3-05/Brt)
25. Si mulator MD-80 bukan sebagai *provit centre* melainkan efisiensi yang luar biasa dalam biaya penerbangan.... (Sy/24-3-05/7/Brt)
26. se mua ini adalah *surprise* bagi saya dan papanya. (JP/21-2-05/15/Brt)
27. Perasaan kami campur aduk antara *shock* dan bangga (JP/21-2-05/14/Brt)
28. Hal tersebut terungkap dalam *press briefing* yang digelar Departemen Luar Negeri di Pejambon, Jakarta Pusat (JP/21-2-05/15/Brt)
29. Diantara nya, kami melakikan *mapping* pelaku penyanderaan (JP/21-2-05/15/Brt)
30. .... Presiden SBY tidak mengizinkan Ryamizard datang ke DPR mengikuti *fit and proper test* (JP/21-2-05/15/Brt)
31. .... itu terkesan tidak *fair* dan mengguncangkan dunia usaha dan para penanam modal (JP/21-2-05/15/Brt)
32. Sebemu menciptakan *masterpiece* tersebut, mereka dilatih bertahun-tahundi Kamp Gajah Mae Sa (JP/21-2-05/15/Brt)
33. .... karena dalam kasus BLBI sudah ada pemberian *release and discharge* dan surat keterangan lunas. (JP/21-2-05/15/Brt)

34. Sis wa- siswi SMA 3 Sidoarjo menggelar festival belajar berupa lomba karya tulis ilmiah, *presenter* berita, dan *story telling*. (JP/21-2-05/32/Brt)
35. Nanti nya, *medical record* itu diserahkan ke orang tua siswa (JP/21-2-05/15/Brt)
36. Pemerintah menyampaikan *exercise* bahwa kenaikan BBM di kisaran 20 persen. (JP/23-2-05/1/Brt)
37. Marak nya *illegal logging* di Papua mendapat perhatian khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (JP/23-2-05/1/Brt)
38. sebanyak 312 orang atau 20,8 persen menjawab pematangan *planning program* dan *schedule* kerja dalam mengusut masalah korupsi. (JP/23-2-05/5/Brt)
39. .... mekanisme *fit and proper test* bisa menjamin kemampuan Kapolri baru dalam menjalankan kinerjanya. (JP/23-2-05/5/Brt)
40. Oki menginginkan untuk urusan yang satu itu dilewati dengan cara *step by step*. (JP/23-2-05/6/Brt)
41. Dalam catatan *visum et repertum* almarhum basri mengalami luka putus pergelangan tangan ... (JP/23-2-05/6/Brt)
42. .... selama *financial closing* dari PT Jakarta Monorail tidak terbuka, kami berada dalam pisisi yang sulit. (JP/23-2-05/6/Brt)
43. Rotary memiliki Abidin Kartasoebrata, *past district governor* yang telah 50 tahun mengabdikan. (JP/23-2-05/6/Brt)
44. Probolinggo ditunjuk sebagai *partner* sekaligus lokasi proyek, Pinto sebagai *applicant*. (JP/23-2-05/10/Brt)
45. .... teriak salah satu korlap AMPD ,Mustain, dari truk yang dilengkapi *sound sistem* (JP/23-2-05/10/Brt)
46. Direksi CV Dirgahayu merasa perlu memberitahukan dan mengumumkan kepada para *supplier, Customer*, dan *Buyer* ..... (JP/23-2-05/13/Brt)
47. Begitu sampai di Sarmi , saat akan melakukan *landing*, tiba-tiba pesawat menukik ke laut... (JP/23-2-05/14/Brt)
48. Pilot menyampaikan informasi bahwa terjadi *trouble* mesin pada pesawat itu. (JP/23-2-05/6/Brt)
49. Presiden memerintahkan untuk memberikan *shock therapy* kepada pihak yang terlibat penebangan kayu gelap itu. (JP/23-2-05/14/Brt)
50. Menurut dia, GAM tetap komitmen dengan kesepakatan *cease fire* unilateral sejak tsunami 26 Desember lalu. (JP/23-2-05/15/Brt)
51. Sejumlah penginapan kelas melati dan mes sudah habis di-*booking* untuk massa dari tiga kubu yang berseteru. (Sy/26-3-5/1/Brt)

52. Saat ini sudah bergerak ribuan massa anti *the gang of three*, massa pro mega dan massa eks PDIP yang dipecah dari kepengurusan. (Sy/26-3-5/1/Brt)
53. Kecurigaan tim semakin meningkat, ketika mereka melakukan *chross check*.... (Sy/26-3-05/12/brt)
54. Tujuannya selain *refreshing* juga menjalin keakraban antar *member*. (Sy/26-3-05/12/brt)
55. Sebelum berangkat *outbound* Wendi mengaku telah membekali diri dengan sarapan pagi. (Sy/26-3-05/12/brt)
56. Tak lupa saat pembagian door prize penuh celetukan dan joke-joke yang memancing tawa. (Sy/26-3-05/16/brt)
57. A skin petugas *cleaning service* di pabrik tersebut ..... (Sy/26-3-05/16/brt)
58. hubungan timbal balik itu antara lain dilakukan melalui *community development* kepada masyarakat ..... (Sy/26-3-05/16/brt)
59. sebanyak 580 siswa SMK Nangroe Aceh Darussalam mengikuti magang kerja dan pelatihan *skill* di enam PPPGT. (Sy/26-3-05/16/brt)
60. Dengan menuewa *space* khusus siaran ATV bisa dinikmati masyarakat lewat parabola. (Sy/26-3-05/16/brt)
61. Selain di PT MNA Shelly juga sempat menimba pengalaman di Toko Buku Gramedia sebagai *customer service officer*. (Sy/26-3-05/12/brt)
62. ... Joko tak henti-henti mengeluarkan joke segar. (Sy/26-3-05/16/brt)
63. Soal bikin *joke-joke* segar Kopol Drs. Joko Wismoto Wakapolres Madiun jagonya. (Sy/26-3-05/12/brt)
64. Kasus *insider trading* tersebut membutuhkan waktu 14 tahun untuk sampai di pengadilan. (Sy/28-3-05/1/Brt)
65. Meski *rating* tayangan tersebut melonjak dan menjadikan keduanya sosok milyuner baru .... (Sy/28-3-05/1/Brt)
66. Pemuda lebih *fresh* pemikiran dan tenaganya. (Sy/28-3-05/11/Brt)
67. .... PDAM sering menemukan proyek yang bersifat *emergency*. (Sy/28-3-05/13/Brt)
68. Sedangkan *detail engineering design*-nya kemungkinan tidak akan berubah. (Sy/28-3-05/14/Brt)
69. Investor dapat memasang reklame di taman jalan sesuai dengan *space* yang telah disepakati. (Sy/28-3-05/14/Brt)
70. Ketika membuka *rolling door* ternyata kuncinya sudah tercongkel. (Sy/28-3-05/14/Brt)

71. Pihak nuya mengaku belum bisa mem-*black list* kontraktor yang dinilai tidak memuaskan dalam mengerjakan proyek (SP/7-4-05/17/Brt)
72. Kalau bisa dipidanakan, jangan hanya di-*black list saja*. (SP/7-4-05/17/Brt)
73. Karena ingin menunjukkan citra diri sebagai *GM* Yuliana berusaha tampil *chic* dan *fresh* (SP/7-4-05/13/Brt)
74. Pem kot mendatangkan 2 jenis *tandem roller* dan 1 jenis *crawlwr dozer*. (SP/7-4-05/13Brt)
75. Pe jabat Malaysia itu juga menyingung beberapa *headline* surat Kabar di Indonesia..... (Sy/7-4-05/1/Brt)
76. Sekalip un dianggap *underdog* Afni tidak peduli. (SP/7-4-05/2/Brt)
77. .... di situ tertulis bahwa kontainer tersebut berisi *wast paper* (JP/28-3-05/11/Brt)
78. Kehadiran Sudomo dalam *talk show* tersebut membuat suasana acara semiformal itu agak lain (JP/28-3-05/14/Brt)
79. Nua nsa paskah *plus* kerinduan pada keluarga tampaknya begitu dirasakan oleh beberapa orang. (JP/28-3-05/14/Brt)
80. Sedang kan *corporate security* yang dikomandani Ramelgia berada di bawah koordinasi Wiradharma (JP/28-3-05/14/Brt)
81. Pengali han saham SGG ke cemex dilakukan melalui proses *insider trading*. (JP/28-3-05/14/Brt)
82. Pilot mrmutuskan membatalkan penerbangan , sehingga pesawat tidak jadi *take off* (JP/28-3-05/16/Brt)
83. Itu tinda kan *safety* yang diambil pilot. (JP/28-3-05/16/Brt)
84. Martinu s menepis adanya *human error* dalam kasus ini. (JP/28-3-05/14/Brt)
85. Se waktu *run up* dan dalam posisi *full power* pesawat tak bisa terbang. (JP/28-3-05/14/Brt)
86. Saat ini pemerintah tengah gencar-gencarnya memerangi aksi kejahatan *illegal loging* (SP/30-3-05/2/Brt)
87. Wapres Yusuf Kalla kemarin menyerahkan *master plan* pemvbangunan wilayah Aceh kepada Pemda NAD (SP/30-3-05/4/Brt)
88. .... pembangunan ekonomi yang kini porak poranda pasca tsunami akan menjadi prioritas *blue print* rehabilitasi dan rekonstruksi NAD (SP/30-3-05/4/Brt)
89. Miroto bisa mengembangkan tariannya menjadi *modern dance* (SP/30-3-05/4/Brt)
90. Sebagai *center of excellence*, karya-karya siswa yang orisinal dan eksperimental mencadi citra ..... (SP/30-3-05/4/Brt)

91. Mini malis berkesan kuat, *basic* dan modern. (SP/30-3-05/4/Brt)
92. .... lekukan simpel dan *bench* warna gelap(SP/30-3-05/4/Brt)
93. Kolo m metalik menjulang membentuk siku berperan sebagai *center of interest bangunan* (SP/30-3-05/4/Brt)
94. Penekana n yang kuat juga ditekankan pada penggunaan *color plan* (SP/30-3-05/4/Brt)
95. Ar yani yang dikenal *workacholic* lebih banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan (SP/30-3-05/28/Brt)
96. P T TPS juga akan melakukan *crosscheck* pada Bappedal Jatim ... (SP/30-3-05/28/Brt)
97. *Sharing* merupakan hal yang esensial dalam masyarakat .... (SP/30-3-05/16/Brt)
98. K omunikasi diperlukan untuk *enforcing* simpati dan dukungan rakyat (SP/30-3-05/28/Brt)
99. .... pemberdayaan lingkungan denganketerlibatan berbagai *stackholders* (SP/30-3-05/28/Brt)
- 100..... kalau memang ada *deadline* tahun ini semoga kami bisa membayar (Sy/29-3-05/28/Brt)
- 101.George Soros didenda karena terlibat *insider trading*. (Sy/29-3-05/28/Brt)
- 102..... karena sistem *check and balances* dan mekanisme kontrol macet. (Sy/29-3-05/28/Brt)
- 103..... sesuai dengan *job* yang dipilihnya saat diterima tes. (Sy/29-3-05/28/Brt)
- 104..... menhan lebih berhati-hati memberikan pernyataan persoalan *confidential* .... (Sy/30-3-05/2/Brt)
- 105..... tidak ada wajib pajak yang atas dasar *self assessment* membayar pajak penuh sebagaimana mestinya. (Sy/30-3-05/2/Brt)
- 106.Dalam *final settlement* terjadi negosiasi antara .... (Sy/30-3-05/2/Brt)
- 107.infirmasi yang disampaikan akan di-*cross check* kebenarannya (Sy/31-3-05/2/Brt)
- 108..... pemilihan ketum dilakukan dengan sistem *voting block* (Sy/31-3-05/1/Brt)
- 109.Jawabannya tergantung pada *sense of caring* jajaran petugas dan masyarakat. (Sy/31-3-05/1/Brt)
- 110..... berlalu begitu saja tanpa ada *follow up* yang jelas. (Sy/31-3-05/1/Brt)
- 111.Bisa jadi solar itu berasal dari kapal yang menggunakan *delivery order* fiktif. (Sy/31-3-05/14/Brt)
112. Waktu *interview* harus pintar-pintar *ngomong* (Sy/31-3-05/1/Brt)

113. DPRD Kota Madiun memberi *warning* kepada Pemkot .... (Sy/31-3-05/19/Brt)
114. .... KPUD telah melakukan *mark up* uang negara .... (Sy/31-3-05/19/Brt)
115. DPC PKB Banyuwangi berancang-ancang melakukan *recalling* kepada 16 anggota ..... (Sy/1-4-05/1/Brt)
116. Kami sepakat 16 anggota akan di-*recall*, újarnya (Sy/1-4-05/1/Brt)
117. Kami akan memberikan sanksi kepada mereka dengan *recall* (Sy/1-4-05/1/Brt)
118. Dia kemudian mengubah aturan pada tahun 1996 untuk meminimalisir *deadlock* (Sy/1-4-05/1/Brt)
119. Kejaksaan akan tetap *concern* terhadap tuntutan hukum seumur hidup ..... (Sy/1-4-05/3/Brt)
120. .... dan kami tidak akan membahas *security arrangement* atau kerja sama semacam *defence arrangement* (Sy/1-4-05/3/Brt)
121. Pihaknya akan terus membuat *event* pesta dansa .... (Sy/1-4-05/3/Brt)
122. Salah satu kontribusi pendapatan terbesar saat ini hanya dari *airport tax* (Sy/1-4-05/3/Brt)
123. Ada *nickname* Black Engine dan nama jalur sebuah *chatroom* (SP/10-3-05/1/Brt)
124. Di bawahnya terdapat *running teks*. (SP/10-3-05/1/Brt)
125. Sidang ditunda agar pihak-pihak yang terkait dapat mendiskusikan penyelesaian masalah tersebut *of out court settlement*. (SP/23-3-05/1/Brt)
126. Saat ditangkap, kapalnya sedang lego jangkak dan 4 buah *speed boat*-nya sedang menangkap penyu dan hiu. (SP/23-3-05/3/Brt)
127. Kalau naik *boat mahal dan* perlu waktu dua malam. (JP/23-3-05/14/Brt)
128. Heli-heli TNI itu tidak boleh mengangkut penumpang kecuali *authorized passenger* yang mengantongi izin dari Mabes TNI (JP/23-3-05/14/Brt)
129. Penyebabnya, *slot time* juga sudah menurun dibandingkan pada minggu pertama pasca tsunami. (JP/23-3-05/14/Brt)
130. Karena penerbangan sangat padat, sebelum 27 Februari *control tower* kita bagi dua. (JP/23-3-05/14/Brt)
131. Sebelum *tower* yang hanya boleh dimuati oleh lima orang itu tiba, petugas ATC bandara ..... (JP/23-3-05/14/Brt)
132. .... novel ponsel bisa di *down load* bersambung dengan menggunakan aplikasi berbasis Java (JP/23-3-05/14/Brt)

- 133.Orang bebas *browsing* seakan berada di toko buku. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 134.Perusahaan *service provider* tanpa kabel berpusat di Tokyo itu telah menyediakan 150 buku pilihan (JP/23-3-05/14/Brt)
- 135..... menilai pasar ponsel lebih sempit dibanding *ringtones*, *download*, dan *video games*. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 136..... negosiasi interdep di Dephankam, penandatanganan kontrak, penerbitan L/C proses produksi dan *delivery*. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 137.arah pengembangan Alutsista Sarkav menitikberatkan pada program *repowering* dn *retrefitting* aset lama serta pengadaan aset baru dalam rangka *human investment*. (JP/28-3-05/14/Brt)
- 138..... kalau ada itu masalah mekanik Garuda bisa ditangani otoritas *airport* lokal. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 139.Jacko dikenai tuntutan telah melecehkan bocah berusia 15 tahun di *ranch*-nya di Nevada. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 140.Sekarang, unsur *leisure* lebih kami tingkatkan. (JP/23-3-05/39/Brt)
- 141.Sebagai pebisnis, saya mendapat banyak kenalan dan wawasan, 'papar pengusaha di bidang *shipping* ini. (JP/23-3-05/14/Brt)
- 142.Karena listrik padam total, upaya itu hanya diterangi lilin dan lampu *emergency*. (JP/30-3-05/14/Brt)
- 143.Polisi bergantian memeriksa keduanya untuk meng -*crosschek* semua keterangan dari mulut mereka. (JP/30-3-05/14/Brt)
- 144..... perguruan tinggi belum memaksimalkan pemanfaatan *access* dan *equity*. (JP/10-3-05/11/Brt)
- 145.Bajaj *made in* Andri ini telah diuji coba. (JP/10-3-05/11/Brt)
- 146.Dengan bentuk bodi yang lebih *comfortable* ternyata tidak kalah dengan bajaj lama. (JP/10-3-05/11/Brt)
- 147.Kemudian, 1 lembar *invoice* Elektronik City dengan total transaksi Rp 4,1 juta dan selembaar *sales draft* ..... (JP/10-3-05/11/Brt)
- 148.Penggunaan *lie detector* hanya untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memberikan informasi secara utuh. (JP/10-3-05/15/Brt)
- 149.Titik berat kami pada hak *budgetting* agar bisa lebih banyak menyerap aspirasi rakyat. (JP/10-3-05/15/Brt)
- 150.Dengan perhitungan yang diberikan PT Agarindo yang mem- *back up* PT SIP, mereka mampu memproduksi 601,530 unit (JP/30-1-05/3/Brt)
- 151.Masih ada lagi studi mengenai *finance* dan hal-hal yang bersifat detail yang masih harus dipelajari. (JP/30-1-05/11/Brt)
- 152.Kejahatan yang dilakukan oleh terdakwa bukan kejahatan biasa, melainkan *extraordinary crime*. (JP/30-1-05/3/Brt)

153. Mengenai tarif dalam layanan pembuatan KTP sistem *on line* Pemkab Nganjuk menetapkan biaya Rp 4500 (JP/30-1-05/19/Brt)
154. Di Bandara Hasanudin Makasar, pesawat Lion Air melewati landasan pacu saat *landing* (SP/5-2-05/3/Brt)
155. Helikopter milik PT Gudang Garam mendarat darurat di tanah kosong milik salah satu perusahaan *real estate* (SP/5-2-05/3/Brt)
156. Kalau memang *gentleman* hubungi saya langsung. (SP/5-2-05/4/Brt)
157. Saya tanya *driver* dan dijawab mereka memang dari GAM (SP/5-2-05/4/Brt)
158. Kita datang ke sana dengan perjuangan harus menginap di *airport* (SP/5-2-05/4/Brt)
159. Beliau memang selalu telepon-teleponan setiaphari, *meeting*, *breakfast* bersama sambil membicarakan masalah pemerintah (SP/5-2-05/4/Brt)
160. Menurut tim dokter, kematian Yani disebabkan bayi itu mengalami *multiple organ failure* (JP/5-2-05/29/Brt)
161. Sebab kondisi di jalur itu *emergensi* (JP/5-2-05/29/Brt)
162. Bangunan ini akan menjadi *main entrance* RSU Dr. Sutomo (JP/5-2-05/30/Brt)
163. Suliad menilai rumah peristirahatan yang didisain dengan bentuk *cottage* itu bisa menjadi sumber PAD (JP/5-2-05/30/Brt)
164. Kita mengenal istilah bayi kembar siam yang *separated* dan *non separated*. (JP/5-2-05/39/Brt)
165. Selain jalan Let. Jen. Suprpto. Jalan yang menyulitkan pengendara ialah jalan raya Waru, tepatnya di bawah *flyover* (JP/5-2-05/42/Brt)
166. Angpao yang berada di amplop merah itu berisi *voucher* belanja di Plasa Tunjungan. (JP/5-2-05/42/Brt)
167. Mereka ingin kesan *clean* saja, karena itu dipilih baju putih (S/15-2-05/1/Brt)
168. meski ini merupakan acara para bidadari Indonesia, tidak ada *jor-joran* penampilan seperti biasa dalam acara *entertainment* (S/15-2-05/1/Brt)
169. Kelas-kelas itu pun masih digolongkan menjadi kelas *basic* dan kelas *advance* (S/15-2-05/2/Brt)
170. Tak aneh bila dia lebih *enjoy* menjual produk nyata yang merupakan hal baru baginya. (S/15-2-05/2/Brt)
171. Tokoh gaek PDIP itu diperiksa dengan alat *lie detector* di ruang laboratorium forensik Polda Jatim (JP/1-3-05//Brt drh)
172. Saat tu *stand bay* sampai malam (JP/1-3-05/9/Btr drh)

173. Untuk mengantisipasi penimbunan, pihaknya akan melakukan *sweeping* (Sy/24-3-05/Brt)
174. Untuk keperluan tersebut, Depo Pertamina menutup pengajuan *delivery order*. (Sy/24-3-05/Brt)
175. Dia didakwa me *mark up* anggaran dan menyusun anggaran ganda pada APBD 2001. (JP/23-3-05/8/Brt)
176. Sumiarsih sempat *shock* begitu mendengar astinidieksekusi. (JP/23-3-05/8/Brt)
177. Ditemui di saat *hearing* DPRD Kota Mojokerto dengan eksekutif, Hamidah bilang Harsiyati tahu tentang pelanggaran tersebut. (JP/23-3-05/9/Brt)
178. Sulap itu *skill* yang bisa dipelajari semua orang. (JP/23-3-05/11/Brt)
179. Meski *counter* yang digunakan kecil, tetapi selalu ramai dipadati pengunjung. (JP/23-3-05/11/Brt)
180. Jalani dengan senang, maka kami *enjiy* menghibur orang. (JP/23-3-05/11/Brt)
181. Menurut Julian timnya mempunyai metode belajar *instant*. (JP/23-3-05/11/Brt)
182. Nama itu diberikan Inggris sebagai penghormatan kepada George everest *sueveyor* Inggris yang memimpin sebah tim untuk menjelajahi pegunungan himalaya awal 1840-an (JP/1-3-05/12/Int)
183. Yang dilakukan petugas di *counter* penerimaan itu juga sama (JP/1-3-05/12/Int)
184. Eksekusi ini menjadi *shock therapy* bagi warga Korut lain yang ingin meninggalkan negara miskin itu (JP/17-3-05/12/Int)
- 185.... Presiden Bush merasa menunjuk pejabat khusus untuk urusan perbakuan *image*. (JP/17-3-05/12/Int)
186. Pemuda 22 tahun itu kelihatan tetap tenang ketika dicambuk, keamudian digantung di udara dengan *crane* (JP/17-3-05/12/Int)
187. Umat Kristiani sedunia mengamini Paskah sebagai *event* apaling penting dalam kalender religius. (Sy/28-3-05/4/Int)
188. media Filipina menyebut penyewa kamar mewah itu hanya seorang *public figure* (Sy/28-3-05/4/Int)
- 189..... pertandingan tinju antara Manny Pacquiano *versus* Eric Morales (Sy/28-3-05/4/Int)
190. *Pooling* menunjukkan bahwa publik Inggris menerima hubungan itu. (JP/23-3-05/13/Int)
191. Saat kejadian Saron tidak berada di rumahnya, tetapi di *ranch* di Gunung Negev (JP/30-1-05/13/Int)

192. Pengunduran diri Dyke itu menyusul mundurnya Gavyn Davies, *chairman* BBC. (JP/30-1-05/13/Int)

## POLITIK

1. Empat anggota DPRD Sulawesi Utara *walk out* saat pembahasan lanjutan RAPBD Sultra 2005 (Sy/24-3-05/3/Brt)
2. DPRD Jember mendukung pembatalan empat pasal pilkada yang dilakukan mahkamah konstitusi menanggapi *judicial review* yang diajukan ..... (Sy/24 -3-05/8/Pol)
3. Ini harus jelas supaya KPUD tidak merasa lembaga yang *superpower* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
4. .... penyelidikan akan melibatkan lembaga kajian dan akademisi untuk memberikan *second opinion* (Sy/24 -3-05/11/Pol)
5. Peluang Mega masih sangat kuat karena dukungan dari *grass root* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
6. .... kembali ke Indonesia sebagai *hero* daripada menyenangkan Malaysia dan kembali ke Indonesia sebagai *looser* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
7. Kami akan menjelaskan kekuatan di Malaysia dan *deployment* militer di sana (Sy/24 -3-05/8/Pol)
8. Sungguh pak , *deep in my heart I love my country*, ' lanjutnya. (Sy/24 -3-05/8/Pol)
9. karena situasi ketidakadilan, seseorang menjadi merasa kurang pada dirinya sendiri seperti orang *hungry*; kalau dibiarkan akan *angry*, dan itu semua berujung pada *crazy* (Sy/24 -3-05/8/Pol)
10. DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat atau sebagai salah satu *stake holder* Republik Indonesia (Sy/24 -3-05/8/Pol)
11. MK menolak *judicial review* pasal UU Pemda menyangkut soal kewenangan pemerintah ..... (Sy/26-05/2/pol)
12. Ini berbeda dengan dua rapat sebelumnya yang berakhir *deadlock*. (Sy/26-05/2/pol)
13. Dia menghendaki musyawarah, padahal sebelumnya sudah disepakati *voting*, sementara itu kubu Widodo masih ingin *voting*. (Sy/26-05/2/pol)
14. Sikap saling berseberangan itu tidak hanya terlihat dari *statement* Gus Dur ..... (Sy/28-3-05/2/Pol)
15. Pemilihan Ketua Umum PDIP di Bali akan menggunakan sistem *voting block* (Sy/28-3-05/2/Pol)

16. Buka n sistem *one man one vote* melainkan setiap orang menjadi utusan DPC atau DPD. (Sy/28-3-05/2/Pol)
17. Menur utnya, suara *block* setiap DPC atau DPD tidak boleh berbeda dengan berita acara ..... (Sy/28-3-05/2/Pol)
18. Ka mi sadar PDIP perlu menjaga *image* yang baik ..... (Sy/28-3-05/2/Pol)
19. Panitia telah memberikan *ID Card* sesuai dengan daftar nama wartawan yang masuk panitia (Sy/28-3-05/2/Pol)
20. Sa ya sifatnya hanya *guide*, biarlah proses kaderisasi berjalan dengan baik. (Sy/28-3-05/14/Pol))
21. Kalau ingin maju dalam pilkada PNS harus mengundurkan diri, *confident*. (JP/28-4-05/2/Pol)
22. .... bisa jadi langkah itu merupakan *warming up* menjelang pelaksanaan muktamar (JP/28-3-05/2/Pol)
23. .... merupakan gerakan para kader PDIP untuk proses *bargaining* guna memperoleh posisi..... (JP/28-3-05/2/Pol)
24. Per hukum masih belum sepenuhnya independen, transparan, dan *fair*. (JP/28-3-05/2/Pol)
25. Guru h beserta kelompok perubahan kemungkinan besar akan di-*recall* (SP/30-3-05/12/Pol)
26. Na mun keputusan *recall* tergantung pada ketua umum (SP/30-3-05/12/Pol)
27. *Deadline* pengumuman nama cawali dan cawawali definitif ..... (SP/30-3-05/12/Pol)
28. Hatta menyempatkan diri berkunjung ke *base camp* tim suksesnya .... (SP/29-3-05/2/Pol)
29. Golkar saja sudah meninggalkan *voting block* PDIP malah meniru. (Sy/29-3-05/5/Pol)
30. Ko mite mendeteksi akan adanya kemungkinan *dedlock* (Sy/29-3-05/5/Pol)
31. Para pemimpin parpol harus memcermati *track record* dan konsep kerja .... (Sy/29-3-05/5/Pol)
32. Biasan ya *public domain* tersebar dari mulud ke mulud dengan jargon sederhana (Sy/29-3-05/5/Pol)
33. *Voting block* telah diatur dalam AD/ART lama. (Sy/30-3-05/3/Pol)
34. D PP bisa membentuk organisasi *underbouw* (Sy/1-4-05/3/Pol)
35. Berita itu suda h di-*publish* ke media massa (SP/10-3-05/2/Pol)
36. .... karena kesibukan dan untuk menghindari *conflict of interest*, pengurus partai yang akan menjadi anggota kabinet discpakati untuk nonaktif dari jabatannya di PKB. (SP/23-3-05/2/Pol)

37. Mereka mendirikan sebuah tenda sebagai tanda solidaritas di depan *press room* (SP/23-3-05/2/Pol)
38. Putusan itu diambil MK terkait adanya permohonan *judicial review* (SP/23-3-05/2/Pol)
39. Gabungan partai gurem yang tak lulus *elektoral threshold* bisa mengajukan calon kepala daerah dalam pilkada Juni 2005. (SP/23-3-05/2/Pol)
40. Ketua DKW Garda bangsa Jatim dalam *press release*-nya kemerin mengatakan ..... (SP/23-3-05/2/Pol)
41. Ke marin kelompok PDIP pembaruan menggelar pertemuan di *ballroom* Hotel Sanur Beach. (SP/23-3-05/14/Pol)
42. Karena itu, partai pimpinan Amin bersikap *wellcome* kepada Yudhoyono (JP/30-1-05/2/Pol)
43. Itu terjadi karena aturan pengawasan *auditing* pendanaan kampanye kepada calon presiden dan parpol masih longgar (JP/30-1-05/2/Pol)
44. Jika pemilu benar-benar gagal, pemerintah Megawati tidak *legitimate* lagi. (JP/30-1-05/2/Pol)

## OPINI

1. .... perlunya negara besar yang berpotensi mengimbangi AS untuk menjadi pelindung negara kecil dari praktik semena-mena AS sebagai *super power* saat ini (JP/1-3-05/4/Opn)
2. Sikap ini sangat pas dengan gaya *public relation* pemerintah yang sedang tren saat ini, *I don't care* (JP/1-3-05/4/Opn)
3. Realitasnya justru bertolak belakang dengan semangat menerapkan asas *fairness* (JP/1-3-05/4/Opn)
4. Karena misteri kematian Munir masih gelap, polisi akan menggunakan *lie detector* dan psikolog untuk .... (JP/17-3-05/5/Opn)
5. tidak mudah memastikan ketidakakuratan kesaksian karena disengaja sehingga dapat dikategorikan sebagai kebohongan atau semata-mata kekeliruan yang tak direncanakan diperiksa (JP/17-3-05/5/Opn)
6. Kelaziman praktik dalam *setting* psikologi klinis menjadi tidak berlaku karena psikolog harus bergeser ke *setting* psikologi forensik. (JP/17-3-05/5/Opn)
7. Situasi pemeriksaan sendiri sudah menjadi *testing condition* yang dapat mempengaruhi reaksi psikologis siapapun (JP/17-3-05/5/Opn)
8. Rendahnya efektifitas *interview* tipikal terjadi karena ketidakmampuan polisi mendiferensiasi teknik wawancara ..... (JP/17-3-05/5/Opn)

9. .... sementara para manajernya atau bahkan *ownernya* bergaji sangat tinggi tetapi dengan beban kerja ringan (Sy/24-3-05/Brf)
10. Salah satu penyalahgunaan yang paling nyata di tubuh Pertamina saat ini adalah penggunaan jasa *trading companies* (JP/21-2-05/4/Opn)
11. baya ngkan jika *trading margin* yang mereka peroleh sebesar 25 sen per barel (JP/21-2-05/4/Opn)
12. De mikian juga sistem *maintenance* dan *loss management program* di kilang –kilang tersebut perlu diperbaiki untuk menekan jumlah *output* yang terbuang (JP/21-2-05/4/Opn)
13. Manu sia hidup dalam lingkungan yang saling *share cultrure* (JP/21-2-05/4/Opn)
14. Saat ini, mustahil menemukan sebuah entitas etnis yang benar-benar *isolated* (JP/21-2-05/4/Opn)
15. m ahasiswa yang belajar di perguruan tinggi berasal dari berbagai *cultural ethnic* berbeda. (JP/21-2-05/4/Opn)
16. m ereka bertemu dalam satu proses *learning* di perguruan tinggi yang menuntut kerjasama dan interaksi intens (JP/21-2-05/4/Opn)
17. salah satu bentuk *cross culture* adalah melalui ikatan pernikahan (JP/21-2-05/4/Opn)
18. lkaatan berbasis *culture ethnic* tersebut mengadakan berbagai kegiatan untuk .... (JP/21-2-05/4/Opn)
19. *global culture* tercipta bersama panetrasi produk-produk negara maju ke negara dunia ketiga. (JP/21-2-05/4/Opn)
20. *Exposure* televisi terhadap korban bencana tsunami beberapa saat lalu bisa menjadi contoh menarik. (JP/23-2-05/4/Opn)
21. .... memencet tombol *remote control* televisi, mengakses internet, atau ketika membuka SMS teman. (JP/24-2-05/4/Opn)
22. Sika p itu sangat riskan untuk menimbulkan konflik yang selalu berkuat pada *different ideologi*. (JP/21-2-05/4/Opn)
23. Setiap *even* eksekusi terhadap pidana mati kembali memunculkan diskursus tentang perlu tidaknya pidana mati..... (Sy/26-3-05/5/Opn)
24. Proses peradilannya harus *fairplay* di mana terdakwa wajib didampingi penasihat hukum. (Sy/26-3-05/5/Opn)
25. Peme njaraan dalam waktu lama bagi terpidana mati sebelum menjalani eksekusi merupakan *double centences* yang tidak boleh terjadi .... (Sy/26-3-05/5/Opn)
26. Penuh kegagahan karena *performance* seperti aksi patroli kapal dan pesawat tempur di Ambalat ..... (Sy/28-3-05/5/Opn)
27. Dan akhirnya puncak dari *silent majorities* adalah *explosion majorities*.... (Sy/28-3-05/5/Opn)

28. bahkan pada saat eksistensi bangsa ini dipertaruhkan oleh *an imagined community* para elitnya di DPRD..... (Sy/28-3-05/5/Opn)
29. .... kesuraman masa depan melalui korupsi, *mark-up*, suap dan penyusunan APBD .... (Sy/28-3-05/5/Opn)
30. .... bagi pemupukan *proir-knowledge* yang diperlukan anak-anak. (Sy/28-3-05/5/Opn)
31. DPR menyatakan dana operasi Ambalat merupakan *confidential* (JP/28-3-05/4/Opn)
32. .... pernyataan yang bisa dianggap melanggar asas *confidentiality* yang menjadi kesepakatan antara DPR dan Dephan. (JP/28-3-05/4/Opn)
33. Realita ini membuktikan bahwa pedemo sejatinya merupakan *multiplier of people choice* ..... (JP/28-3-05/4/Opn)
34. Seolah sebuah hal *taken of granted* bahwa jati diri mahasiswa ... (JP/28-3-05/4/Opn)
35. .... namun benar-benar ingin memperjuangkan keadilan, kesejahteraan dan *common welfare* bagi rakyat kecil (JP/28-3-05/4/Opn)
36. .... merupakan kelompok oposisi yang kritis melalui kekuatan *check and balances* atas pelbagai kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah (JP/28-3-05/4/Opn)
37. .... pada dasarnya ialah investasi membangun *social justice* dan *public civility*. (JP/28-3-05/4/Opn)
38. Betapa kejam menyaksikan seseorang berperilaku kejam terhadap orang lain tanpa mmendapat *the ultimate punishment*. (JP/28-3-05/4/Opn)
39. Di mata Todung Mulyana Lubis, kenyataan tersebut merupakan a *contradiction in terms*. (JP/28-3-05/4/Opn)
40. dalam UU tentang pengadilan HAM dicantumkan hukuman mati bagi *crime against humanity* (JP/28-3-05/4/Opn)
41. Dalam falsafah hukum pidana, prinsip *law enforcement* didasarkan pada .... (SP/30-3-05/4/Opn)
42. Beberapa kali pengalaman *expired* yang terjadi selama orde baru berlangsung mulus. (Sy/29-3-05/5/Opn)
43. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah ekonomi dan politik yang sering menghiasi *discourse* ruang publik. (SP/10-3-05/4/Opn)
44. moder nisasi telah berhasil memberi semangat baru pada masyarakat melalui transformasi *science* dan teknologi (SP/10-3-05/4/Opn)
45. .... kenaikan harga BBM yaqng diikuti kenaikan harga barang tidak mustahil membuat mereka benar-benar *collapse*. (SP/23-3-05/4/Opn)

46. .... tidak mengakui telah melakukan komunikasi almarhum Munir ketika berada di *longue* beberapa saat sebelum *boarding*. (SP/10-3-05/4/Opn)
47. .... tapi juga menunjang *skill* siswa pada bidang tertentu yang diminati. (SP/10-3-05/4/Opn)
48. Mereka akan lebih *excited* menerima pelajaran karena sesuai dengan kemauannya. (SP/10-3-05/4/Opn)
49. Sela ma ini sistem pendidikan hanya berbasis pada *input* dan proses, sedangkan *output* tidak pernah menjadi hal penting (SP/10-3-05/4/Opn)
50. .... mereka memiliki pemahaman lebih tentang pelajaran itu atau setidaknya memiliki *sense* yang kuat untuk mendalaminya. (SP/10-3-05/4/Opn)
51. .... bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tidak *accountable*.... (JP/22-3-05/4/Opn)
52. daerah yang *performance* kepala daerahnya buruk bisa berimplikasi .... (JP/22-3-05/4/Opn)
53. .... dunia pendidikan selalu dijadikan *mainstream* politik untuk mendukung kepentingan penguasa. (SP/22-3-05/4/Opn)
54. Dala m falsafah hukum pidana, prinsip *law enforcement* menyangkut tiga hal. (JP/22-3-05/4/Opn)
55. Kini saabtnya kami melakukan *mapping* dan menyiapkan strategi untuk .... (JP/22-3-05/4/Opn)

## EKONOMI BISNIS

1. PT Barito Pacific Timber berencana menerbitkan obligasi *exchangable bond* senilai USD 215,8 juta. (JP/1-3-05/5/Eko)
2. bank Bukopin telah merampungkan semua tahap uji tuntas dalam proses menjadi investir di Bank Persyarikatan Indonesia (JP/1-3-05/5/Eko)
3. 40 persen saham PT Tanjungenim Lestari dan fasilitas *cost over-run support* dan fasilitas *cash deficiency support* (JP/1-3-05/5/Eko)
4. Usulan biaya masuk *spare part* tersebut terpisah dari kenaikan harga BBM (JP/1-3-05/5/Eko)
5. Dephub mendesak Departemen Keuangan untuk menurunkan bea masuk impor *pare part* (JP/1-3-05/5/Eko)
6. Beberapa kasus yang membuat BPI kesulitan likuiditas antara lain pemberian *giro over draft* senilai Rp 9,4 miliar ..... (JP/1-3-05/5/Eko)

7. Menurut *Public Relation Manager* Lion Air, hal itu terjadi karena bahan bakar pesawat tidak masuk dalam BBM yang disubsidi (JP/1-3-05/5/Eko)
8. Saham-saham yang masuk jajaran *top loser* antara lain, Gudang Garam anjlok Rp 800 menjadi RP 15.400, ..... (JP/1-3-05/6/Eko)
9. Sementara saham-saham yang termasuk *top gainer* antara lain, saham International Nickel Indonesia ..... (JP/1-3-05/6/Eko)
10. *Positioning* aset properti tersebut tergolong menengah ke atas dilihat dari harga yang berada di level RP 6-7 miliar (JP/1-3-05/6/Eko)
11. Dia menambahkan, untuk ruas lingkaran *ring road* Bogor, Jasa Marga bekerja sama dengan Pemprov Jabar (JP/1-3-05/6/Eko)
12. Sebaiknya pemerintah segera membentuk tim *lawyer* untuk meyakinkan semua pihak bahwa kasus semen gresik adalah masalah ganti rugi dagang, bukan investasi (JP/1-3-05/6/Eko)
13. Fasilitas ini diberikan AS melalui Departemen Pertanian AS lewat *Commodity Credit Corporation*. (JP/1-3-05/6/Eko)
14. Pembiayaan proyek jalan tol sebagai salah satu prioritas Bank Mandiri, karena sifatnya yang *long term asset* (JP/1-3-05/6/Eko)
15. Selain itu, pertumbuhan *cash flow* proyek jalan tol dinilai lebih dapat diprediksi, memiliki daya saing berkelanjutan, dan sebagai *back bone* pembangunan ekonomi dan industri (JP/1-3-05/6/Eko)
16. Prosesnya telah selesai sehingga saat ini sudah mulai digunakan untuk *commercial operation* (JP/1-3-05/6/Eko)
17. Selain itu kami juga merencanakan untuk melakukan investasi pada mesin *metalizing, coating* dan laminating (JP/1-3-05/6/Eko)
18. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, potensi *income* yang masuk bisa mencapai angka 50 juta USD. (JP/1-3-05/7/Eko)
19. Biasanya dikemas dengan acara *dinner gathering*, sehingga kesannya tidak formal namun bermanfaat (JP/1-3-05/7/Eko)
20. Langkah yang dilakukan untuk menambah nasabah Platinum adalah dengan melakukan *event* untuk memberikan informasi investasi pada nasabah (JP/1-3-05/7/Eko)
21. Negara kita saat ini sebagai *net importer* minyak, sehingga harus mulai memikirkan energi lain sebagai substitusi (JP/1-3-05/7/Eko)
22. Khusus untuk komoditi gula, pemerintah telah menetapkan *ceiling price* (JP/1-3-05/7/Eko)
23. Menurut Sutoto, langkah *joint operation* tersebut dilakukan dengan pola kerjasama *profit sharing* (JP/17-3-05/5/Eko)
24. Hal ini cukup beralasan mengingat pergantian kepemilikan dalam *holding* dapat mengubah keputusan manajemen. (JP/17-3-05/5/Eko)

25. .... akan ada peluang bagi pemodal asing untuk melakukan *capital flight* (JP/17-3-05/5/Eko)
26. Dalam surat kepada kepala Bapepam, *President Director* PMI Alexander Reisch menyatakan setelah selesai proses tender .... (JP/17-3-05/5/Eko)
27. Isi surat PMI ke Bapepam senada dengan pernyataan *Chief Executive Officer* Altria yang merupakan induk dari PMI. (JP/17-3-05/5/Eko)
28. .... Indosat juga menargetkan terjadi kenaikan 3 persen untuk *market share*. (JP/17-3-05/6/Eko)
29. Obligasi tersebut diperuntukkan untuk membiayai *capital expenditure* tahun 2005 .... (JP/17-3-05/6/Eko)
30. Dijelaskan oleh Suwignyo Budiman, direktur *consumer banking* BCA, pasca kenaikan harga BBM,.... (JP/17-3-05/6/Eko)
31. ... pemerintah tetap berusaha melakukan negosiasi *ut of court settlement* sampai sidang digelar (JP/17-3-05/6/Eko)
32. .... Matahari sebagai *anchor tenant* telah bekerja sama dengan Pakuwon sejak tahun 1986 (JP/17-3-05/6/Eko)
33. Sementara per posisi akhir tahun lalu total *consumer loan* BCA RP 6,5 triliun (JP/17-3-05/6/Eko)
34. *Market share brand* lokal hanya 25 persen. (JP/17-3-05/7/Eko)
35. Dibatalkan oleh Yafet agar tetap *survive*, hal yang terpenting adalah *network* yang didukung program servis. (JP/17-3-05/7/Eko)
36. .... harus ada perjanjian tertulis antara *broker* dan *owner* (JP/17-3-05/7/Eko)
37. Praktis kalangan dunia usaha menilai masuknya sepatu impor asal China tersebut menjadikan praktik perdagangan tidak adil (*unfair trade*) (JP/17-3-05/7/Eko)
38. Jika sedang *trading* dan merasa tidak yakin, maka lakukanlah *cut loss* atau lindungi *profit* dengan *limit order*. (JP/17-3-05/7/Eko)
39. Jika anda mengalami *floating profit* biarkan sampai pada titik di mana pasar sudah berbalik arah (JP/17-3-05/7/Eko)
40. Dewi menilai akan terjadi *hifting* dari produk reksadana *fixed income* (JP/17-3-05/7/Eko)
41. ... meskipun demikian rata-rata *yield* produk jauh lebih tinggi dari *return* yang ditawarkan oleh bunga deposito (JP/17-3-05/7/Eko)
42. Tahun lalu secara nasional, *asset under management* reksadana mencapai Rp 14 triliun (JP/17-3-05/7/Eko)
43. Selain itu, bisa menghubungi *call centre* (Sy/24 -3-05/7/Eko)
44. Tarif itu sudah termasuk biaya *air time* (Sy/24 -3-05/7/Eko)
45. Layanan ini bisa diakses dengan *handphone* yang menggunakan kartu Matrix dan Mentari (Sy/24 -3-05/7/Eko)

46. Bambang Trisulo, mengungkapkan hampir 70 persen penjualan mobil di Indonesia disumbang jenis *multi purpose van* (Sy/24 -3-05/7/Eko)
47. alasan Lion membangun Simulator MD-80 karena armada pesawat *low cost carrier* terdiri atas pesawat ..... (Sy/24 -3-05/7/Eko)
48. Simulator MD-80 bukan sebagai *profit center* melainkan efisiensi, dalam biaya pendidikan penerbangan .... (Sy/24 -3-05/7/Eko)
49. .... *District Manager* Star Air Surabaya James Tony Lumowa dan *Sales Manager* PT Garuda Indonesia Surabaya..... (Sy/24 -3-05/7/Eko)
50. *General Manager* PT Wiraswasta Gemilang Indonesia mengungkapkan bila harga BBM sudah stabil produsen oli akan ..... (Sy/24 -3-05/7/Eko)
51. Jika seorang *user* terbiasa menggunakan *windows* maka semua laporan ini tidak ..... (Sy 24 -3-05/7/Eko)
52. Seperti diketahui, *head of agreement* yang telah disepakati antara Exxon dengan Pertamina ditolak pasca pergantian manajemen Pertamina (JP/21-2-05/5/Eko)
53. BUMN perminyakan tersebut akan menerima 100 persen *participating interest* Exxon di lapangan Sukowati (JP/21-2-05/5/Eko)
54. asumsi yang telah direncanakan meleset, termasuk *business plan* yang telah disetujui pihak kreditor. (JP/21-2-05/5/Eko)
55. Meskipun demikian transaksi pekan depan akan dibayangi oleh *profit taking* beberapa saham unggulan .... (JP/21-2-05/6/Eko)
56. BUMN tersebut hanya melayani 35 *flight* dari sebelumnya 43 *flight* sehari (JP/21-2-05/6/Eko)
57. PT Astra Internasional menyatakan telah membukukan kenaikan *revenue* 15 persen pada akhir tahun 2004 (JP/21-2-05/5/Eko)
58. Dalam produksi mobil Astra menggandeng beberapa *principal* otomotif global seperti ..... (JP/21-2-05/5/Eko)
59. BNI lebih menguasai *image* yang lebih positif dibandingkan bank BUMN lain (JP/21-2-05/6/Eko)
60. Salah satu paraktik yang kerap kali dilakukan adalah *income smoothing* dengan tujuan-tujuan tertentu (JP/21-2-05/7/Eko)
61. Kita memang merancang lokasi untuk *international living* (JP/21-2-05/5/Eko)
62. Menyandang gelar sebagai *market leader* di bisnis persewaan mobil tak membuat TRAC puas. (JP/21-2-05/7/Eko)
63. Bambang menjelaskan, produk-produk yang dipalsukan biasanya dalam bentuk *sachet* (JP/21-2-05/7/Eko)

64. Tren perusahaan di Indonesia saat ini menginginkan pengadaan armada secara *outsourcing* (JP/21-2-05/7/Eko)
65. kалан gan korporat tetap meminta untuk disediakan armada lengkap dengan *driver*-.(JP/21-2-05/5/Eko)
66. harga saham memburuk sehingga pemilik dapat melakukan *buy back* saham dengan dana yang relatif kecil (JP/21-2-05/7/Eko)
67. T jipto juga membandingkan realitas terkini tersebut dengan hasil penelitian terhadap 190-an perusahaan *go public* .... (JP/21-2-05/7/Eko)
68. Di samping itu, alat ini dilengkapi dengan *cooling system* (JP/21-2-05/36/Eko)
69. Setelah menyelesaikan kedua *retreat* tersebut, diadakan juga pertemuan di hotel Sheraton. (JP/21-2-05/36/Eko)
70. Kehadiran *trade center* yang menyatu dengan mal ternyata sangat diminati masyarakat. (JP/21-2-05/36/Eko)
71. Sejak beroperasi pada Februari 2004, *tenant* yang sudah buka meningkat pesat. (JP/21-2-05/36/Eko)
72. Ini merupakan kesempatan bagi pemilik *showroom* mobil bekas intuk langsung bertemu dengan calon pembelinya. (JP/21-2-05/36/Eko)
73. Unt uk itu, CIC mengadakan *leadership training* yangberpusat di Bark Lake. (JP/21-2-05/36/Eko)
74. .... Bank BNI mengklaim akan menjadi bank terbesar , baik dari sisi aset, *outstanding* kredit yang disalurkan (JP/21-2-05/7/Eko)
75. Alo kasi bagi pemenang non kompetitif mencapai Rp98 miliar, dengan *bid cover ratio* 2,08 kali. (JP/21-2-05/7/Eko)
76. Menke u menetapkan hasil lelang dengan *yield* tertinggi 10,5 persen dan *yield* terendah 10,2 persen. (JP/21-2-05/7/Eko)
77. Bank Indonesia hingga kini belum menentukan jumlah *anchor bank* yang akan dibentuk. (JP/21-2-05/7/Eko)
78. *Anchor bank* adalah bank yang nantinya akan merger , akuisisi atau me *manage* bank lain. (JP/21-2-05/7/Eko)
79. A salkan BUMN tersebut dalam kondisi sehat dan kuat dari segi permodalan, SDM dan *customer base* yang bagus. (JP/21-2-05/7/Eko)
80. Menur ut dia, dalam *shortlisted* tersebut sudah ada beberapa nama yang memenuhi kriteria. (JP/21-2-05/7/Eko) (JP/21-2-05/7/Eko)
81. ... namun hal itu diyakini tidak akan mengganggu rencana pembentukan *free trade area*. (JP/21-2-05/8/Eko)
82. sela ma ini rute tersebut mempunyai *load factor* yang cukup bagus. (JP/21-2-05/7/Eko)

83. *General Manager* Pertamina Daerah Operasi Hulu Sumbagut Ridwan Nyak baik mengungkapkan produksi minyak ..... (JP/21-2-05/7/Eko)
84. menurut *corporate communication* Astra Honda motor, sejak produksi pertama Honda 90Z pada 1071, honda selalu menjadi *market leader* (JP/21-2-05/7/Eko)
85. Sementara itu, *General Manager* dan *Technical Service Division Head* mengakui kenaikan BBM akan berpengaruh terhadap proses produksi. (JP/21-2-05/7/Eko)
86. Soal *time table* kapan dilepas ke pasar masih belum disusun. (JP/21-2-05/7/Eko) Hal ini sesuai dengan *core bussines* kami sebagai *micro banking* ..... (JP/21-2-05/7/Eko)
87. Hal ini disebabkan mereka masih melakukan transaksi antar *user* (JP/21-2-05/7/Eko)
88. Menurut dia, untuk *manufacturing*, Indonesia belum bisa melepaskan dari dari komponen impor. (JP/21-2-05/7/Eko)
89. Pertamina UPMS V Jatim meminta agen minyak tanah membatasi permintaan *demand* minyak tanah oleh konsumen..... (JP/21-2-05/7/Eko)
90. masih *primary* properti, sehingga margin yang didapatkan masih rendah. (JP/21-2-05/7/Eko)
91. Pemerintah menegaskan akan melakukan negosiasi dengan India untuk menurunkan bea masuk *crude palm oil*. (JP/21-2-05/9/Eko)
92. Setiap nasabah yang menukar uangnya di *money changer* lebih dari Rp100 juta kini wajib menunjukkan kartu identitas. (JP/21-2-05/9/Eko)
93. .... investor melakukan *partnership* dengan perusahaan lokal yang bisnisnya berorientasi ekspor (Sy/26-3-05/6/Eko)
94. .... Irwi Indiyastuti hanya menyebut sebesar mungkin, dan untuk target mesti melihat yang *visible*. (Sy/26-3-05/6/Eko)
95. BEI merupakan lembaga keuangan dan mitra perbankan nasional dalam pembiayaan ekspor seperti *refinancing*, *co-financing* dan *guarantee*. (Sy/26-3-05/6/Eko)
96. Secara terpisah, *Executive Secretary* Asita Jatim juga merasa keberatan kalau beban perusahaan ..... (Sy/26-3-05/6/Eko)
97. *General Manager* PT Rimo Catur Lestari mengatakan kondisi itu dirasakan hampir seluruh peritel (Sy/26-3-05/7/Eko)
98. PT Rimo adalah peritel nasional yang menjadi salah satu *anchor tenant* di plaza Tunjungan Surabaya. (Sy/26-3-05/7/Eko)

99. .... Pakiwon jati selaku pengambang berlaku tidak *fair* karena promosinya promosinya terlalu diarahkan ke PTIII dan IV. (Sy/26-3-05/7/Eko)
100. Mestinya pengelola bersikap *fair* pada semua penyewa stan (Sy/26-3-05/7/Eko)
101. Pakuwon Jati menaikkan tarif *service charge* antara 10 hingga 15 persen. (Sy/26-3-05/7/Eko)
102. Pola *frenchise* sejalan dengan program pengurangan pengangguran oleh pemerintah. (Sy/26-3-05/7/Eko)
103. Untuk membuka satu gerai *Talent box*, *frenchise fee* untuk 5 tahun mencapai Rp250 juta. (Sy/26-3-05/7/Eko)
104. .... Bank BTN dapat menurunkan *cost of found* dengan menekan *risk premium*. (Sy/26-3-05/7/Eko)
105. PT Perkebunan Nusantara XII Jember menolak rencana pemerintah membentuk *holding company* bagi BUMN. (Sy/28-3-05/6/Eko)
106. Meski ada kenaikan harga BBM, *food and baverages* di hotel Shangri-La surabaya belum menaikkan harga. (Sy/28-3-05/6/Eko)
107. .... banyak memberi fasilitas *voucher* ke F&B saat sedang ada *event* seperti Natal dan Tahun Baru. (Sy/28-3-05/6/Eko)
108. Kartu *member* Shangri-La ada dua jenis, yaitu jenis gold dan platinum. (Sy/28-3-05/6/Eko)
109. .... ketika dibawa ke *service autorized* Soni di Jalan Rasuna Said, disebutkan ada kerusakan IC. (Sy/28-3-05/7/Eko)
110. Pemerintah melalui menkeu Jusuf Anwar baru menyerahkan *draft* APBN 2005 (Sy/28-3-05/7/Eko)
111. Disamping itu juga tidak *cimpatible* dengan fitur sekuriti RSS (Sy/28-3-05/7/Eko)
112. Setelah instalasi selesai pengguna akan ditanya apakah ingin mengimpor *favorites*, *setting*, dan *password* dari IE. (Sy/28-3-05/7/Eko)
113. Sistem pembayaran bagi para pembeli adalah dengan *booking fee* (SP/7-4-05/6/Eko)
114. Pejualan properti baik *primary* dan *second* cenderung naik (SP/7-4-05/6/Eko)
115. .... Wapres Jusuf Kalla dalam rangka menyerahkan *blue print* rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh (JP/28-3-05/5/Eko)
116. .... APBN menunjukkan adanya *financing gab* yang sangat besar (JP/28-3-05/5/Eko)
117. Kita tinggal menunggu penandatanganan saja, saai ini masih dalam proses *approval* (JP/28-3-05/5/Eko)

118. Dari lelang surat utang negara seri *fixed rate* selalu mengalami *oversubscribed*. (JP/28-3-05/5/Eko)
119. .... menunjukkan agresifnya *chain* hotel yang berpusat di Perancis itu dalam mengembangkan bisnisnya di Indonesia. (JP/28-3-05/5/Eko)
120. .... layanan 147 hingga kasus tuntutan hak *air time* bagi pengelola wartel (SP/30-3-05/5/Eko)
121. Dan bukan semata-mata menolak kedatangan *hypermarket* (SP/30-3-05/5/Eko)
122. Diperkirakan pertumbuhan penjualan total *ritel* Indonesia akan tumbuh 16,9 % *year on year* atau sebesar Rp166 triliun (SP/30-3-05/5/Eko)
123. Pada posisi suku bunga turun, para investor beramai-ramai melakukan *redemption* (SP/30-3-05/5/Eko)
124. Solusi *online payment* yang ditawarkan umumnya terdiri dari dua komponen (SP/30-3-05/5/Eko)
125. CV Adiprada yang bergerak di bidang usaha industri lampu etnik dan *trading handicraft* (SP/30-3-05/5/Eko)
126. Cost yang besar belum tentu jelek dan biaya rendah juga belum tentu baik (SP/30-3-05/5/Eko)
127. Seorang pengusaha pasar lelang mengeluh lantaran *buyer* yang bertransaksi dengannya tidak dapat dihubungi (Sy/29-3-05/6/Eko)
128. Kedua order itu dicatat dalam *quotebord* (Sy/29-3-05/6/Eko)
129. Ini sebagai bentuk *forward trading* dan menghindari sistem *future trading* (Sy/29-3-05/6/Eko)
130. Di Jatim kami masih menjadi *market leader* .... (Sy/29-3-05/6/Eko)
131. Kami akan tetap menerapkan prinsip *prudential banking* .... (Sy/29-3-05/6/Eko)
132. selain masyarakat belum *insurance minded*, gambaran tentang asuransi syariah nampaknya belum jelas (Sy/29-3-05/6/Eko)
133. .... Josep estrada terguling melalui *people power* (Sy/30-3-05/6/Eko)
134. Bagi perusahaan yang baru di-*set up* , pada awalnya mereka pasti akan melakukan *trial and error* .... (Sy/30-3-05/6/Eko)
135. Indra selalu memperhatikan *country risk* negara bersangkutan (Sy/30-3-05/6/Eko)
136. .... sebab yang benar adalah persoalan *image* saja (Sy/30-3-05/6/Eko)
137. pemerintah Indonesia sebaiknya memperjuangkan barang *public domain* yang dipatenkan orang asing. (Sy/30-3-05/6/Eko)
138. VSP boleh melakukan *service* dan penjualan suku cadang (Sy/30-3-05/7/Eko)

139. Ia belum tertarik di pasar *multi purpose vehicle* kelas rp 100 jutaan (Sy/30-3-05/6/Eko)
140. sejak awal kami sudah fokus di *market* komersial (Sy/30-3-05/7/Eko)
141. Kendati akan *fight* di arbitrase dan yakin menang, ... (Sy/31-3-05/7/Eko)
142. Sugiharto sedang melakukan *assesment* kinerja tahun 2004 (Sy/31-3-05/6/Eko)
143. Menurutnya ia akan melakukan *review* secara objectif ... (Sy/31-3-05/7/Eko)
144. Samsung menampilkan produk terbaru yang akan *dilaunching* pada 14 Maret 2005 (Sy/31-3-05/8/Eko)
145. .... *ballroom* untuk 550 tamu, kolam renang, *fitness centre* dan restoran. (Sy/31-3-05/7/Eko)
146. Menurut Irwandi pungutan terbesar pada *handling charge* (Sy/31-3-05/7/Eko)
147. Keputusan itu didasarkan pada prinsip *fairness* .... (Sy/1-4-05/6/Eko)
148. Indosat memperluas *roaming* internasional dengan menggandeng Star Hub (Sy/31-3-05/7/Eko)
149. Yang harus direvisi mungkin formula *profit sharing* .... (Sy/31-3-05/7/Eko)
150. .... maksimal sama dengan harga pokok produksi *plus* sepuluh persen *profit sharing* (Sy/31-3-05/7/Eko)
151. Penjualan saham ini dilakukan melalui *market placement* yang terbuka bagi semua pihak... (JP/23-3-05/5/Eko)
152. *Underwriter* dalam pelepasan saham BCA tersebut adalah PT CLSA Indonesia. (JP/23-3-05/5/Eko)
153. BUMN yang menangani masalah kelistrikan juga minta pemerintah mengurangi *input cost* (JP/23-3-05/5/Eko)
154. Mengutip laporan *global economic prospect* yang diterbitkan Bank Dunia pada tahun ini, .... (JP/23-3-05/5/Eko)
155. Selain itu, mereka akan memberlakukan tarif *service charge* baru per 1 April. (JP/23-3-05/6/Eko)
156. .... Tunjangan Plaza yang masih mendominasi *capital expenditure* PT Pakuwon Jati dengan kontribusi 65—70%. (JP/23-3-05/5/Eko)
157. Kalau yang berbahan bakar bensin memang sudah *confirm*. (JP/23-3-05/5/Eko)
158. Eddi menuturkan, S2P telah memperoleh *priority right* untuk mengelola proyek itu dari pengelola sebelumnya. (JP/23-3-05/6/Eko)
159. Saat ini dengan kinerja yang terus meningkat yakni dengan pendapatan sebesar RP 412 miliar *unaudited*. (JP/23-3-05/6/Eko)

160. Selain itu CMNP bersama *lead underwriter* Bhakti Sekuritas berusaha menawarkan bunga kupon yang menarik. (JP/23-3-06/5/Eko)
161. Manajemen CMNP saat ini berada dalam kondisi *in good hand*. (JP/23-3-05/6/Eko)
162. Hingga saat ini Nalacca BV yang memiliki opsi *exchangable bond* belum berencana menukarkan jumlah obligasi konversi. (JP/23-3-05/6/Eko)
163. Ini adalah program pemerintah untuk mengadakan rumah bagi rakyatnya sehingga harus di *support*. (JP/23-3-05/7/Eko)
164. Konsep tersebut akan lebih cepat diaplikasikan jika teknologi mumpuni, investor siap, dan studi kelayakan juga *feasible*. (JP/23-3-05/7/Eko)
165. Melalui *handset* khusus, pelanggan bisa menikmati berbagai alternatif komunikasi. (JP/23-3-05/5/Eko)
166. PPA baru menjual sahamnya melalui *market placement* jika indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan. (JP/30-3-05/5/Eko)
167. Biasanya, *market* masih *profit taking*. (JP/30-3-05/5/Eko)
168. Terlebih, *average trading* harian saham BCA di bursa sekitar USD 6 juta. (JP/23-3-05/5/Eko)
169. Itu suatu *opportunity*. (JP/30-3-05/5/Eko)
170. PPA tidak bisa melepas sisa saham di Bank Danamon karena ada ketentuan *lock up*. (JP/30-3-05/5/Eko)
171. Setelah membatalkan emisi *global bond* senilai USD1 miliar pemerintah .... (JP/30-3-05/5/Eko)
172. Menurut Mulia penawaran *yield* terendah 10,65 persen dan tertinggi 12,25 persen. (JP/30-3-05/5/Eko)
173. Pemerintah harus mempertimbangkan *cost* ..... (JP/30-3-05/5/Eko)
174. Kita terapkan *best practices* dalam pelayanan prima kepada *stakeholders* lain (JP/30-3-05/5/Eko)
175. Bapepam memegang prinsip transparansi, akuntabilitas, dan *good governance* (JP/30-3-05/6/Eko)
176. Sedangkan 10 blok lagi ditawarkan melalui metode *direct offer* (JP/30-3-05/6/Eko)
177. Karena kajian intensif fiskal dan skema *split* belum tuntas pemerintah ..... (JP/23-3-05/6/Eko)
178. Insentif yang diberikan bisa berupa *investment credit* atau perubahan *split* (JP/30-3-05/6/Eko)
179. .... BEI bekerja sama dengan bank pelaksana dengan mekanisme *refinancing* dan *co-financing* (JP/30-3-05/7/Eko)

180. pasokan gas Jatim akan mengalami *shortage* kembali pada 2011. (JP/30-3-05/7/Eko)
181. Arief mengatakan meski mengurangi *revenue* secara signifikan tetap memberikan margin. (JP/30-3-05/7/Eko)
182. .... di sela-sela seminar mempertahankan *performance* perusahaan di Hotel Le Meredien Jakarta. (JP/10-3-05/5/Eko)
183. Banyak yang sudah mengajukan penawaran serius, hal ini nampak dari *bidder-bidder* yang ada. (JP/10-3-05/7/Eko)
184. Bumiputra berencana melepas dua aset propertinya untuk fokus dalam *core business* asuransi. (JP/10-3-05/7/Eko)
185. .... jumlah uang *cash* sebesar Rp 1,2 triliun. (JP/10-3-05/7/Eko)
186. Dua bulan ini premi *income* mencapai Rp 600 miliar (JP/10-3-05/7/Eko)
187. Kami tidak mengeluarkan dana untuk Kios Interaktif, namun hanya *sharing* dengan PT Gates. (JP/10-3-05/7/Eko)
188. *Content*-nya akan di kelola PT Gates.... (JP/10-3-05/7/Eko)
189. Saat ini sudah di *up date* 120 tempat wisata di Jatim. (JP/10-3-05/7/Eko)
190. Konsorsium Swissasia Global sebagai *preffered bidder* divestasi 52,05 persen saham Bank Lippo ..... (JP/30-1-05/6/Eko)
191. Aksi *profit taking* terhadap beberapa saham unggulan membuat indeks harga saham gabungan turun 7,463 poin (JP/30-1-05/6/Eko)
192. Para Group sengaja mengambil asuransi kecil namun memiliki *performance* sehat. (JP/30-1-05/6/Eko)
193. Gedung sudah ada, awal tahun 2005 ini adalah misi mewujudkan *one stop financial service* ..... (JP/30-1-05/6/Eko)
194. Dengan produk yang murni *handmade* itu, kemampuan kami masih terbatas (S/30-1-05/26/Eko)
195. Peralatan *manufacturing* yang digunakan untuk memproduksi dan merakit pesawat adalah yang tercanggih di Asia (S/30-1-05/26/Eko)
196. Jika bank menyewa dr *supplier* kemudian diserahkan ke nasabah, maka ekena pajak dua kali (S/30-1-05/26/Eko)
197. Manajemen diminta fokus ke pengembangan IT dan HRD, sementara *profitability* dan *prudential* tetap dijaga (S/30-1-05/26/Eko)
198. komitmen pemegang saham baru adalah memadukan keunggulan masing-masing, seperti *treasury* dan *risk management* (S/30-1-05/26/Eko)
199. Tarik ulur yang terjadi antara pemerintah dan daerah terkait dengan kewenangan mengelola penanaman modal asing dapat mentebakkan *high cost economy* (S/30-1-05/26/Eko)

200. Aturan perundang-undangan dan *enforcement* hukum harus dilaksanakan (JP/15-2-05/5/Eko)
201. Berbeda dengan Bank Mandiri dengan Bank Permata, proses mergernya karena *accident* (JP/15-2-05/5/Eko)
202. *Small bank* sangat rentan terhadap tindak pidana pencucian uang (JP/15-2-05/5/Eko)
203. BTN belum fokus, namun memiliki potensi untuk dijadikan *house bank*. (JP/15-2-05/5/Eko)
204. Sangat disayangkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan investasi besar-besaran tanpa *maintenance* dari mesin-mesin tersebut (JP/15-2-05/5/Eko)
205. Jika melakukan komparasi dengan perbankan di luar negeri, spread antara bunga yang dibayar ke nasabah..... (JP/15-2-05/5/Eko)

## OLAH RAGA

1. Pelatih AC Milan Carlo Ancelotti tidak menepik kemenangan timnya pada *derby* kemarin merupakan sebuah *luck* (keberuntungan) (JP/1-3-05/17/OR)
2. *Winger* asal Peru itu menyumbang dua gol dan satu *assist* bagi juara Piala Champion edisi 1988 tersebut (JP/1-3-05/17/OR)
3. Pada menit ke-82 dan menit kedua *injury time*, giliran Farfan sendiri yang memamerkan ketajamannya (JP/1-3-05/17/OR)
4. Sesuai hasil *drawing* ( undian) babak 16 besar, Vienna bakal dijajal wakil Spanyol lainnya, Real Zaragoza (JP/1-3-05/18/OR)
5. Rodriguesz telah mencetak 10 gol untuk Espanyol musim ini dan itu mengantarnya menjadi *top scorer* tahun ini (JP/1-3-05/18/OR)
6. *The Reds* hanya punya dua kesempatan melakukan *corner*., sedangkan *The Blues* justru delapan kali (JP/1-3-05/18/OR)
7. Sebelas kali Liverpool melakukan *shoot and gol*, dan dari 11 kesempatan itu hanya 6 kali saja yang *on target* (JP/1-3-05/18/OR)
8. Setelah latihan tadi malam Careca dkk mengikuti *gala dinner* yang digelar panitia dan PSSI (JP/1-3-05/21/OR)
9. Dengan *skill* yang dimiliki di atas rata-rata Dodon`Kuncahyo berhasil memaksa pemain-pemain lawan lebih banyak bertahan (JP/1-3-05/25/OR)
10. Batas waktu *next defence* gelar juara kelas terbang junior (49 kg) versi KTI asal Sasana Pirih Surabaya itu bakal habis 30 Maret mendatang (JP/1-3-05/25/OR)

11. DPRD akan memanggil KONI Jatim guna melakukan *hearing* kembali (JP/1-3-05/25/OR)
12. Inginnya atlet yang sudah senior dapat berlaga di *even-even* yang lain, misalnya di kejurnas atau turnamen lainnya (JP/1-3-05/27/OR)
13. Seharusnya cock tidak di *smash*, tapi Taufik terlalu berani mengambil resiko (JP/1-3-05/27/OR)
14. Uston tidak masuk *line up* karena posisinya diambil Rahel (Sy/24-3-05/22/OR)
15. Se mula Indonesia mengusulkan enam pegolf profesional dan empat amatir yang menggunakan fasilitas *wild card* sebagai tuan rumah,.... (Sy/24-3-05/27/OR)
16. Biasanya lomba *dragrace* ini digelar di lintasan sepanjang 802 meter (Sy/24-3-05/27/OR)
17. Dana Mahmud yang memiliki nilai sama dengan Sukamdi saat seleksi, bakal mengajukan protes karena penunjukan *rivalnya* itu tanpa melalui *playoff* dengan dirinya (Sy/24-3-05/27/OR)
18. Penyebabnya memang bukan tak punya naluri gol, tapi selain kurang beruntung, faktor lemahnya *finishing touch* juga masih jadi kendala (Sy/24-3-05/27/OR)
19. Bel *time out* yang diminta Bhinneka itu sendiri memang tak begitu jelas terdengar menyusul riuhnya penonton yang memadati stadion (Sy/24-3-05/27/OR)
20. Tak mampu menghadang pergerakan Amare, Atlanta malah melakukan banyak *turnover* di enam menit terakhir (Sy/24-3-05/26/OR)
21. Shawn Marion membuat 21 poin dan 11 *rebound*, sementara Steve Nash menambah 13 poin dan 11 *assist* untuk Phoenix (Sy/24-3-05/26/OR)
22. Kontras dengan masa kejayaannya ketika membela timnas dan jadi pilar *dream team* AC Milan pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an .... (JP/23-3-05/17/OR)
23. Kepingaian Chelsea melakukan *counter attack* dari sayap itu agak tereduksi seiring absennya Arjen Robben (JP/23-3-05/17/OR)
24. Tanggung jawab itu terasa berat karena lawan yang akan dihadapi dalam babak *knock out* 16 16 besar adalah Inter Milan (JP/23-3-05/20/OR)
25. Dari apa yang lihat, tim-tim Italia biasanya selalu tampil *all out* (JP/23-3-05/17/OR)
26. *Playmaker* Diego juga tak bisa tampil karena akumulasi (JP/23-3-05/17/OR)

27. Mereka menampik anggapan bahwa Inter diuntungkan *drawing* dimana mereka hanya berhadapan dengan Porto.. (JP/23-3-05/17/OR)
28. Kasus tersebut masih belum ada penyelesaian hingga *deadline* yang ditentukan PSSI. (JP/23-3-05/17/OR)
29. Waktu itu dia tidak menyangka bahwa Achan inilah *pass word* untuk merangkul para pemain Thailand (JP/23-3-05/17/OR)
30. Stadion ini dilengkapi ruang olah raga, *fitness*, toko alat olah raga dan kamar-kamar penginapan. (JP/23-3-05/17/OR)
31. Beda halnya tidak ada seleknas, jika Jatim ingin *sparring* dengan pemain pelatnas. (JP/23-3-05/17/OR)
32. Rumor paling *hot* adalah rencana ditukarnya Peja dengan Odom. (JP/23-3-05/17/OR)
33. San Antonio Spurs untuk sementara *leading* dengan rekor kemenangan 41-12. (JP/23-3-05/17/OR)
34. Logi kanya *fire* dan *ice* tidak bisa bersatu. (JP/23-3-05/17/OR)
35. .... menang saja tak cukup bagi *fans* Inggris yang akan memadati Stadion Old Trafford.... (Sy/26-3-05/21/OR)
36. Whitley gelandang Sunderland mencetak gol saat Irlandia *draw* 2-2 lawan Wales September lalu.(Sy/26-3-05/21/OR)
37. Persekbapas memiliki masa *recovery* selama 10 hari. (Sy/26-3-05/21/OR)
38. Dia mengantarkan Persekbapas menempati *ranking* kelima wilayah I (Sy/26-3-05/21/OR)
39. Gelandang gemilang yang absen saat lawan Persija sekarang terlihat *fresh* (Sy/26-3-05/21/OR)
40. Daudy kini tercatat sebagai pemegang sabuk juara PABA, perlu mendapat *sparing partner* berkualitas. (Sy/26-3-05/21/OR)
41. Masfuk mengingatkan pemain segera mencapai *peak performance* agar tidak keteter ..... (Sy/26-3-05/21/OR)
42. .... Supaham dan Syamsuri di-*drill* untuk membuat gol sebanyak-banyaknya (Sy/28-3-05/21/OR)
43. .... sepakbola yang ditunjang *skill* yang bagus mampu mengalahkan ketinggian tempat. (Sy/26-3-05/22/OR)
44. .... melakukan sosialisasi damai yang digagas LA-Mania saat *launching* Persija beberapa waktu lalu . (Sy/26-3-05/22/OR)
45. Wade mampu mengamankan bola dengan *rebound*-nya. (Sy/26-3-05/26/OR)
46. Brevin Knight melepas 16 *assist* untuk Charlotte. (Sy/26-3-05/26/OR)
47. Pembalap-pembalap Jateng ternyata berjaya di *event* tersebut (Sy/26-3-05/26/OR)

48. Baik di kostum maupun *advertising board* di dalam stadion (JP/28-3-05/24/OR)
49. Itu seiring dengan status *next defence* Amol .... (JP/26-3-05/25/OR)
50. .... pihaknya tetap melakukan kebijakan *quality control*, meski atlet-atletnya (JP/26-3-05/25/OR)
51. Kacakse n tetap mengingatkan pemainnya untuk tidak *over confidence* dan gegabah. (SP/30-3-05/21/OR)
52. *Comeback* -nya Justine Hardenne tidak semulus rekan senegaranya Km Clijsters (SP/30-3-05/21/OR)
53. Argentina harus menghadapi Australia dengan pertandingan *playoff* (SP/30-3-05/21/OR)
54. Melalui *skill* Giancarlo Maldonado dapat menepiskan ketertinggalan (SP/30-3-05/21/OR)
55. .... saat *break* acara pertemuan Presiden dikompleks Camatugua, .... (SP/30-3-05/21/OR)
56. Beberapa kelemahan timnas seperti kemampuan *passing* yang lemah, ... (Sy/30-3-05/22/OR)
57. .... namun faktor *recovery* yang pendek akan memaksa Mustakim .... (Sy/30-3-05/22/OR)
58. Ini menjadi modal kat bagi Bejo Sugiantoro untuk tampil *all out* (Sy/30-3-05/22/OR)
59. Serena melakukan *unforced error* dan tertinggal 1-3 diset terakhir. (Sy/30-3-05/27/OR)
60. Simmons yang berposisi *forward* mencetak 16.6 poin (Sy/30-3-05/26/OR)
61. sementara Elton Brand menambah 15 poin dan 12 *rebound* (Sy/30-3-05/26/OR)
62. Danilo Fernando diharapkan kembali sebagai seorang *midfielder*. (JP/30-3-05/17/OR)
63. *Pressing* ketat harus dilakukan pada semua lawan yang membawa bola. (JP/30-3-05/17/OR)
64. Argonnes men- *drill* para beknya dengan bola-bola atas. (JP/30-3-05/19/OR)
65. Sejak 1990 Spanyol selalu menembus putaran final *major event*. (JP/30-3-05/19/OR)
66. Dengan mental dan fisik yang lebih *fresh* serta kesempatan mereka.... (JP/30-3-05/19/OR)
67. Keputusan Erikson untuk mempertahankan *the winning team*-nya, bisa membuka peluang ke arah lain. (JP/30-3-05/19/OR)
68. sementara pilar Portugal tampil di *form* terbaiknya..... (JP/30-3-05/21/OR)

69. .... pemain dengan *skill* individu tinggi seperti Portugal. (JP/30-3-05/21/OR)
70. Selain mental bertanding, *receive* anak-anak masih kami benahi. (JP/30-3-05/25/OR)
71. .... sejak menit-menit awal dengan mengandalkan *speed* dan *power* pemain muda Petro. (JP/30-3-05/25/OR)
72. Tim besutan Laurent Fournier itu membutuhkan *overtime* (JP/15-2-05/18/OR)
73. Gig gs mundur dari Squad Wales saau beruji coba melawan Hungaria *medweek* lalu (JP/15-2-05/18/OR)



4

ISBN : 978-602-8334-01-3